

**MANAJEMEN WALI KELAS DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD IT DIANA AS-SAFFA
ISLAMIC**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam**

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam



**Oleh
NISWATUL KHAIRA
NIM: 2021530076**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LHOKSEUMAWE
TAHUN 1444 H/2023 M**

**MANAJEMEN WALI KELAS DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD IT DIANA AS-SAFFA
ISLAMIC**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam**

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam



**Oleh
NISWATUL KHAIRA
NIM: 2021530076**

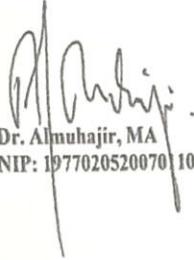
**Pembimbing I : Dr. Almuhammad, M.A
Pembimbing II : Dr. Darmadi, M. Si**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LHOKSEUMAWE
TAHUN 1444 H/2023 M**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul: "Manajemen Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Diana Assaffa Islamic" yang ditulis oleh Niswatul Khaira dengan NIM 2021530076, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam *Sidang Tesis* pada Pascasarjana IAIN Lhokseumawe.

Pembimbing I



Dr. Almuhajir, MA
NIP: 19770205200701025

Pembimbing II



Dr. Darmadi, M. Si
NIP: 197607082005011004

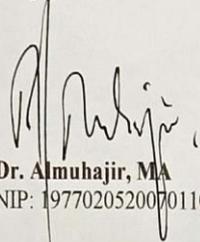
PENGESAHAN

Tesis dengan judul: “Manajemen Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana Assaffa Islamic” yang ditulis oleh Niswatul Khaira dengan NIM 2021530076, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah mengikuti *Sidang Tesis* Pascasarjana IAIN Lhokseumawe pada Tanggal **Empat**, Bulan **September**, Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Tiga**.

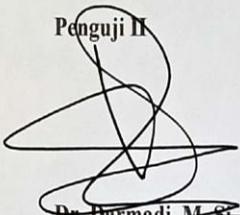
TIM PENGUJI:
Ketua

Syahrizal, M.Ag., Ph.D
NIP. 197608082007101003

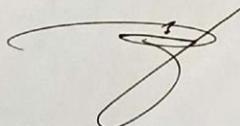
Penguji I


Dr. Almuhajir, MA
NIP: 197702052007011025

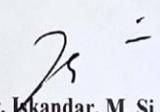
Penguji II


Dr. Darmadi, M. Si
NIP: 197607082005011004

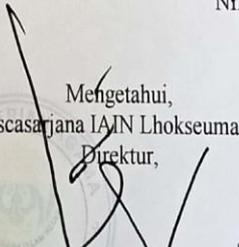
Penguji III


Dr. M. Anggung Manumanoso P., M.Pd.I
NIP: 198608132018011002

Penguji IV


Dr. Iskandar, M. Si
NIP: 197803022007101004

Mengetahui,
Pascasarjana IAIN Lhokseumawe
Direktur,


Syahrizal, M.Ag., Ph.D
NIP. 197608082007101003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Niswatul Khaira

NIM : 2021530076

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Lhokseumawe, 20 Juli 2023

Yang menyatakan



Niswatul Khaira

PEDOMAN TRANSLITERASI ARABIC-LATIN

Transliterasi dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin bisa diketahui bagaimana asalnya didalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna bisa dihindari.

Transliterasi yang dipakai didalam penulisan tesis di IAIN Lhokseumawe adalah transliterasi arab-latin hasil keputusan dengan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 1987, Nomor 0543 b/U/1987. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	`
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

Catatan:

A. Penulisan Ejaan Transliterasi

1. Vokal Tunggal

— (fathah)	= a contoh	حدث	ditulis <i>hadatsa</i>
— (kasrah)	= i contoh	وقف	ditulis <i>wuqifa</i>
— و (dhammah)	= u contoh	روي	ditulis <i>ruwiya</i>

2. Vokal Rangkap

(ي) *fathah* dan *yā* = ay, contoh بين di tulis *bayna*

(و) *fathah* dan *waw* = aw, contoh يوم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang

(ا) *fathah* dan *alif* = ā (a dengan garis di atas)

(ي) *kasrah* dan *Yā'* = ī (i dengan garis di atas)

(و) *dhammah* dan *waw* = ū (u dengan garis di atas)

4. *Tā' Marbūthah* (ة)

Tā' Marbūthah (ة) hidup atau mendapat harakah fathah, kasrah dan dhammah ditransliterasikan dengan (t), contoh (المصلحة المرسلّة = *al-mashlahat al-mursalah*). Sementara *Tā' Marbūthah* mati atau mendapatkan harakah sukun, transliterasinya adalah (h) contoh (الضرورة = *al-dharūrah*)

5. *Syaddah* (تشدّد)

Syaddah dalam bahasa arab dilambangkan (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang semacam dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya المهذب ditulis *al-muhadzdzab*.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bentuk tulisan Arab dilambangkan dengan ال, transliterasinya adalah *al*, misalnya, النفس, لكشف ا, ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata di transliterasikan dengan apostrop, contoh ملائكة ditulis *malā`ikah*, جزئي ditulis *juz`ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak di lambangkan karena dalam bahasa arab ia menjadi *alif*, contoh إسناد ditulis *isnad*.

B. Modifikasi Ejaan Transliterasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia di tulis seperti biasa tiada di transliterasi, contoh Sulaiman Rasyid. Sedangkan nama-nama lain ditulis sama dengan kaedah penerjemahannya, contoh al-Syāfi'ī
2. Nama kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, contoh Mesir, bukan Mishrī; Beirut bukan Bayrūt dan lain-lain.
3. Istilah asing yang sudah populer dan masuk ejaan bahasa Indonesia ditulis seperti biasa tanpa di transliterasi, contoh tauhid bukan *tawhīd*, hadis bukan hadīts, dan sebagainya. Adapun istilah yang belum masuk ke dalam kosa kata bahasa Indonesia, ditulis seperti aslinya dan di cetak miring, contoh *tabyīn*, *'āmm*, dan lain-lain.
4. Tulisan Al-Qur'an diseragamkan menjadi "Al-Qur'an" di manapun letaknya dan tiada dimiringkan.

C. Pedoman *Abbreviasi* (Singkatan)

Ed	= Edisi
Cet.	= Cetakan
Jld	= Jilid
h.	= Halaman
H	= Tahun Hijriah
M	= Tahun Masehi
W	= wafat
SWT	= سبحانه و تعالی
SAW	= ﷺ
RA	= رضي الله عنه
tt	= tanpa tahun
tp	= tanpa penerbit
t.tp	= tanpa tempat penerbit
Terjrn	= Terjemahan
Q.S	= Qur'an Surat
H.R	= Hadis Riwayat

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) atau magister pada Program Pascasarjana IAIN Lhokseumawe guna memperoleh gelar M.Pd.

Suatu kebanggaan bagi penulis atas selesainya tugas akhir akademik ini, meskipun sempat mengalami beberapa kesulitan. Namun, berkat bantuan dan motivasi serta doa dari berbagai pihak, Alhamdulillah penulis dapat melalui semua itu. Sesuai dengan SK Nomor 217 Tahun 2022 yang dikeluarkan oleh IAIN Lhokseumawe, Tesis ini pada awalnya berjudul *“Manajemen Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana Assaffa Islamic”*. Namun, setelah peneliti menerima masukan dari pembimbing dan berbagai pihak, judul tersebut berubah menjadi *“Manajemen Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic”*

Atas terlaksananya penelitian dan penulisan Tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Danial, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe.
2. Syahrizal, M.Ag. Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe.

3. Dr. Susi Yusrianti, M.Pd. selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. Almuhajir, MA. selaku pembimbing I yang senantiasa membimbing serta memotivasi selama proses penyusunan tesis ini.
5. Dr. Darmadi, M. Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan berharga serta memotivasi selama proses penyusunan tesis ini.
6. Bapak dan ibu Dosen beserta karyawan Program Pascasarjana IAIN Lhokseumawe yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Rekan-rekan penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi bagi penulis.

Kritik dan saran untuk perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan diterima dengan kelapangan dada, dan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Lhokseumawe, 14 Juli 2023

Niswatul Khaira
2021530076

ABSTRAK

SD IT Diana As-Saffa Islamic masih memiliki kendala perihal karakter peserta didik yang berbeda ketika berada di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah. Hal tersebut membuat wali kelas kewalahan dalam mengatasi karakter peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah lembaran *check list*. Adapun untuk teknik analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman*, kemudian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Perencanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic terdiri dari 4 tahapan, yaitu menetapkan apa yang harus dikerjakan, membatasi sasaran, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta mengembangkan alternatif. (2) Pelaksanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic terdiri dari 4 tahapan, yaitu mengetahui pembawaan dari peserta didik, membantu mengembangkan pembawaan yang baik, pengawasan setiap waktu, dan memberikan pembinaan dan motivasi. (3) Pengawasan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic terdiri dari 4 tahapan, yaitu menetapkan standar pelaksanaan, mengukur performa aktual, pengukuran pelaksanaan nyata serta membandingkannya, dan pengambilan koreksi.

Kata Kunci: *Manajemen Wali Kelas, Pembentukan Karakter, Peserta Didik*

ABSTRACT

SD IT Diana As-Saffa Islamic still has problems regarding the different characters of students when they are in the school environment and in the home environment. This makes the homeroom teacher overwhelmed in dealing with the character of students. The purpose of this research is to explain the planning, implementation, and supervision of the homeroom teacher in shaping the character of students at SD IT Diana As-Saffa Islamic. This study used a descriptive method and analyzed with a qualitative approach. The sampling technique in this study used purposive sampling, while the data collection technique used observation, interviews and documentation. The research instrument used as a guide for interviews, observation, and documentation is a check list sheet. As for data analysis techniques using the Miles and Huberman models, then the validity of the data uses triangulation techniques. The research results show that. (1) Planning for the homeroom teacher in shaping the character of students at SD IT Diana As-Saffa Islamic consists of 4 stages, namely determining what must be done, setting goals, gathering and analyzing information, and developing alternatives. (2) The implementation of the homeroom teacher in shaping the character of students at SD IT Diana As-Saffa Islamic consists of 4 stages, namely knowing the nature of students, helping to develop good character, supervising at all times, and providing guidance and motivation. (3) Supervision of the homeroom teacher in shaping the character of students at SD IT Diana As-Saffa Islamic consists of 4 stages, namely setting implementation standards, measuring actual performance, measuring real implementation and comparing it, and taking corrections.

Keywords: *Homeroom Management, Character Building, Learners*

مستخلص البحث

المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة ديانا الصفا الإسلامية لا تزال تواجه مشاكل فيما يتعلق بالشخصيات المختلفة للطلاب عندما يكونون في بيئة المدرسة وفي بيئة المنزل. هذا يجعل مدرس الصف غارقاً في التعامل مع شخصية الطلاب. يهدف هذا البحث إلى شرح التخطيط والتنفيذ والإشراف لمدرس الصف في تشكيل شخصية طلاب المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة ديانا الصفا الإسلامية ، ويستخدم هذا البحث الأساليب الوصفية ويتم تحليله بمنهج نوعي. استخدمت تقنية أخذ العينات في هذه الدراسة أخذ العينات الهادف ، بينما استخدمت تقنية جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أداة البحث المستخدمة كدليل للمقابلات والملاحظة والتوثيق هي ورقة قائمة مرجعية. بالنسبة ، فإن صحة Huberman و Miles لتقنيات تحليل البيانات باستخدام نماذج البيانات تستخدم تقنيات التثليث. نتائج البحث تظهر ذلك. (١) يتألف تخطيط معلم الصف في تشكيل شخصية طلاب مدرسة ديانا الصفا الابتدائية الإسلامية المتكاملة من ٤ مراحل ، وهي تحديد ما يجب القيام به ، وتحديد الأهداف ، وجمع المعلومات وتحليلها ، وتطوير البدائل. (٢) تنفيذ معلم الصف في تشكيل شخصية طلاب المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة ديانا الصفا الإسلامية يتكون من ٤ مراحل ، وهي معرفة طبيعة الطلاب ، والمساعدة في تنمية الشخصية الحميدة ، والإشراف في جميع الأوقات ، و تقديم التوجيه والتحفيز. (٣) إشراف معلم الصف في تشكيل شخصية طلبة المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة ديانا الصفا الإسلامية يتكون من ٤ مراحل وهي وضع معايير التنفيذ وقياس الأداء الفعلي وقياس التنفيذ الحقيقي ومقارنته وأخذ التصحيحات.

الكلمات المفتاحية: إدارة مدرس الفصل ، بناء الشخصية ، المتعلمين

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Ruang Lingkup Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Batasan Istilah.....	12
H. Penelitian Relevan	12
BAB II KAJIAN TEORI	24
A. Perspektif Teori	24
1. Manajemen Wali Kelas.....	24
a. Pengertian Manajemen Wali Kelas.....	24
b. Perencanaan Wali Kelas.....	26
c. Pelaksanaan Wali Kelas	29
d. Pengawasan Wali Kelas	35
e. Hubungan Wali Kelas dengan Peserta Didik	37
2. Pembentukan Karakter Peserta Didik	38
a. Pengertian Karakter.....	38
b. Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik.....	39
c. Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik	40
B. Kerangka Konseptual Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Lokasi Penelitian	47
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
C. Kehadiran Peneliti.....	48
D. Data dan Sumber Data.....	49

E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	54
G. Analisis Data.....	56
H. Keabsahan Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Temuan Umum Penelitian	60
B. Temuan Khusus Penelitian	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	115
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran	125
C. Rekomendasi	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Relevan.....	20
Tabel 2.1	Nilai-nilai Karakter di Sekolah	43
Tabel 3.1	Daftar Informan Penelitian.....	55
Tabel 4.1	Persiapan Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic	73
Tabel 4.2	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin di SD IT Diana As-Saffa Islamic.....	74
Tabel 4.3	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia di SD IT Diana As-Saffa Islamic	74
Tabel 4.4	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di SD IT Diana As-Saffa Islamic	74
Tabel 4.5	Pengembangan Karakter yang Baik oleh Wali Kelas terhadap Peserta Didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic.....	94
Tabel 4.6	Data Wali Kelas di SD IT Diana As-Saffa Islamic.....	98
Tabel 4.7	Target Hafalan Peserta Didik Per Semester di SD IT Diana As-Saffa Islamic.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lambang SD IT Diana As-Saffa Islamic	64
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Konsep Penelitian.....	45
Bagan 4.1	Perencanaan Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SD IT Diana As-Saffa Islamic.....	87
Bagan 4.2	Pelaksanaan Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SD IT Diana As-Saffa Islamic.....	103
Bagan 4.3	Pengawasan Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SD IT Diana As-Saffa Islamic.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Pedoman
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Sudah Meneliti
4. Lembar Bimbingan 2 Pembimbing
5. Lampiran Pedoman Observasi
6. Lampiran Pedoman Wawancara
7. Lampiran Pedoman Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran ilmu pengetahuan, ketrampilan seseorang yang didapatkan dari orang lain ataupun dengan cara otodidak. Pendidikan merupakan hal dasar yang sangat penting bagi setiap manusia dalam keberlangsungan hidupnya. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membuat manusia cerdas, berkualitas, dan bermartabat. Perkembangan pendidikan yang baik dapat melahirkan generasi penerus yang baik pula sehingga dapat diandalkan oleh bangsa itu sendiri.

Terkait pentingnya sebuah pendidikan bagi manusia, maka hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantun dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) yang menyebutkan bahwa *“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Allah yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, tubuh yang sehat, pandai berkata-kata, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab”*.¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 6

Namun kenyataannya semakin berkembangnya sebuah pendidikan di Indonesia dalam era globalisasi yang semakin canggih, maka semakin bertambah banyak peserta didik yang krisis moral, dan etika. Hal tersebut terlihat jelas krisis nyata yang terjadi dimasyarakat bahkan melibatkan anak-anak, yakni salah satunya dapat kita lihat dalam lembaga sekolah masih banyak anak yang berwatak keras, berperilaku buruk, tidak lagi memiliki sopan santun serta rasa hormat baik terhadap gurunya maupun keluarganya. Tidak hanya itu bahkan sekarang para remaja sudah melakukan perzinaan, mengenal narkoba, melakukan *bullying* atau tindakan kekerasan terhadap adik kelas, pornografi, pencurian baik itu di sekolah ataupun di luar sekolah.²

Hal demikian dapat terjadi karena pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa masalah perihal pendidikan yang hanya sebatas memindahkan ilmu pengetahuan dari pada memberikan nilai moral yang positif yang nantinya akan menjadi karakter peserta didik. Hal yang paling penting adalah bahwa proses pendidikan baik dari pendidikan Islam atau pendidikan nasional tidak hanya soal memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) namun yang paling utama ialah pemindahan nilai kepada peserta didik (*transfer of value*), agar pemindahan ilmu pengetahuan dan pemindahan nilai kepada peserta didik terarah dengan baik, maka pentingnya bagi seorang guru terutama wali kelas memiliki manajemen yang baik.

Manajemen menurut Siagian adalah kemampuan dan ketrampilan seseorang untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui

² Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsinya dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Cet. I, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 2

kegiatan-kegiatan orang lain.³ Gr. Terry dalam bukunya *Principles of Management* menyebutkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut Robbins, manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui sebuah proses dengan menunjukkan fungsi-fungsi aktivitas utama yang dilibatkan oleh manajer, fungsi-fungsi ini mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).⁴ Dari beberapa pendapat, maka definisi tentang manajemen dapat dikemukakan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).

Selanjutnya wali kelas merupakan puncak pendidikan bagi peserta didik di sekolah, oleh sebab itu wali kelas secara langsung memengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, kreatif, serta berkarakter baik. Wali kelas juga yang berinteraksi dengan orang tua murid agar bisa berkerja sama dalam mengawasi hal yang diperbuat peserta didik, salah satunya seperti menjalin komunikasi yang baik satu sama lain. Oleh sebab itu peran wali kelas yang terarah dapat memudahkan guru tersebut dalam

³ Marno, dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 1

⁴ *Ibid.*....h. 2

membentuk karakter peserta didik yang masih kurang perihal adab, kesopanan, bahkan masih berkarakter keras, dan kasar.

Menurut Alam S, indikator keberhasilan wali kelas dalam mengelola kelas, yaitu:

1. Terjadinya kelas yang kondusif, dimana kelas menjadi tenang, tentram, nyaman, serta peserta didik menjadi tertib dan disiplin.
2. Terjadinya hubungan yang interpersonal yakni hubungan antara guru dan peserta didik baik, hubungan peserta didik dengan peserta didik lainnya juga baik.⁵

Sedangkan indikator dari keberhasilannya tujuan manajemen wali kelas menurut A.C. Wragg dapat dilihat dari peserta didik, yaitu:

1. Peserta didik memberikan respon yang baik terhadap gurunya dengan cara yang sopan dan penuh rasa hormat, maksudnya yaitu seberapa besar dan baik karakter peserta didik terhadap pola didikan yang telah diterapkan wali kelas terhadap peserta didiknya.
2. Bagaimana mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, apakah mereka akan semangat dan penuh konsentrasi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Perilaku yang diperlihatkan oleh guru ataupun yang diajarkan oleh guru merupakan suatu contoh teladan yang akan mereka ikuti.⁶

Terkait hal di atas, maka dapat dilihat fenomena manajemen wali kelas di SD IT Diana As-Saffa Islamic, ketika peneliti observasi awal ke sekolah, peneliti

⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Kelas*, Cet. X (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 102-122

⁶ *Ibid*...., h. 120

melihat aktivitas sebagian wali kelas di sekolah tersebut diterapkan dengan efisien, pengelolaan kelas yang kreatif dan menyenangkan ketika dilihat, guru membuat kegiatan-kegiatan yang mendidik peserta didik dalam hal kedisiplinan, guru juga menerangkan pentingnya adab dan sikap sopan santun setiap paginya, guru juga mempersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran, dan disetiap dinding tertempel rukun iman dan rukun Islam dengan bentuk kreativitas yang indah sehingga membuat peserta didik tertarik untuk membacanya, kemudian wali kelas juga mempersiapkan aturan-aturan kelas yang harus dipatuhi oleh peserta didik.

Namun masih ada juga beberapa wali kelas yang masih belum efektif dan optimal dalam mengelola kelas, ada guru yang masih mengeluh akibat peserta didik yang terlalu ribut, ataupun sulit diatur, biasanya guru yang mendapatkan kelas 1 sering kesusahan dalam mewujudkan rencana yang telah dipersiapkan, dikarenakan masih banyak peserta didik yang masih belum bisa membaca, bahkan belum bisa mengenal dan menulis huruf abjad, sehingga tujuan yang sudah direncanakan belum sepenuhnya terpenuhi.

Kemudian peneliti juga menemukan bahwa setiap pagi guru SD IT Diana As-Saffa Islamic sebelum melakukan proses belajar mengajar, mengarahkan peserta didik untuk setor hafalan Al-Qur'an Jus 30 dan juga tes membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar serta fasih. Kemudian setiap hari Jumat, peserta didik diajarkan untuk bersedekah seikhlasnya, dan untuk setiap hari Senin setelah berdzikir di lapangan, perwakilan guru memberikan nasehat terkait pentingnya kedisiplinan, berbakti kepada orang tua, menghormati guru, menghargai teman,

bersikap sopan dan santun, lebihnya membaca Basmallah sebelum memulai kegiatan, dan baiknya memiliki sikap dermawan, saling berbagi, serta buruknya bersikap sombong dan angkuh.

Selanjutnya, penanaman nilai kepada peserta didik di dalam dunia pendidikan disadari bahwa sekolah masih perlu membentuk karakter peserta didik. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter, karena sekolah adalah tempat untuk melanjutkan pendidikan karakter yang sudah dilakukan oleh keluarganya. Oleh karena itu pihak sekolah harus menempatkan pembentukan karakter peserta didik menjadi program prioritas. Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan semua guru yang ada di sekolah tersebut, terutama wali kelas, karena wali kelas adalah guru yang selalu memantau keadaan kelas, dan juga yang berinteraksi dengan para orang tua peserta didik baik itu perihal pelajaran ataupun karakter peserta didik. Maka dalam hal ini sangat penting peran wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik.

Berbicara tentang karakter, maka ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu definisinya, agar dipahami tentang pentingnya pembentukan karakter pada peserta didik. Karakter berasal dari bahasa latin "*charassein*", "*kharax*", dalam bahasa inggris "*character*", Yunani "*character*" dari kata "*charassein*" yang artinya mengukir, membuat tajam, atau membuat dalam", dan dalam bahasa Indonesia "Karakter". Menurut Abdul Majid, karakter adalah sifat, watak, tabiat, budi pekerti atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan ciri khas yang dapat membedakan perilaku, tindakan dan perbuatan antara yang satu

dengan yang lain. Sedangkan, Djaali mendefinisikan karakter sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan bathiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa ke arah pertumbuhan sosial.⁷

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter adalah perlakuan seseorang yang dapat membedakan individu dengan individu lainnya. Terkait masalah ini penulis ingin melihat bahwa pentingnya manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik agar dapat mencegah dan menghindari segala bentuk perilaku menyimpang pada anak yang harus dilakukan sedini mungkin. Salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Dalam permasalahan tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan dari pentingnya peran wali kelas ialah agar guru tersebut dapat membentuk karakter peserta didik dengan efektif dan terencana, sehingga tujuan yang ingin dicapai terlaksana dengan baik.

Dipilihnya SD IT Diana As-Saffa Islamic sebagai objek penelitian dengan alasan saat peneliti observasi ke SD IT Diana As-Saffa Islamic, peneliti melihat sebagian karakter peserta didik disekolah tersebut sopan, setiap paginya para peserta didik akan menunggu guru untuk disalaminya, mereka juga bertutur kata dengan santun dan juga sangat tertib. Selanjutnya dilihat dari cara mereka berteman sangat baik, dan ketika bel waktu istirahat berbunyi, peserta didik dengan tertibnya keluar untuk berwudhu, bahkan ketika makan bersama peserta didik tidak pelit untuk berbagi kepada temannya. Peneliti juga melihat peserta

⁷ M. Hidayat Ginanjar, "Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02, No. 1, Januari 2013, h. 230–242.

didik bertanya dengan tutur kata yang santun, dan tidak lupa mengucapkan kata terimakasih ketika sudah dibantu. Peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic juga bebas perundungan baik yang kaya ataupun miskin, mereka saling menyayangi yang muda dan menghormati yang lebih tua serta saling menghargai sesama teman sejawat.

Namun tidak sedikit juga wali kelas yang mengeluh perihal karakter peserta didik di zaman sekarang, disebabkan anak-anak sudah terpengaruh dengan media sosial yang membuat karakter anak menjadi keras, malas dalam belajar, mudah emosian, susah diatur, serta sudah adanya hak asasi anak yang mana anak tidak boleh lagi dipukul. Hal demikianlah yang membuat sebagian wali kelas tidak bisa lagi bertindak keras terhadap peserta didik, oleh karena itu wali kelas harus merencanakan perencanaan yang sebaik mungkin serta juga harus berkonsultasi dengan wali murid tentang perilaku peserta didik di rumah, ada sebagian anak di rumah sangat patuh dan pendiam, namun ketika di sekolah sangat aktif begitu juga sebaliknya di sekolah sangat patuh dan pendiam, sedangkan di rumah sangat aktif. Dalam hal inilah manajemen wali kelas yang baik sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait pembentukan karakter peserta didik dengan memfokuskan pada manajemen wali kelas, karena beberapa keistimewaan di SD IT Diana As-Saffa Islamic. Dengan penuh keyakinan dan semangat peneliti membuat tesis yang berjudul **“Manajemen Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidikan Indonesia yang berkembang di era globalisasi yang semakin canggih, namun masih banyak peserta didik yang krisis moral dan etika.
2. Pendidikan yang hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan dari pada memberikan nilai moral yang positif yang nantinya akan menjadi karakter peserta didik.
3. Pentingnya bagi seorang guru terutama wali kelas memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik terhadap peserta didik.
4. Masih ada beberapa wali kelas yang masih belum efektif dan optimal dalam mengelola kelas, dan juga memiliki kendala dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan

C. Ruang Lingkup Penelitian

Dari hasil identifikasi masalah yang telah cantumkan sebelumnya, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang Manajemen Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari indentifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic?

2. Bagaimana pelaksanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic?
3. Bagaimana pengawasan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Menjelaskan perencanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic.
2. Menjelaskan pelaksanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic.
3. Menjelaskan pengawasan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Pengembangan teori pendidikan yang berkaitan dengan teori peran wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik, terkhususnya bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang diperankan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik.

- b. Peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan kembali bagaimana manajemen wali kelas yang baik dalam membentuk karakter peserta didik di era globalisasi yang semakin canggih.
- c. Peneliti, diharapkan agar dapat menambah ilmu tentang bagaimana pentingnya manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Kepala SD IT Diana As-Saffa Islamic, sebagai bahan masukan dan referensi agar dapat membina setiap guru, terutama yang menjadi wali kelas agar dapat mempersiapkan perencanaan yang baik dan terarah, sehingga dapat terbentuknya karakter peserta didik yang baik di SD IT Diana As-Saffa Islamic
- b. Guru SD IT Diana As-Saffa Islamic, agar dapat menyadari bahwa pentingnya manajemen guru dalam mengelola kelas dengan mempersiapkan perencanaan dengan baik, selanjutnya melaksanakan apa yang sudah direncanakan, kemudian melakukan pengawasan dalam membentuk karakter peserta didik.
- c. Orangtua/wali peserta didik SD IT Diana As-Saffa Islamic, agar dapat mengetahui secara rinci tentang bagaimana bekerja sama dengan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik.

G. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan istilah variabel penelitian, untuk menghindari agar tidak terjadi kontroversi atau kesalahpahaman sehingga tidak menimbulkan tafsiran-tafsiran yang berbeda mengenai pengertian judul yang ingin diteliti, yaitu:.

1. Manajemen Wali Kelas

Manajemen wali kelas yang dimaksud peneliti adalah bagaimana wali kelas dapat menyusun rencana yang baik, selanjutnya dapat dilaksanakan sebagaimana yang direncanakan, hingga pada tahap akhir wali kelas melakukan pengawasan untuk melihat hasil dampak dari pelaksanaan, apakah terdapat perubahan karakter peserta didik menjadi lebih baik atau tidak. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti ruang lingkup SD IT Diana As-Saffa Islamic dengan membatasi kelas I, II, dan IV.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter yang penulis maksud ialah usaha atau suatu proses yang terencana yang dilakukan wali kelas dalam menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai norma dan kaidah moral dalam Islam di ruang lingkup sekolah SD IT Diana As-Saffa Islamic.

H. Penelitian Relevan

Dalam mendukung proposal tesis ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan topik yang penulis teliti, yaitu:

1. Tesis yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Karakter Peserta didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo*” oleh Hajaruddin pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan: a) untuk menjelaskan perencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam penrencanaan pembelajaran di SMKN 2 Palopo. b) untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di SMKN 2 Palopo. c) untuk mengetahui pengawasan pendidikan karakter yang dilakukan di SMKN 2 Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian: (1) Perencanaan berpedoman pada visi dan misi sekolah serta mengikuti tema sentral yang disampaikan secara nasional, yaitu penguatan karakter kebangsaan. (2) Pelaksanaan, diawali dengan sosialisasi aturan dan tata tertib sekolah melalui rapat, upacara bendera, apel pagi, media sosial dan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS), pendidikan karakter dituangkan dalam tata tertib sekolah. (3) Pengawasan di kelas, melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekolah. Evaluasi disampaikan dalam rapat akhir semester, untuk mengetahui keberhasilan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan diantaranya: karakter peserta didik, sarana dan prasarana serta pembiayaan.⁸

2. Tesis yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*

⁸ Hajaruddin, “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo”, *Tesis*, Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palopo, Sulawesi Selatan, 2021, h. 30

Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau”, oleh Mukmin Teguh pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan pada pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik pengabsahan data dilakukan dengan tri angulasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, 1) Perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya diawali dari rapat perencanaan program yang melibatkan semua komponen sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sarpras, humas, bendahara, tenaga pendidik dan kependidikan serta komite sekolah. 2) Pengorganisasian dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan dari kepala sekolah kepada seluruh *stakeholder*, dengan memperhatikan apa kegiatan yang akan dilakukan. 3) Pelaksanaan dilaksanakan secara integratif oleh semua guru termasuk kepala sekolah. 4) Pengawasan dilakukan oleh pengawas *interen* dan *eksteren* pengawas *interen* yaitu Kepala Sekolah dibantu para wakil kepala sekolah, sedangkan pengawas *s* adalah pengawas sekolah dari dinas Pendidikan.⁹

3. Tesis yang berjudul “*Manajemen Kepala Sekolah dan Wali Kelas dalam Mengatasi Degradasi Moral di SDN 112 Lemo Kecamatan Bura*”

⁹ Mukmin Teguh, “Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau”, *Tesis*, Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 2020, h. 6

Kabupaten Luwu Timur”, oleh Andi Baso pada tahun 2019. Tesis ini memfokuskan pada beberapa masalah diantaranya: 1) Manajemen kepala sekolah dan wali kelas dalam mengatasi degradasi moral di SDN 112 Lemo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. 2) Hambatan dan solusi penerapan manajemen kepala sekolah dan wali kelas dalam mengatasi degradasi moral di SDN 112 Lemo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen kepala sekolah dan wali kelas dalam mengatasi degradasi moral antara lain: tahap perencanaan ditemukan bahwa dalam penentuan (KBM) masalah degradasi moral. 2) Faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran dan budi pekerti. 3) Adanya paya meningkatkan kinerja guru dalam penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru budi pekerti. 4) Solusi untuk menyelesaikan hambatan dalam penerapan manajemen kepala sekolah dan wali kelas dalam mengatasi degradasi moral di SDN 112 Lemo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.¹⁰

4. Tesis yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong”*, oleh Khairul Anwar pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum pelaksanaan

¹⁰ Andi Baso, “Manajemen Kepala Sekolah dan Wali Kelas dalam Mengatasi Degradasi Moral di SDN 112 Lemo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”, *Tesis*, Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palopo, Sulawesi Selatan, 2019, h. 18

pendidikan karakter di SMP N 1 Rejang Lebong, langkah yang diambil oleh kepala sekolah dan guru dalam implementasi pendidikan karakter dan kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di SMP N 1 Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reseach*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, dokumentasi, dan subjek penelitian. Jika data sudah terkumpul, maka data tersebut di analisis dengan langkah-langkah reduksi kemudian ditafsirkan secara kualitatif dan ditarik kesimpulan dengan jalan deduktif dan induktif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa implementasi pendidikan karakter di SMP N 1 Rejang Lebong masih kurang, terlihat dari perilaku peserta didik yang masih cenderung nakal atau kurang disiplin karena faktor lingkungan keluarga atau masyarakat tempat tinggal. kemudian untuk mencapai pendidikan karakter yang seutuhnya, pihak sekolah wajib menjalin kerja sama yang baik dengan wali murid, dan mencari solusi antara pihak sekolah dan pihak wali murid untuk membuat kesepakatan yang baik agar terciptanya pertumbuhan karakter baik di lingkungan keluarga dan sekolah.¹¹

5. Tesis yang berjudul "*Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong*", oleh Agus Sukrisman pada tahun 2014. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru, metode serta hambatan dalam pembentuk karakter

¹¹ Khairul Anwar, "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong", *Tesis*, Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Madrasah, IAIN Curup, Bengkulu, 2019, h. 5

peserta didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif peneliti adalah instrument utama dan tekanan hasil penelitian ada pada prosesnya bukan pada hasil. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, guru merupakan faktor utama dalam proses pembentukan karakter peserta didik di LPI Al-Izzah. Bimbingan, arahan, didikan, serta pelatihan yang terus menerus dan terencana diberikan kepada peserta didik berkenaan dengan penanaman nilai-nilai atau perilaku yang dibutuhkan dan pendidik (guru) benar-benar menjadi model dalam pelaksanaan karakter atau kebiasaan baik.¹²

6. Jurnal yang berjudul “*Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman*”.¹³

Oleh Rina Palunga dan Marzuki pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran guru sebagai teladan dalam pengembangan karakter peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik di SMPN 2 Depok Sleman dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian

¹² Agus Sukrisman, “Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong”, *Tesis*, Pada Program Magister Pendidikan dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2014, h. 2014

¹³ Rina Palunga dan Marzuki, “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 8, No. 1, April 2017, h. 109–123.

terhadap peserta didik dan orang lain. Faktor yang mendukung pengembangan karakter peserta didik yaitu adanya komitmen warga sekolah, standar isi kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, kebersamaan. Faktor penghambat pengembangan karakter peserta didik meliputi terbatasnya sumber dana, kurangnya kepedulian orang tua, dan sikap apatis dari beberapa guru dan peserta didik.

7. Jurnal yang berjudul “*Peran Orang Tua Dan Wali Kelas Dalam Pembentukan Afektif Siswa Di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar*”.¹⁴ Oleh Henderina Oaleng, Mas’ud Muhammadiyah, dan Sundari Hamid pada tahun 2021. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran orangtua dan wali kelas dalam pembentukan afektif siswa dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi orang tua dan wali kelas di Sd negeri Nusa harapan permai kota Makassar menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua telah menjalankan peran mereka dengan baik walaupun kurang dalam pendampingan dengan anak di rumah karena terkendala dengan kesibukan orangtua, kemampuan orangtua serta anak yang sulit diatur karena pengaruh lingkungan. Wali kelas melakukan peran secara baik namun kendala ketidakdisiplinan peserta didik, ketidaktaatan serta kurang perhatian orangtua terhadap anak menjadi hambatan. Peran komunikasi dan Kerjasama menjadi hal yang sangat penting dalam menjalin hubungan dengan wali kelas

¹⁴ Henderina Oualeng, Mas Muhammadiyah, dan Sundari Hamid, “Peran Orang Tua Dan Wali Kelas Dalam Pembentukan Afektif Siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar” *Bosowa Journal of Education*, Vol. 1, No. 2, Januari 2021, h. 76–80.

sehingga hal-hal yang menjadi penghambat dapat diatasi.

8. Jurnal yang berjudul “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Di SMA Al Hikmah Surabaya*”.¹⁵

Oleh Yunita Dyah Kusumaningrum pada tahun 2014. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA Al-Hikmah Surabaya dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah (1) peran guru dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, dan memberikan semangat motivasi pada peserta didik. (2) kendala yang muncul dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya adalah faktor keluarga, dan faktor lingkungan yaitu peserta didik sulit bersosialisasi dengan temanya, rasa kesadaran diri rendah, pacaran, merokok (siswa putra). (3) usaha yang dilakukan guru dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya dengan cara guru melakukan pendekatan pada siswa, dan memberi motivasi.

¹⁵ Yunita Dyah Kusumaningrum, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Di SMA Al Hikmah Surabaya,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, Maret 2014, h. 198.

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tesis yang berjudul “ <i>Manajemen Pendidikan Karakter Peserta didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo</i> ” oleh Hajaruddin pada tahun 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan berpedoman pada visi dan misi sekolah serta mengikuti tema sentral yang disampaikan secara nasional 2. Pelaksanaan, diawali dengan sosialisasi aturan dan tata tertib sekolah melalui rapat, upacara bendera, apel pagi, media sosial dan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS), pendidikan karakter dituangkan dalam tata tertib sekolah. 3. Pengawasan di kelas, melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekolah. 	Pengembangan karakter peserta didik	Fokus pada manajemen pendidikan karakter, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik
2	Tesis yang berjudul “ <i>Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau</i> ”, oleh Mukmin Teguh pada tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya diawali dari rapat perencanaan program yang melibatkan semua komponen sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sarpras, humas, bendahara, tenaga pendidik dan kependidikan serta komite sekolah 2. Pengorganisasian dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan dari kepala sekolah kepada seluruh <i>stakeholder</i>, dengan memperhatikan apa kegiatan yang akan dilakukan. 3. Pelaksanaan dilaksanakan secara integratif oleh semua guru termasuk kepala sekolah. 	Pengenangan karakter peserta didik	Fokus pada manajemen pendidikan karakter, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik

		4. Pengawasan dilakukan oleh pengawas interen dan eksteren pengawas interen yaitu Kepala Sekolah dibantu para wakil kepala sekolah, sedangkan pengawas eksteren adalah pengawas sekolah yang ditugaskan dari dinas Pendidikan.		
3	Tesis yang berjudul “ <i>Manajemen Kepala Sekolah dan Wali Kelas dalam Mengatasi Degradasi Moral di SDN 112 Lemo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur</i> ”, oleh Andi Baso pada tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen kepala sekolah dan walikelas dalam mengatasi degradasi moral antara lain: tahap perencanaan ditemukan bahwa dalam penentuan (KBM) masalah degradasi moral 2. Faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran dan budi pekerti. 3. Adanya upaya meningkatkan kinerja guru dalam penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru budi pekerti. 4. Solusi untuk menyelesaikan hambatan dalam penerapan manajemen kepala sekolah dan wali kelas dalam mengatasi degradasi moral di SDN 112 Lemo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. 	Manajemen Wali Kelas	Fokus manajemen kepala sekolah dan wali kelas, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik
4	Tesis yang berjudul “ <i>Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong</i> ”, oleh Khairul Anwar pada tahun 2019	Implementasi pendidikan karakter di SMP N 1 Rejang Lebong masih kurang, terlihat dari perilaku peserta didik yang masih cenderung nakal atau kurang disiplin karena faktor lingkungan keluarga atau masyarakat tempat tinggal.	Pembentukan Karakter	Fokus implementasi pendidikan karakter, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada manajemen wali kelas

				dalam membentuk karakter peserta didik
5	Tesis yang berjudul <i>“Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong”</i> , oleh Agus Sukrisman pada tahun 2014.	Guru merupakan faktor utama dalam prose pembentukan karakter peserta didik di LPI Al-Izzah. Bimbingan, arahan, didikan, serta pelatihan yang terus menerus dan terencana diberikan kepada peserta didik berkenaan dengan penanaman nilai - nilai atau perilaku yang dibutuhkan dan pendidik (guru) benar-benar menjadi model dalam pelaksanaan karakter atau kebiasaan baik .	Pembentukan Karakter	Fokus pembentukan karakter peserta didik, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik
6	Jurnal yang berjudul <i>“Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman”</i> . Oleh Rina Palunga dan Marzuki pada tahun 2017.	peran guru sebagai teladan ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain. Faktor yang mendukung pengembangan karakter peserta didik yaitu adanya komitmen warga sekolah, standar isi kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, kebersamaan.	Pembentukan Karakter	Fokus Pengembangan karakter peserta didik, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik
7	Jurnal yang berjudul <i>“Peran Orang Tua Dan Wali Kelas Dalam Pembentukan Afektif Siswa Di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar”</i> . Oleh Henderina Oaleng, Mas’ud Muhammadiyah, dan Sundari Hamid pada tahun 2021	Orangtua telah menjalankan peran mereka dengan baik walaupun kurang dalam pendampingan dengan anak di rumah karena terkendala dengan kesibukan orangtua, serta anak yang sulit diatur karena pengaruh lingkungan. Sedangkan wali kelas melakukan peran secara baik, namun kendala ketidakdisiplinan peserta didik.	Peran Wali Kelas	Fokus peran orang tua dan wali kelas, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada manajemen wali kelas dalam membentuk karakter

				peserta didik
8	Jurnal yang berjudul " <i>Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Di SMA Al Hikmah Surabaya</i> ". Oleh Yunita Dyah Kusumaningrum pada tahun 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, dan memberikan motivasi 2. Kendala yang muncul dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya adalah faktor keluarga, dan faktor lingkungan 3. Usaha yang dilakukan guru dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya dengan cara guru melakukan pendekatan pada siswa, memberi motivasi, memberi arahan bagi yang mempunyai rasa kesadaran diri rendah. 	Pembentukan Karakter	Fokus peran guru dalam membentuk karakter kepemimpinan, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik

Dari kedelapan penelitian yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena kajiannya sama-sama membahas tentang manajemen wali kelas dan karakter. Namun yang menjadi perbedaannya dengan penelitian ini adalah sisi tujuan penelitian dan metodologinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perpektif Teori

1. Manajemen Wali Kelas

a. Pengertian Manajemen Wali Kelas

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif melalui orang lain.¹⁶ Apabila kita membuat suatu pembatasan definisi tentang manajemen dapat dikemukakan sebagai “bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).¹⁷

Manajemen adalah untuk mengetahui arah yang akan dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses pengerjaannya.¹⁸ Sedangkan manajemen tenaga kependidikan didefinisikan pula sebagai kegiatan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Makna dari tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengendalikan diri dan diangkat untuk menunjang pelaksanaan

¹⁶ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 2

¹⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Peserta Didik*, Cet. X, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 199-223

¹⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Cet. I, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 10.

pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁹ Wali kelas adalah guru yang diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola kelas dan membina peserta didik dalam proses belajar mengajar. Wali kelas adalah personil sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik yang menjadi binaannya.²⁰

Menurut Djamarah dan Zain, wali kelas adalah tenaga pendidik yang dipilih oleh kepala sekolah untuk mengelola kelas. Wali kelas adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan peserta didik menjadi orang yang cerdas dan beretika.²¹ Oleh karena itu wali kelas tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi seorang profesional yang mampu membina, memotivasi, dan menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didiknya, agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan baik sesuai ajaran Islam.

Menurut Doni Koesoema Albertus bahwa wali kelas memiliki peranan yang sangat besar bagi peserta didik. Wali kelas sesungguhnya menjadi semangat bagi perkembangan kemajuan di dalam kelas, mereka bertanggung jawab atas berhasil tidaknya peserta didik yang menjadi binaannya. Hasil kinerja wali kelas yang baik dapat dilihat dari segi ia dapat menjadi animator bagi kelas sebagai

¹⁹ Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, Cet. I, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 79

²⁰ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 102.

²¹ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 126

sebuah komunitas pembelajaran bersama.²² Peranan wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam kelas tertentu, ini berarti ia bertanggung jawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar yang dapat maju bersama dalam proses pembelajaran.²³

Wali kelas berasal dari guru juga yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid suatu kelas.

b. Perencanaan Wali Kelas

Perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan sebelum mengambil tindakan, karena dengan perencanaan yang baik dan matang akan menghantarkan kita pada tujuan yang akan diraih. Menurut Ngalim Purwanro, perencanaan merupakan salah satu syarat yang sangat penting. Seandainya jika tidak ada perencanaan yang matang, maka pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.²⁴ Perencanaan pendidikan itu memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan

²² Koesoema Albertus, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Cet. I, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 17

²³ Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Mutu Guru*, Cet. I, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012), h. 23

²⁴ Muwahid Shulhan, dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. I, (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2013), h. 34

akan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Selanjutnya untuk terselenggaranya pendidikan yang efektif di lembaga pendidikan sekolah, diperlukan perencanaan yang matang, karena dengan adanya perencanaan tersebut, maka dapat mengarahkan sekolah tersebut mencapai tujuan apa yang telah ditetapkan. Artinya, perencanaan memberi arah bagi ketercapaian tujuan sebuah sistem, karena pada dasarnya sistem akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang matang.²⁵

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. dalam Alquran surat al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا
اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ .

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Hasyr (59):18).*²⁶

Quraish Shihab dalam tafsir “Al-Misbah” nya,²⁷ menafsirkan bahwa dalam ayat tersebut mengandung makna pentingnya sebuah perencanaan. kemudian dalam kata “*waltandzur’ nafsumma koddamat lighod*”, mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan dirinya dan merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan semasa hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan ketika mencapai tujuan yang diinginkan dalam hidupnya.

²⁵ Muhammad Sahnun, “Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal PPkn dan Hukum*, Vol. 12, No. 2, Januari 2017, h. 142–159.

²⁶ Al-Qur’an dan Terjemahannya, *Kementerian Agama RI*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014), h. 233.

²⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah*, Jilid. 14, h. 130.

Selanjutnya dalam sudut pandang Islam, perencanaan yang menyeluruh tidak hanya meliputi cara berfikir strategis saja, akan tetapi yang lebih penting adalah menempatkan keyakinan/ keimanan kepada Allah SWT. sebagai satu-satunya yang Maha Berkehendak, Maha Mengabulkan dan Maha Mengetahui yang terbaik bagi makhluk-Nya, sementara manusia hanya bisa berencana sebagai salah satu bentuk ikhtiar.

Penafsiran ayat di atas, menunjukkan bahwa suatu perencanaan harus selalu berorientasi pada masa depan, yaitu berusaha untuk memprediksi masa depan berdasarkan kondisi dan situasi saat ini. Perencanaan merupakan suatu hal yang benar-benar dilakukan bukan kebetulan, sebagai hasil dari eksplorasi dan evaluasi kegiatan sebelumnya. Perencanaan memerlukan tindakan dari orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan suatu sistem atau lembaga, baik secara individu maupun kelompok, dan perencanaan yang dilakukan harus memiliki makna, dalam artian usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai visi dan misi suatu sistem atau lembaga menjadi semakin efektif dan efisien.

Berikut ini perencanaan yang baik bagi lembaga pendidikan terdiri dari empat item, yaitu:²⁸

1. Menetapkan tentang kegiatan yang dipersiapkan wali kelas
2. Membatasi sasaran yang ingin dicapai wali kelas
3. Mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait karakter peserta didik

²⁸ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Cet. I, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.. 7.

4. Mengembangkan alternatif yang membantu pembentukan karakter peserta didik .

Jadi perencanaan wali kelas ialah dimana wali kelas dapat menyusun rencana yang baik, sehingga dapat membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta memiliki akhlak yang mulia, bertanggung jawab, berilmu, kreatif, mandiri, dan memiliki etika yang baik.

c. Pelaksanaan Wali Kelas

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁹ Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang maksimal dan meyakinkan karena apabila tidak maksimal, maka proses pendidikan seperti yang diharapkan sulit terealisasi.³⁰

Wali kelas memiliki tugas dalam merencanakan, mengevaluasi, dan mengawasi peserta didik. Mengevaluasi mengandung makna yang amat luas. Mengevaluasi dapat diartikan dalam bentuk membimbing, atau dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, memberi contoh teladan, dan membiasakan.³¹

A.G Soejono menyimpulkan ada 4 tugas wali kelas, yaitu:

1. Harus menemukan pembawaan dari peserta didik terlebih dahulu, baik dilakukan secara observasi langsung kerumahnya, melakukan

²⁹ Muwahid Shulhan, dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. I, (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2013) h. 35

³⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. I, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 21.

³¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. X, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 148

wawancara dengan orang tua peserta didik, ataupun melakukan pendekatan langsung dengan peserta didik.

2. Berupaya untuk membantu peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menahan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Melakukan pengawasan peserta didik ketika beraktivitas di luar pembelajaran
4. Memberikan pembinaan dan motivasi tatkala peserta didik merasa kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Tugas wali kelas yaitu dapat membina peserta didik untuk membentuk karakter yang baik, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Wali kelas sebagai pendidik memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar yang mengharuskan paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu: menguasai materi, *antusiasme*, dan kasih sayang dalam mengajar dan mendidik. Seorang wali kelas harus mengajar hanya berlandaskan cinta kepada sesama umat manusia tanpa memandang status sosial ekonomi, agama, dan kebangsaan.

Kemudian dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Oleh karena itu, Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berprofesi sebagai wali kelas atau pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari seorang Islam lainnya yang tidak berilmu dan bukan pendidik.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah/58 ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadilah (58):11).³²

Kandungan dari ayat di atas sudah sangat jelas mengenai mulianya orang yang berilmu dan orang yang mengajarkan ilmu kepada orang lain, seperti halnya peran wali kelas dalam proses pembelajaran secara *stimulant* atau tidak terpisah-pisah satu sama lainnya. Ketika wali kelas sedang mendemostrasikan materi pelajaran, peran-peran lainnya tetap dilaksanakan. Wali kelas tetap memberikan mutu terhadap peserta didik agar senantiasa memperhatikan apa yang sedang diajarkan oleh wali kelas, namun bersamaan dengan itu wali kelas tetap berusaha memelihara kondisi kelas.³³

Berikut ini ada lima peran wali kelas yang penting dilaksanakan, yaitu:

1) Wali Kelas sebagai *Demonstrator*

Mendemonstrasikan dalam proses pembelajaran berarti mempratekkan kandungan isi dalam pelajaran. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh wali

³² Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Kementrian Agama RI*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014), h. 231.

³³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Cet. I, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 33.

kelas ialah bahwa ia sendiri dalam menjalankan tugas harus senantiasa berada dalam proses belajar. Dengan cara yang demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya.

Peran wali kelas sebagai *demonstrator* yang diperlukan adalah keteladanan, sebab wali kelas dalam jabatannya harus “digugu” dan “ditiru”. Digugu artinya bahwa apa saja yang diucapkan oleh wali kelas dipandang sebagai sesuatu yang benar maka harus diterima, tidak perlu lagi diteliti atau dikritik. Ditiru artinya bahwa semua perbuatan atau perilaku wali kelas menjadi suri tauladan bagi semua peserta didiknya yang harus diikuti. Sebagai penerima amanah dari orang tua peserta didik, maka ia adalah sebagai orang tua kedua peserta didik. Peran wali kelas yang demikian itu, dengan sendirinya seorang wali kelas memiliki peran yang luar biasa bagi peserta didik.

2) Wali Kelas sebagai Pengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu peran wali kelas dalam proses pembelajaran yang selalu dihadapi wali kelas baik wali kelas pemula maupun wali kelas yang sudah berpengalaman. Dalam hal ini, Syaiful Bahri Djamarah menuliskan bahwa pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, wali kelas berusaha mengendalikannya agar tidak menjadi penghalang proses pembelajaran.

Wali kelas dalam pengelolaan kelas, dapat memfungsikan diri sebagai pemimpin, yakni pemimpin dalam kelas. Artinya, ketika wali kelas dalam

melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar, ia senantiasa berusaha memberi pengaruh, perintah, atau bimbingan kepada orang lain yakni peserta didik dalam memilih dan mencapai kompetensi atau tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai pemimpin, walaupun kepemimpinannya hanya sebatas di dalam kelas, maka hendaknya kepemimpinan itu mencerminkan nilai-nilai Islam yang dibangun di atas asas-asas Islam yakni akidah syara', dan akhlak, karena sekecil apapun kepemimpinan itu tetap akan dipertanggungjawabkan di sisi Allah SWT.

3) Wali Kelas sebagai *Mediator*

Seorang wali kelas tidaklah cukup kalau hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan mengusahakan, memilih dan menggunakan media dengan baik. Memilih dan menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, metode mengajar, evaluasi, dan kemampuan wali kelas serta minat dan kemampuan peserta didik. Menurut Sardiman, wali kelas sebagai *mediator* berarti ia harus menjadi penengah, penyedia media kegiatan belajar, bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.³⁴

4) Wali Kelas sebagai *Motivator*

Motivator berarti pendorong, berasal dari kata "*motif*" yang berarti dorongan. Wali kelas dalam menjalankan tugas pokoknya ia juga berperan sebagai motivator. Sebagai *motivator*, wali kelas hendaknya dapat mendorong pesertadidik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, wali kelas dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik

³⁴ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Cet. X, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 146.

malas belajar, suka tidur di kelas dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat wali kelas harus bisa memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas, kreativitas sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.²⁴

Selanjutnya sebagai *motivator*, wali kelas hendaknya berupaya melakukan tugas-tugas kemanusiaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan peserta didik. Peran wali kelas hendaknya termotif sebagai mana yang terdapat dalam nilai-nilai ajaran Islam, yakni mengajak kepada kebajikan, dan takwa, serta melarang kepada perbuatan dosa dan pelanggaran agama, seperti firman Allah dalam Al-Qu'an Surat Al-Maidah/5 ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwa kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah (05):02).³⁵

Maksud pengertian ayat Al-Qur'an di atas dapat menjadi acuan bagi wali kelas untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Mengajar adalah suatu kebajikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan peserta didik. Dengan motivasi wali kelas yang baik, maka peserta didik menjadi bergairah dan aktif belajar.

5) Wali kelas sebagai *Evaluator*

Dalam proses pembelajaran, penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian, wali kelas dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan,

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Kementrian Agama RI*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014), h. 231.

penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar yang digunakan. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan peserta didik di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, wali kelas dapat menetapkan apakah seorang peserta didik termasuk ke dalam kelompok peserta didik yang pandai, sedang, cukup atau kurang jika dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Wali kelas dalam fungsinya sebagai penilai atau *evaluator* hasil belajar peserta didik hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Jadi, umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

d. Pengawasan Wali Kelas

Pengawasan diperlukan untuk mengontrol agar tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang akan dicapai, dan dari aturan yang telah ditetapkan. Pengawasan juga merupakan kegiatan koreksi dan perbaikan terhadap tujuan-tujuan dan aturan-aturan yang diketahui menyimpang. Pengawasan secara umum dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya *visi* dan *misi* organisasi.

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa/4 ayat 9 yang berbunyi:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (Q.S. An-Nisa (04):09).*³⁶

Dalam ayat diatas Allah mengisyaratkan kepada manusia bahwa pengawasan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan dari suatu aktivitas atau kegiatan, khusus dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pengawasan, peserta didik akan mampu mengetahui mana perbuatan yang baik dilakukan, sama yang tidak baik dilakukan. maka fungsi pengawasan bukan hanya sekedar kontrol, melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu mengandung pengertian lebih luas yaitu suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan organisasi. Oleh karena itu pengawasan adalah pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Kementrian Agama RI*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014), h. 77.

dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.³⁷

Berikut ini langkah-langkah dalam melakukan pengawasan ada empat item, yaitu:

1. Menetapkan standar pelaksanaan yang ingin dicapai wali kelas;
2. Mengukur karakter peserta didik;
3. Pengukuran pelaksanaan nyata karakter peserta didik serta membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan;
4. Pengambilan tindakan koreksi karakter peserta didik yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar

Jadi bisa dikatakan bahwa pengawasan wali kelas adalah pengontrolan wali kelas terhadap peserta didik sebagai bentuk evaluasi apakah anak tersebut menyimpang dari tujuan yang akan dicapai, dan dari aturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai pendapat Ai Nunung yang menjelaskan bahwa pengawasan merupakan proses mengamati pelaksanaan dari keseluruhan aktivitas atau kegiatan pada suatu organisasi untuk menjamin segala tugas yang sedang dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁸

e. Hubungan Wali Kelas dan Peserta didik

Hubungan wali kelas dengan peserta didik atau anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan bagaimanapun

³⁷ Alifatun Mardiyah, "Manajemen Pendidikan Keorngtuaan Menuju Keluarga Yang Ramah Anak Di Kelompok Bermain," *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, Maret 2021, h. 459.

³⁸ Ai Nunung, *Administrasi, Organisasi Manajemen*, (Cirebon: Syntax Computama, 2020), h. 38

baiknya bahan pelajaran yang diberikan, namun jika hubungan wali kelas-peserta didik merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Dalam hubungan ini, salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui *contact-hours* di dalam hubungan wali kelas dan peserta didik. Pada hakikatnya merupakan kegiatan di luar jam presentasi di muka kelas seperti biasanya.

Perlu digaris bawahi bahwa kegiatan belajar mengajar, tidak hanya melalui presentasi di depan kelas, dikarenakan metode dengan presentasi tidaklah dianggap sebagai satu-satunya proses belajar yang efisien jika ditinjau dari segi pengembangan sikap dan pikiran intelektual yang kritis dan kreatif. Dengan demikian bentuk-bentuk kegiatan belajar selain melalui pengajaran di depan kelas, perlu diperhatikan bentuk-bentuk kegiatan belajar mengajar lain. Cara-cara atau bentuk-bentuk belajar yang lain itu dapat melalui dengan *contact-hours*, yakni dapat dikembangkan komunikasi dua arah. Wali kelas dapat menanyai dan mengungkap keadaan peserta didik dan sebaliknya peserta didik mengajukan berbagai persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi, sehingga terjadilah suatu interaksi antara wali kelas dan peserta didik.

2. Pembentukan Karakter Peserta Didik

a. Pengertian Karakter

Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan latin, "*character*" berasal dari kata "*charassein*" yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu

dengan yang lain. Pendidikan dan pembelajaran adalah proses interaksi guru atau pendidik dengan anak didik atau peserta didik.

Ryan dan Bahlin mengatakan bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Dalam pendidikan karakter kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik, dengan demikian, pendidikan karakter sebagai upaya membimbing kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial peserta didik.³⁹

Berbagai pengertian pendidikan karakter dalam berbagai perspektif diatas, mengidentifikasikan bahwa karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Kaitannya sikap dan perilaku budi pekerti, karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membiasakan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter yang utuh, mengelolah tiga aspek sekaligus yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga aspek karakter itu saling berkaitan satu sama lain. Pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) tidak berfungsi secara terpisah, melainkan satu

³⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. I, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11

sama lain saling memasuki dan saling mempengaruhi dalam segala hal. Ketiganya bekerja sama secara kompleks dan simultan sedemikian rupa, sehingga kita tidak menyadarinya.⁴⁰

Adapun proses untuk membentuk akhlak peserta didik yang baik dapat melalui pemahaman, pembiasaan, dan melalui contoh teladan yang baik..⁴¹ Ketiga komponen tersebut sangat diperlukan untuk membentuk karakter pada seseorang terutama dalam sistem pendidikan. Hal ini sangat diperlukan supaya pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan bisa memahami, merasakan dan mengamalkan atau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Penanaman karakter oleh wali kelas mengarahkan pada peningkatan pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Oleh karena itu pembentukan karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkodisian, kaitannya dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Selain menanamkan karakter yang baik kepada seorang anak, alangkah baiknya wali kelas juga harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Agar

⁴⁰ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Cet. 1, (Salatiga: Erlangga, 2011), h. 26

⁴¹ Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), h. 36-37

bisa terbentuknya karakter yang baik tentunya wali kelas bisa menjadi teladan baik dalam hal ibadah, akhlak mulia, bermurah hati, sederhana, dan bisa menjadi sahabat. Menurut Lickona terdapat 10 nilai kebajikan (*virtues*) yang dapat dijadikan dasar membentuk karakter seseorang, yaitu: (1) kebijaksanaan (*wisdom*); (2) keadilan (*justice*); (3) keteguhan (*fortitude*); (4) kontrol diri (*self-control*); (5) cinta dan kasih sayang (*love*); (6) perilaku positif (*positive attitude*); (7) kerja keras (*hard work*) dan kemampuan mengembangkan potensi (*resourcefulness*); (8) Integritas (*integrity*); (9) rasa terimakasih (*gratitude*); (10) kerendahan hati (*humility*).⁴²

Menurut Said Hamid Hasan prinsip-prinsip dasar kependidikan adalah sebagai berikut:

- a) *Agama*: Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. oleh karena itu, kehidupan individu masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b) *Pancasila*: Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal UUD 1945. Artinya nilai-

⁴² Thomas Lickona, "Religion and Character Education", *Journal Phi Delta Kappan*, Vol. 81, No. 1, September 1999, hal. 26-27

nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan, politik, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.

c) *Budaya*: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang tidak diakui masyarakat itu. Nilai-nilai tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat.

d) *Tujuan Pendidikan Nasional*: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan Pendidikan Nasional ialah memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu tujuan Pendidikan Nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁴³

Kementerian Pendidikan Nasional melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima. Kemudian merinci secara ringkas kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan kepada siswa, berikut ini tabel rinciannya:⁴⁴

⁴³ Said Hamid Hasan, et al., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), h. 8

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cet. I, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 33-35

Tabel 2.1
Nilai-nilai Karakter di Sekolah

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Diskripsi Perilaku
1	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa	Nilai ini bersifat religius dalam kata lain, pikiran perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan/ ajaran agama.
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.	
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang telah dipelajarinya, dilihat dan didengar
	Cinta Ilmu	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesame	
	Sadar akan hak dan kewajibannya terhadap orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas baik itu kewajibannya sendiri ataupun orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan yang berkenaan dengan masyarakat, dan kepentingan umum.
	Menghargai karya dan potensi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang, serta tata bahasa maupun tata prilakunya ke semua orang
	Demokrasi	Cara berfikir bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5	Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan.	Cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berfikir dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan agama.
	Menghargai keberagaman	Memberikan sikap hormat terhadap berbagai macam hal baik meski berbeda bentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

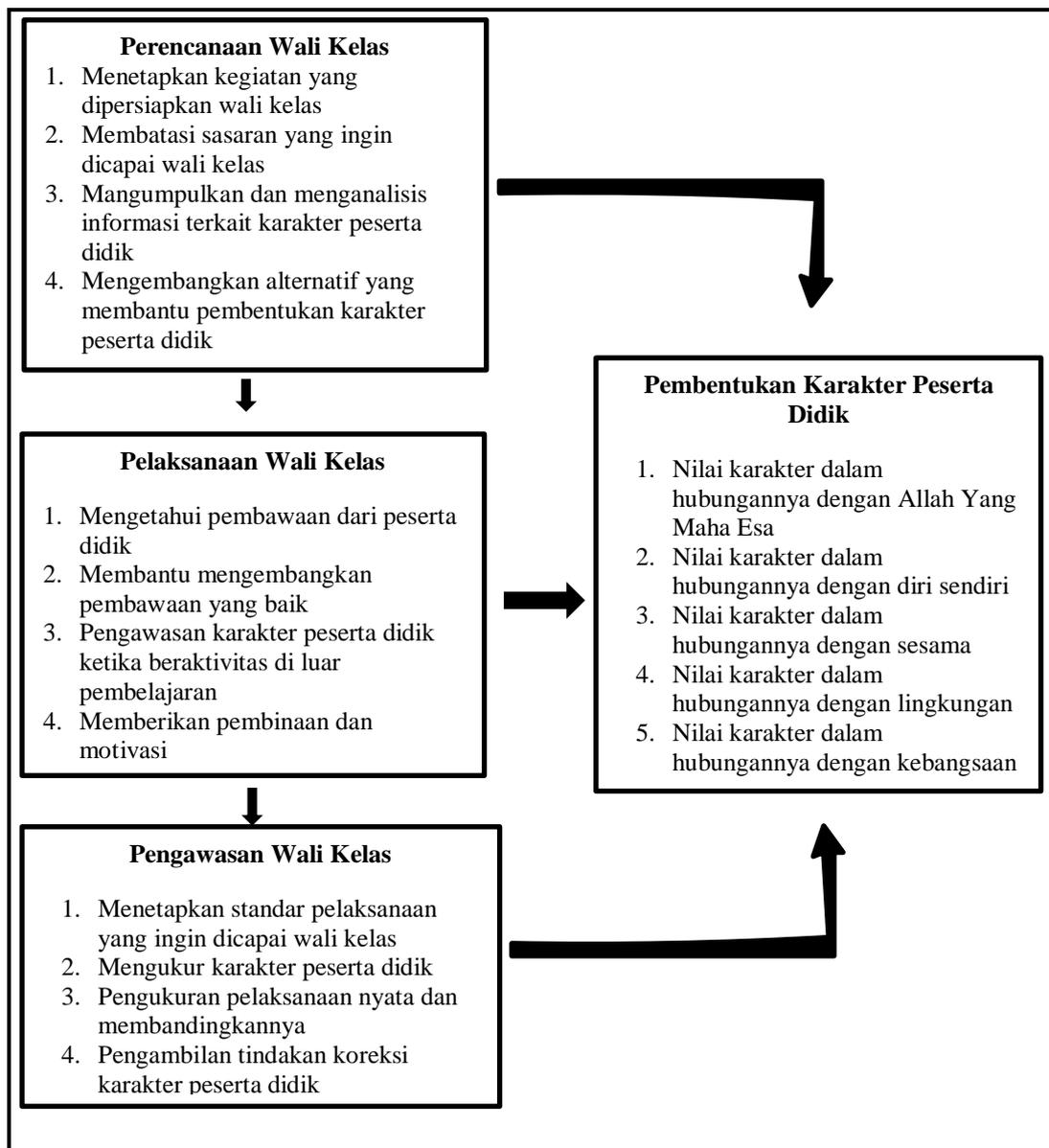
Dari tabel di atas terlihat bahwa Heri Gunawan merincikan nilai karakter dari masing-masing poin yang telah dikemukakannya. Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal menyatakan bahwa “pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah formal dilaksanakan dengan cara menerapkan nilai-nilai Pancasila yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.⁴⁵

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif, dalam teori lama yang dikembangkan oleh dunia Barat disebutkan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*).

⁴⁵ Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, h. 3

Sebagai sintesisnya, kemudian dikembangkan teori ketiga yang berpendapat bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (*konvergensi*). Pengaruh itu terjadi baik pada aspek jasmani, akal, maupun rohani.

B. Kerangka Konseptual Penelitian



Bagan 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini fokus terhadap dua tema kajian, manajemen wali kelas dan pembentukan karakter peserta didik. Konstruksi teori terhadap kajian teori manajemen wali kelas mengacu pada peran guru yang dipercayakan kepala sekolah untuk mengelola kelas. Aspek yang menjadi perhatian adalah analisis internal mengkaji tentang perencanaan wali kelas, di mana guru tersebut merencanakan cara yang baik dan tepat, kemudian pelaksanaan dari wali kelas ialah bagaimana cara yang telah direncanakan dapat dijalankan dengan baik. Sedangkan analisis eksternal mengarah kepada pengawasan wali kelas yang diperlukan untuk mengontrol agar tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang akan dicapai, dan dari aturan yang telah ditetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kota Lhokseumawe yaitu SD IT Diana As-Saffa Islamic. Sekolah ini beralamat di Jl.Listrik No. 07, Kp. Jawa Baru, Kec. Banda Sakti-Kota Lhokseumawe. SD IT Diana As-Saffa Islamic merupakan sekolah baru yang didirikan pada tahun 2018. SD IT Diana As-Saffa Islamic memiliki 19 guru, yang terdiri dari kepala SD IT Diana As-Saffa Islamic, 2 guru sebagai tenaga kependidikan, 7 guru sebagai wali kelas, 7 guru sebagai guru pendamping, 1 guru sebagai guru olah raga, dan 1 guru sebagai satpam. Sedangkan jumlah peserta didiknya terdiri dari 160 peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi kelas I, II, dan IV.

Dipilihnya SD IT Diana As-Saffa Islamic dikarenakan budaya sekolahnya yang baik seperti dalam hal kedisiplinan guru dan peserta didik. Selanjutnya perilaku religius peserta didik dalam hal kejujuran, bersedekah untuk warga sekitar setiap hari Jum'at, berdzikir setiap paginya, melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur, serta setiap tahunnya melaksanakan manasik haji. Kemudian sekolah tersebut juga bebas dari perundungan dimana peserta didik saling menyayangi yang muda, menghormati yang lebih tua, dan menghargai satu sama lain. Tingkat sosial yang tinggi tidak membedakan kaya ataupun miskin, dan juga SD IT Diana As-Saffa Islamic memiliki prestasi dibagian tahfizh, pidato bahasa Arab olimpiade matematika, dan mewarnai.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif, yakni peneliti dapat mendeskripsikan, dan berusaha untuk menyelidiki ataupun mengungkapkan, serta memaparkan data alami sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Hal ini telah diperjelas oleh Sugiono, bahwa: “Metode penelitian kualitatif sering disebutkan juga dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*)”.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberi keterangan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi. Sebagaimana yang telah diterangkan oleh Sugiono yang bahwasanya pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.⁴⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif hal ini untuk mendeskripsi dan menganalisa “*Manajemen Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic*”.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam melakukan observasi dan pengamatan di lapangan. Subjek pada penelitian ini meliputi: kepala SD IT

⁴⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 219

Diana As-Saffa Islamic, 3 wali kelas SD IT Diana As-Saffa Islamic, 1 tenaga kependidikan, 1 perwakilan guru SD IT Diana As-Saffa Islamic, dan 1 perwakilan peserta didik. Sumber data lainnya berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan sumber-sumber data sebelumnya. Konsep subjek peneliti berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian dapat berfungsi untuk menjelaskan pertanyaan yang diajukan.

Peneliti terlibat penuh dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan informasi penelitian yang diperoleh dari wawancara langsung. Sebagai usaha untuk menjalin hubungan yang akrab dengan informan, peneliti melakukan pendekatan dengan melibatkan diri untuk berpartisipasi melakukan kegiatan-kegiatan di SD IT Diana As-Saffa Islamic yang tujuannya adalah untuk mendapatkan data dan informasi terkait permasalahan yang akan diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh untuk mendapatkan keterangan yang dibutuhkan peneliti. Berdasarkan sumbernya data yang diperoleh dari penelitian ini dibagi dua yaitu :

a) Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian ataupun orang yang mengumpulkan data sebagaimana data yang dibutuhkan.. Data primer disebut juga data asli atau baru. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer melalui hasil dari observasi dan interview dengan pihak sekolah yaitu kepala SD IT Diana As-Saffa Islamic, tenaga kependidikan SD IT Diana As-Saffa Islamic, wali Kelas SD IT Diana As-Saffa

Islamic, guru SD IT Diana As-Saffa Islamic, dan peserta didik SD IT Diana As-Saffa Islamic, kemudian data tersebut diolah menjadi sajian yang utuh, konkrit dan akurat.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak didapatkan secara langsung, yakni data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari arsip administrasi sekolah. Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder bisa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui dokumen, dan peraturan-peraturan yang sudah ada di SD IT Diana As-Saffa Islamic, yang kemudian diolah sebagai penguat dari data yang diperoleh dari sumber pertama atau data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan yang utama dalam melaksanakan penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Jadi tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setelah pengambilan sumber data oleh peneliti melalui sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁴⁷ Menurut Marshall observasi yakni “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴⁸ Yakni peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh kesan-kesan pribadi, dan gambaran yang lebih komprehensif, serta dapat merasakan situasi sosial yang diteliti.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti malakukan observasi partisipasi pasif, yakni peneliti mengamati langsung ke lokasi yang ingin diteliti, tetapi tidak terlibat kedalam kegiatan yang ada di lokasi tersebut. Dalam penelitian, teknik observasi dilakukan untuk meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lingkungan sekolah. Selanjutnya mengamati perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik.

b) Metode Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara dapat dipandang sebagai teknik

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)h. 200

⁴⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 226

pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan pada tujuan umum penyelidikan. Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu pembahasan tertentu.⁴⁹ Berarti yang dimaksud wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula, secara langsung dengan tatap muka antara sipencari informasi dengan sumber informasi, antara peneliti dengan responden secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan instrumen sebagai pedoman wawancara agar pembahasan yang ingin dibahas teratur dan sama kepada setiap responden yang ingin peneliti wawancarai. Hal tersebut dilakukan untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik yang informasinya tidak peneliti dapatkan secara observasi. Dengan melakukan wawancara secara langsung, peneliti berharap adanya keterbukaan dan kebebasan jawaban informan atas pertanyaan yang diberikan, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden.

Dalam penelitian ini yang ingin peneliti wawancarai adalah:

- 1) Kepala SD IT Diana As-Saffa Islamic
- 2) Tenaga Kependidikan SD IT Diana As-Saffa Islamic
- 3) Guru SD IT Diana As-Saffa Islamic

⁴⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 231

4) Wali kelas dari kelas I, II, dan IV SD IT Diana As-Saffa Islamic

5) Peserta didik SD IT Diana As-Saffa Islamic

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.⁵⁰

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵¹

Jadi teknik dokumentasi yang peneliti lakukan adalah untuk dapat mengumpulkan data tentang SD IT Diana As-Saffa Islamic.

Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang akan peneliti cari adalah:

1) Data sejarah dan profil SD IT Diana As-Saffa Islamic

2) Data guru SD IT Diana As-Saffa Islamic

3) Data peserta didik SD IT Diana As-Saffa Islamic

4) Data sarana dan prasarana SD IT Diana As-Saffa Islamic

5) Dokumen visi dan misi SD IT Diana As-Saffa Islamic

6) Foto kegiatan guru dan peserta didik SD IT Diana As-Saffa Islamic

7) Foto struktur dan aturan kelas

8) Foto slogan-slogan yang berisikan pembentukan karakter peserta didik.

⁵⁰ Muhammad Ridwan, *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*, (Bandung: Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Teknik Dan Bangunan UPI, 2004), h. 105.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*, Cet.XI, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 206.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data sesuai yang diinginkan. Sedangkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar data yang diinginkan mudah didapat, dan juga mendapatkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sesuai sehingga mudah diolah. Menurut Nasution dalam melakukan penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, dikarenakan segala suatu masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti sebelumnya. Segala sesuatu tersebut perlu dikembangkan selama melakukan penelitian.⁵² Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh, ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan.

Dengan demikian dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, ketika fokus penelitian menjadi jelas, maka peneliti mengembangkan instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan yang diinginkan peneliti, baik itu yang terdiri dari tempat, pelaku, dan kegiatan. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah peneliti sendiri, dimana

⁵² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 223

peneliti meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lingkungan sekolah. Selanjutnya mengamati perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam proses melakukan observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi berupa lembaran *check list*, sebuah daftar urutan yang responden langsung membubuhi tanda *chek* pada kolom yang sesuai.

2. Instrumen Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang responden. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan instrument berupa lembaran pertanyaan sebagai pedoman wawancara agar pembahasan yang ingin dibahas teratur dan sama kepada setiap responden yang ingin peneliti wawancarai. Hal tersebut dilakukan untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik yang informasinya tidak peneliti dapatkan secara observasi.

Tabel. 3.1.
Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Ket.
1	Ustaz Fakhrizal, Lc	Kepala SD IT Diana As-Saffa Islamic
2	Ustazah Rini	Tenaga Kependidikan SD IT Diana As-Saffa Islamic
3	Ustazah Riska	Guru SD IT Diana As-Saffa Islamic
4	Ustazah Weka	Wali Kelas dari Kelas I
5	Ustazah Ulya	Wali Kelas dari Kelas II
6	Ustazah Raudhah	Wali Kelas dari Kelas IV
7	Cheysa	Peserta Didik dari Kelas II
8	Keysa	Peserta Didik dari Kelas IV

3. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen dokumentasi berupa lembaran *check list*, sebuah daftar urutan yang responden langsung membubuhi tanda *chek* pada kolom yang sesuai. Tujuan dari instrument tersebut ialah agar meneliti dapat memperoleh data yang tidak peneliti dapatkan secara observasi maupun wawancara berupa administrasi SD IT Diana As-Saffa Islamic. Dengan menggunakan lembaran *check list* akan memudahkan peneliti untuk mengambil data secara teratur dan sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hal-hal yang terkait lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Spradley menyatakan bahwa analisis dalam penelitian apapun merupakan cara berfikir, hal tersebut berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.⁵³

⁵³ *Ibid*.....h. 244

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang peneliti peroleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan bagian-bagian yang dipentingkan, melakukan sketsa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dimana data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh⁵⁴. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam model *Miles* dan *Huberman* setelah data sudah terkumpul semua melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data merupakan bentuk analisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas, serta dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁵⁴ *Ibid...*h. 246

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Selanjutnya juga dapat menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Penyajian data ini banyak tipe seperti matrik, grafik, dan data peta yang kesemuanya dibentuk untuk mengumpulkan data dan mengorganisir informasi kemudian menganalisisnya. Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah mengenai manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic.

c) Verifikasi / Kesimpulan / Penarikan Kesimpulan

Sebagai langkah terakhir yaitu dapat dijadikan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan dan menemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, karena kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Data-data yang berhubungan dengan manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic. Yang direduksi dan disusun secara sistematis, maka selanjutnya diambil kesimpulan mengenai manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data hasil temuan penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi merupakan suatu teknik yang tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, tapi juga menyelidiki kebenaran data dan kedalaman penelitian atau memperoleh keabsahan penemuan-penemuan itu. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yang berarti mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dilakukan dengan cara :

- a) Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian
- b) Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan
- c) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian
- d) Melakukan member *chek*, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Sebelum mendeskripsikan manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic secara khusus, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu sejarah dan profil SD IT Diana As-Saffa Islamic. Sehingga manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic dapat dianalisis, baik dari letak geografisnya maupun dukungan dari berbagai *stakeholder* (internal maupun eksternal SD IT Diana As-Saffa Islamic).

1. Sejarah SD IT Diana As-Saffa Islamic

SD IT Diana As-Saffa Islamic terletak di wilayah kota Lhokseumawe beralamat di Jl.Listrik No. 07, Kp. Jawa Baru, Kec. Banda Sakti-Kota Lhokseumawe. Letaknya yang strategis di pinggir jalan sehingga memudahkan transportasi bagi peserta didik yang menempuh pendidikan di SD IT Diana As-Saffa Islamic. Pendirian SD IT Diana As-Saffa Islamic didorong dari respon positif para orang tua peserta didik TKIT Diana As-Saffa Islamic. TKIT Diana As-Saffa Islamic telah lebih dulu didirikan pada tahun 2013, dan telah menamatkan beberapa alumni. Sementara para orang tua berharap agar anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, namun tetap di bawah naungan Yayasan Diana As-Saffa Islamic.

Yayasan Diana As-Saffa Islamic mendirikan SD IT Diana As-Saffa Islamic awalnya pada tahun 2015, namun pada saat itu dipimpin oleh kepala sekolah ke-1,

dikarenakan ada suatu kendala, akhirnya berganti kepala sekolah ke-2 dengan nama lembaga SD-IT Qur'an dan Sains Diana As Saffa Islamic, sayangnya pada masa itu juga terkendala suatu hal sehingga izin operasional SD IT Diana As-Saffa Islamic tidak keluar, kemudian berganti kepala sekolah ke-3, pada saat itu peserta didik hanya ada 7 dan 2 guru, dikarenakan sekolah masih di ambang-ambang kejelasan, beberapa peserta didik pindah sekolah. Selanjutnya berganti lagi kepala sekolah ke-4 ditahun 2018 namun pada saat itu lembaga sekolah telah berganti menjadi lembaga SD-IT Qur'an dan Sains Diana As Saffa Islamic School, pada tahun itu SD-IT Qur'an dan Sains Diana As Saffa Islamic School sudah ingin dihapuskan. Akhirnya bergantilah kepala sekolah ke-5, yaitu Ustadz Fakhrizal, Lc. ditahun 2019, pada tahun inilah sekolah yang hampir mati bangkit kembali dengan nama yang baru SD IT Diana As-Saffa Islamic.

Dengan demikian resmilah berdirinya SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2019, dengan status kepemilikan swasta, dan SK Izin Operasional No.642.1/1312/2021. Setelah SD IT Diana As-Saffa Islamic dipimpin oleh kepala sekolah Ustadz Fakhrizal, Lc. SD IT Diana As-Saffa Islamic mulai berkembang sedikit demi sedikit, hingga pada tahun 2023 SD IT Diana As-Saffa Islamic sudah memiliki 19 guru, yang terdiri dari kepala SD IT Diana As-Saffa Islamic, 2 guru sebagai tenaga kependidikan, 7 guru sebagai wali kelas, 7 guru sebagai guru pendamping, 1 guru sebagai guru olah raga, dan 1 guru sebagai satpam, sedangkan jumlah peserta didiknya terdiri dari 160 peserta didik, dan pada saat ini SD IT Diana As-Saffa Islamic sedang masa pembangunan untuk penambahan ruang kelas baru.

2. Profil SD IT Diana As-Saffa Islamic

a. Identitas Sekolah

NPSN : 69991556

Status : Swasta

Bentuk Pendidikan : SD

Status Kepemilikan : Swasta

SK Pendirian Sekolah : No.09

Tanggal SK Pendirian : 19-02-2018

SK Izin Operasional : No.642.1/1312/2021

Tanggal SK Izin Operasional : 10-09-2019

b. Lokasi Sekolah

SD IT Diana As-Saffa Islamic terletak di wilayah kota Lhokseumawe beralamat di Jl.Listrik No. 07, Kp. Jawa Baru, Kec. Banda Sakti-Kota Lhokseumawe. Letaknya yang strategis di pinggir jalan sehingga memudahkan transportasi bagi peserta didik yang menempuh pendidikan di SD IT Diana As-Saffa Islamic. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu yang diminati masyarakat sehingga banyak masyarakat yang ingin anaknya bisa menempuh pendidikan di sekolah tersebut. SD IT Diana As-Saffa Islamic merupakan sekolah baru yang didirikan pada tahun 2018, meski terbilang sekolah baru, namun SD IT Diana As-Saffa Islamic sudah memiliki 19 guru, yang terdiri dari kepala SD IT Diana As-Saffa Islamic, 2 guru sebagai tenaga kependidikan, 7 guru sebagai wali kelas, 7 guru sebagai guru pendamping, 1 guru sebagai guru olah raga, dan 1 guru sebagai satpam, sedangkan jumlah pesertanya terdiri dari 160 peserta didik.

c. Visi, Misi, dan Lambang

SD IT Diana As-Saffa Islamic yang merupakan institusi atau lembaga, maka *visi* dan *misi* merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki. Adapun *Visi* SD IT Diana As-Saffa Islamic adalah “Melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh dengan mengenai pada nilai-nilai islam (Al-Qur’an & Sunnah) serta membantu mewujudkan generasi shalih dan shalihah, berfikir logis, kritis, sistematis, inovatif, dan kreatif”. Sedangkan *Misi* SD IT Diana As-Saffa Islamic, yaitu:

- 1) Percaya dan yakin kepada Allah dengan Aqidah yang suci dan bersih dari segala bentuk kesyirikan.
- 2) Menyiapkan generasi islam yang memiliki kecerdasan intelektual emosional dan spiritual.
- 3) Mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada penguasaan ilmu pengetahuan yang menggabungkan Al-Qur’an dan sains.
- 4) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan berdasarkan minat, bakat, dan potensi anak.
- 5) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran islam.
- 6) Melahirkan peserta didik yang menghafal Al-Qur’an minimal 2 juz serta dapat memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta cinta kepada bangsa dan Negara.
- 7) Siap hidup menatap zamannya dengan ridha Allah SWT.
- 8) Menggali dan membina potensi setiap peserta didik, sehingga terciptanya kader ummat yang memiliki SDM yang menjadi Rahmatan Lil’Alamin.

SD IT Diana As-Saffa Islamic memiliki lambang *lingkaran* berwarna *hijau* yang dikelilingi tulisan berwarna *putih* bagian atas *SD-IT Al-Qur'an dan Sains* dan bagian bawah *Diana Assaffa Islamic School*, kemudian bagian tengahnya terdapat lambang *Bintang segi delapan* berwarna *hijau*, dengan gambar *Al-Qur'an yang terbuka* diantara *dua menara masjid* yang berwarna *hitam*, latar *cahaya* berwarna *kuning*.

Gambar. 4.1.
Lambang SD IT Diana As-Saffa Islamic



Lingkaran melambangkan perputaran dan pergerakan yang dinamis. *Bintang segi delapan* melambangkan kejayaan islam. *Al-Qur'an terbuka* memiliki makna sumber ilmu pengetahuan keislaman berdasarkan Al-Qur'an. *Dua menara mesjid* memiliki makna keagungan islam sebagai sumber yang rahmatal lil'alamin yang menaungi segenap umat manusia. *Warna hijau* bermakna kedamaian dan perjuangan dalam menegakkan kebenaran, *warna kuning* bermakna kebesaran, *warna hitam* bermakna ketegasan, dan *warna putih* bermakna kemurnian.

d. Tujuan Pendidikan SD IT Diana As-Saffa Islamic

Sekolah merupakan institusi atau lembaga yang memiliki tujuan akhir ketika peserta didik lulus dari sekolah tersebut. Begitu juga SD IT Diana As-Saffa Islamic yang memiliki beberapa tujuan untuk dicapai, diantaranya:

- 1) Berdakwah melalui dunia pendidikan membantu orang tua dalam mendidik putra-putri agar menjadi anak yang shalih-shalihah.
- 2) Mengembangkan budaya sekolah yang islami melalui kegiatan agama.
- 3) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid, dan menghafal hadist-hadist serta do'a sehari-hari.
- 4) Berkerjasama dengan orang tua agar tercapai generasi yang Qur'ani dan Rabbani.

B. Temuan Khusus Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan temuan khusus penelitian tentang manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic sesuai dengan fokus penelitian, antara lain perencanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik, pelaksanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik, dan pengawasan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik.

1. Perencanaan Wali Kelas dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic

Proses penyusunan rencana pembentukan karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic, dijabarkan menjadi empat item, yaitu: menetapkan apa yang harus dipersiapkan wali kelas, membatasi sasaran yang ingin dicapai wali

kelas, mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait karakter peserta didik, serta mengembangkan alternatif yang dapat membantu pembentukan karakter peserta didik.

a. Menetapkan kegiatan yang harus dipersiapkan Wali Kelas

Dalam menetapkan sebuah rencana tentang pembentukan karakter peserta didik, maka terlebih dahulu pihak sekolah harus mengetahui pengertian, dari pembentukan karakter peserta didik, agar pihak sekolah memiliki kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan akan dapat dilaksanakan lebih efektif, efisien, dan sesuai seperti yang diharapkan. Fakhrizal⁵⁵ dalam wawancara pada tanggal 17 Maret 2023, menjelaskan bahwa:

Pembentukan karakter adalah pembentukan sifat, pembentukan jati diri seorang guru itu menjadi guru yang baik, karena guru tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajar, tetapi guru itu bertanggung jawab untuk mendidik, jadi ketika mempunyai karakter yang baik, maka seorang guru itu akan menjadi pendidik yang baik. Sedangkan tujuan dari adanya pembentukan karakter peserta didik di sekolah karena tanpa adanya karakter seorang guru yang baik, maka tidak akan menghasilkan siswa-siswa yang baik.

Bagi kepala sekolah, untuk membina peserta didik agar memiliki karakter yang baik, maka dibutuhkan seorang pendidik yang berkarakter baik. Sedangkan menurut pernyataan Chaerini⁵⁶ dalam wawancara pada tanggal 24 Maret 2023, ia menambahkan bahwa:

⁵⁵ Fakhrizal, beliau lahir di Punti Matangkuli pada tanggal 19 Januari 1990. Beliau merupakan mahasiswa lulusan strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam di Mesir di Universitas Al-Azhar, saat ini beliau dipercayakan sebagai Kepala Sekolah di SD IT Diana As-Saffa Islamic.

⁵⁶ Chaerini, beliau dilahirkan di Banda Masen, 31 Oktober 1994. Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2018 dan dipercayakan menjadi tenaga pendidikan dari tahun 2018 hingga sekarang tahun 2023.

Pembentukan karakter adalah pembentukan moral, adab dari peserta didik, melatih peserta didik, mendidik peserta didik menjadi pribadi yang baik tentunya. Sedangkan tujuan dari adanya pembentukan karakter di sekolah, yaitu dapat terciptanya peserta didik yang berakhlakul karimah, dengan adanya pendidikan karakter sejak dini, peserta didik akan menjadi pribadi yang lebih baik, terutama di tengah zaman yang semakin canggih ini.

Terkait dengan hal di atas, salah satu guru juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh nara sumber, namun Riska Maulina⁵⁷ dalam wawancara pada tanggal 27 Maret 2023, ia sedikit menambahkan bahwa:

Pembentukan karakter peserta didik adalah usaha sadar guru untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, tentunya bermoral, dan menjadi karakter dia sendiri yang lebih baik sehingga menjadi modal untuk masa depan, karena karakter seseorang dididik dari usia dini, yang kemudian berefek kedepannya. Sedangkan tujuan adanya pembentukan karakter di sekolah, yaitu ketika siswa sudah terbentuk karakternya dengan baik, maka dia akan mudah menjalani fase-fase kehidupan selanjutnya, dan juga akan memperkuat perilaku dia baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Pernyataan di atas juga sejalan dengan pendapat Weka Amalia⁵⁸ dalam wawancaranya pada tanggal 22 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Pembentukan karakter adalah dimana seorang guru menanamkan hal-hal yang positif kepada siswa, seperti manasehati siswa untuk tidak berkata kotor, menyalami orang tua ketika berangkat kesekolah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki akhlakul karimah, serta tau mana yang baik, dan mana yang tidak baik dalam bertindak.

Pernyataan di atas juga selaras dengan pernyataan Nuratul Ulya⁵⁹ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Pembentukan karakter adalah memberikan hal yang bersifat positif kepada peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki akhlakul

⁵⁷ Riska Maulina, beliau dilahirkan di Grong-grong, 08 September 1992. Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2022 dan dipercayakan sebagai guru di bidang Pendidikan Agama Islam

⁵⁸ Weka Amalia, beliau dilahirkan di lhokseumawe, 26 Oktober 1999, . Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2021 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas I.

⁵⁹ Nuratul Ulya, beliau dilahirkan di Samalanga, 05 Mei 1997, bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas II

karimah, serta tau mana yang baik, dan mana yang tidak baik dalam bertindak.

Kemudian pernyataan di atas juga senada dengan ungkapan Raudhatul Jannah⁶⁰ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Pembentukan karakter peserta didik, salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai positif. Dengan tujuan Agar siswa memiliki karakter yang baik, misalnya ketika siswa masuk kelas mengucapkan salam, ketika melewati orang yang lebih dewasa sedikit menunduk.

Dari beberapa ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembentukan karakter bagi kepala sekolah, ialah dalam membina peserta didik agar memiliki karakter yang baik, maka dibutuhkan seorang pendidik yang berkarakter baik, sedangkan bagi para guru yaitu untuk menanamkan nilai-nilai islam dan nilai positif kepada peserta didik. Kemudian tujuan adanya pembentukan karakter di sekolah yaitu, agar peserta didik memiliki karakter yang baik, berakhlakul karimah, bisa saling mengormati satu sama lain.

Selanjutnya untuk lebih memahami bagaimana pembentukan karakter yang akan dibentuk, peneliti mewawancarai pihak sekolah bagaimana kaitannya *visi* dan *misi* sekolah SD IT Diana As-Saffa Islamic dengan pembentukan karakter peserta didik. Fakhrizal⁶¹ dalam wawancara pada tanggal 17 Maret 2023, menjelaskan bahwa:

⁶⁰ Raudhatul Jannah, beliau dilahirkan di Lhokseumawe, 21 September 1997, Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas IV.

⁶¹ Fakhrizal, beliau lahir di Pundi Matangkuli pada tanggal 19 Januari 1990. Beliau merupakan mahasiswa lulusan strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam di Mesir di Universitas Al-Azhar, saat ini beliau dipercayakan sebagai Kepala Sekolah di SD IT Diana As-Saffa Islamic.

Visi adalah membuat karakter guru mengajar sambil belajar, jadi ketika menjadi guru itu bukan hanya mempunyai tanggung jawab untuk mengajar, tetapi guru juga harus belajar, ketika guru itu belajar, maka guru akan mendapatkan ilmu yang baru. *Visi* dari pada sekolah adalah untuk mencetak generasi yang islami, pintar agama, dan pintar ilmu dunia. Ketika terpadu antara ilmu dunia dan ilmu akhirat, maka mereka akan tau kemana arah masa depan. Sedangkan untuk *misi* SD IT Diana As-Saffa Islamic adalah membuat para peserta didik berakhlak yang baik, dikarenakan tidak semua orang tua menginginkan peserta didik hanya pintar, tetapi dibalik pintar itu, peserta didik itu harus memiliki akhlak yang baik. Ketika anak pintar dan memiliki akhlak yang baik, maka akan menciptakan generasi yang baik.

Ungkapan di atas senada dengan ungkapan Chaerini⁶² dalam wawancara pada tanggal 24 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Tentu ada kaitannya, karena *visi* dan *misi* SD IT Diana As-Saffa Islamic yaitu membentuk siswa yang Qur'ani sesuai Al-Qur'an dan Assunnah. Jadi Rasul mengajarkan kita menjadi pribadi yang baik, kita tanamkan sejak dini, ketika anak-anak masuk sekolah dasar sudah kita ajarkan pelan-pelan bagaimana sikap-sikap yang diajarkan oleh Rasul kita, sesuai dengan *visi* dan *misi* SD IT Diana As-Saffa Islamic.

Kemudian ungkapan tersebut diperkuat oleh ungkapan salah satu guru di SD IT Diana As-Saffa Islamic, Riska Maulina⁶³ dalam wawancara pada tanggal 27 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa keterkaitan *visi* dan *misi* SD IT Diana As-Saffa Islamic dengan pembentukan karakter yaitu:

Dari *visi* dan *misi* SD IT Diana As-Saffa Islamic, dapat diambil kaitannya, salah satu bentuk karakter anak, yaitu bisa kita ambil dari Al-Qur'an dan Hadist, salah satunya bisa kita ambil dari surat Al-Humazah ayat 1, dimana dalam surat tersebut telah disebutkan celakalah orang yang pengumpat dan pencela. Dari kandungat ayat tersebut dapat kita ambil pendidikan karakter anak dari segi sikap dia bahwa harus bertutur kata sopan, dan tidak mengejek-ngejek teman.

⁶² Chaerini, beliau dilahirkan di Banda Masen, 31 Oktober 1994. Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2018 dan dipercayakan menjadi tenaga pendidikan dari tahun 2018 hingga sekarang tahun 2023.

⁶³ Riska Maulina, beliau dilahirkan di Grong-grong, 08 September 1992. Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2022 dan dipercayakan sebagai guru di bidang Pendidikan Agama Islam

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pendapat Weka Amalia⁶⁴ dalam wawancaranya pada tanggal 22 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Kaitan *visi* dan *missi* SD IT Diana As-Saffa Islamic dengan pembentukan karakter, yaitu untuk melahirkan peserta didik yang menghafal Al-Qur'an, serta dapat memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta cinta kepada bangsa dan Negara.

Sedangkan menurut pernyataan Nuratul Ulya⁶⁵ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan kaitannya *visi* dan *missi* SD IT Diana As-Saffa Islamic dengan pembentukan peserta didik yaitu:

Untuk menggali dan membina potensi peserta didik yang memiliki sdm yang menjadi rahmatan lil'alamin.

Kemudian pernyataan di atas juga senada dengan ungkapan Raudhatul Jannah⁶⁶ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Kaitan *visi* dan *missi* SD IT Diana As-Saffa Islamic dengan pembentukan karakter, yaitu untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran islam.

Dari beberapa paparan di atas mengenai keterkaitannya *visi* dan *missi* SD IT Diana As-Saffa Islamic dengan pembentukan karakter peserta didik, dapat di simpulkan bahwa SD IT Diana As-Saffa Islamic memiliki harapan untuk melahirkan generasi yang Qur'ani, yaitu yang siap menata zaman dengan Ridha ALLAH SWT. Memiliki akhlak yang mulia, serta bisa mewujudkan generasi shalih dan shalihah, berfikir logis, kritis, sistematis, inovatif, dan kreatif, untuk

⁶⁴ Weka Amalia, beliau dilahirkan di lhokseumawe, 26 Oktober 1999, . Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2021 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas I.

⁶⁵ Nuratul Ulya, beliau dilahirkan di Samalanga, 05 Mei 1997, bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas II

⁶⁶ Raudhatul Jannah, beliau dilahirkan di Lhokseumawe, 21 September 1997, Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas IV.

mewujudkan harapan tersebut, maka diperlukan persiapan-persiapan yang matang, agar proses yang dilakukan bisa teratur dan sesuai seperti yang diharapkan.

Setiap persiapan yang dilakukan pasti memiliki strategi yang berbeda, baik itu kepala sekolah maupun tenaga pendidikan, dimana persiapan yang dilakukan adalah untuk membantu guru, sedangkan guru harus kembali mempersiapkan strategi yang akan dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik. Mengenai persiapan dalam mendidik peserta didik, salah satu guru agama kelas IV Riska Maulina⁶⁷ dalam wawancara pada tanggal 27 Maret 2023, mengungkapkan bahwa persiapan yang dilakukan ialah:

Pertama saya memperhatikan peserta didik terlebih dahulu untuk mengetahui karakternya seperti apa, apakah pemarah, mudah emosional, bersikap kasar, setelah itu baru kita cari solusi, bisa dikatakan setiap anak saya berikan stimulan terlebih dahulu.

Sedangkan persiapan yang dilakukan oleh wali kelas dari kelas I Weka Amalia⁶⁸ dalam wawancaranya pada tanggal 22 Maret 2023 sedikit berbeda, yaitu:

Persiapan yang dilakukan tentunya kita ada membuat silabus dan rpp, selanjutnya kita juga ada membuat perangkat kelas, salah satunya seperti daftar piket dan struktur piket yang berguna untuk melatih rasa tanggung jawab jadi peserta didik, selanjutnya ada hiasan kelas seperti tempelan jam yang terbuat dari kardus dan kertas origami yang berguna untuk melatih sikap disiplin peserta didik, dan kata-kata ajaib seperti ucapan terima kasih, minta tolong, salam, dzikir, aku bisa, maaf, serta permisi, dimana kata-kata tersebut untuk membiasakan peserta didik berucap kata-kata yang baik. Kemudian ada juga aturan kelas berupa tentang adab di kelas, menjaga kebersihan, dimana aturan tersebut berguna untuk melatih perilaku peserta didik untuk selalu berbuat baik.

⁶⁷ Riska Maulina, beliau dilahirkan di Grong-grong, 08 September 1992. Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2022 dan dipercayakan sebagai guru di bidang Pendidikan Agama Islam

⁶⁸ Weka Amalia, beliau dilahirkan di lhokseumawe, 26 Oktober 1999, . Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2021 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas I.

Kemudian hal yang berbeda juga dilakukan oleh wali kelas dari kelas II Nuratul Ulya⁶⁹ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa persiapan yang dilakukan, yaitu:

Persiapan yang dilakukan peserta didik salah satunya membuat silabus dan rpp, kemudian saya juga ada membuat perangkat kelas, salah satunya seperti struktur kelas, roster piket yang berguna untuk melatih siswa agar bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya, kemudian saat pertama kali mereka naik kelas 2 saya membuat perjanjian kelas yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik.

Sedangkan hal yang berbeda juga dipersiapkan oleh wali kelas dari kelas IV Raudhatul Jannah⁷⁰ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Persiapannya yaitu di awal kenaikan kelas, saya mempersiapkan silabus dan rpp, kemudian ada juga roster jadwal kelas, dan juga aturan-aturan yang dibutuhkan di dalam kelas.

Hasil observasi pada tanggal 5 April 2023 di SD IT Diana As-Saffa Islamic, terlihat bahwa sebelum memulai pembentukan karakter peserta, setiap wali kelas mempersiapkan terlebih dahulu rencana-rencana yang akan dibuat. Berikut ini data persiapan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic:

⁶⁹ Nuratul Ulya, beliau dilahirkan di Samalanga, 05 Mei 1997, bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas II

⁷⁰ Raudhatul Jannah, beliau dilahirkan di Lhokseumawe, 21 September 1997, Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas IV.

Tabel. 4.1.
Persiapan Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT
Diana As-Saffa Islamic

No	Persiapan Wali Kelas	Sub yang dipersiapkan
1	Struktur Kelas	Pemilihan Ketua Kelas
2	Aturan kelas	Adab-adab yang harus dipatuhi
3	Administrasi Kelas	Kata-kata Ajaib
		Tempelan Jam yang menandakan waktu Shalat Dhuha, Istirahat, dan Shalat Dhuhur
		Roster piket

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa di setiap kelas terdapat struktur kelas, aturan kelas, dan administrasi kelas yang telah dipersiapkan oleh wali kelas untuk membentuk karakter peserta didik, salah satunya seperti roster piket dimana peneliti melihat tanggung jawab dan kebersamaan peserta didik dalam membersihkan kelas. Kemudian juga peneliti melihat aturan yang dipersiapkan wali kelas membantu untuk menumbuhkan rasa amanah untuk mengikuti aturan tertulis yang telah disepakati bersama.

Selanjutnya adanya aturan yang mengenai tentang adab, dimana dalam aturan tersebut peserta didik diharapkan untuk bertutur kata santun, memiliki adab dalam berjalan di depan orang dewasa, hal tersebut terlihat ketika dia berjalan di depan gurunya dengan sedikit menunduk, kemudian berbicara dengan teman sejawatnya dengan tutur kata yang baik. Meski setiap karakter anak-anak berbeda, dengan adanya sebuah kesepakatan, maka pelan-pelan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan amanah dalam diri peserta didik. Peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dengan usia minimal 6 tahun dan maksimal 14 tahun.

Berikut ini data peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic dalam 6 (enam) tahun terakhir:

Tabel. 4.2.
Jumlah Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin di SD IT Diana As-Saffa Islamic Tahun 2018-2023

Laki-laki	Perempuan	Total
80	74	154

Tabel. 4.3.
Jumlah Peserta Didik berdasarkan Usia di SD IT Diana As-Saffa Islamic Tahun 2018-2023

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	80	74	154
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	80	74	154

Tabel. 4.4.
Jumlah Peserta Didik berdasarkan Tingkat Pendidikan di SD IT Diana As-Saffa Islamic Tahun 2018-2023

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	26	20	46
Tingkat 2	25	21	46
Tingkat 3	16	11	27
Tingkat 4	11	15	25
Tingkat 5	2	7	9
Total	80	74	154

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik dari tahun 2018 hingga 2023 memiliki 160 peserta didik, dimana kelas 1 dan 2 masing-masing memiliki 2 ruangan, sedangkan kelas 3, 4, dan 5 masing-masing menempati 1 ruangan kelas. Jumlah pendaftar peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, terlihat dari data peserta didik. Hal

ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap SD IT Diana As-Saffa Islamic sangat tinggi, sehingga masyarakat ingin anaknya menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Selanjutnya, jumlah peserta didik di setiap kelas minimal 25 peserta didik dan maksimal 30 peserta didik. Angka putus sekolah saat ini 0%, kelangsungan siswa yang belajar 97%, hal ini dapat dilihat dari absensi siswa yang kebanyakan hadir ke sekolah setiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan apa yang harus dikerjakan memerlukan wawasan terlebih dahulu mengenai maksud dari pembentukan karakter peserta didik itu sendiri, kemudian mengetahui tujuan adanya pembentukan karakter peserta didik di sekolah, mengetahui keterkaitan *visi* dan *misi* SD IT Diana As-Saffa Islamic dengan pembentukan karakter peserta didik, sehingga dapat membimbing para guru terlebih dahulu agar mampu membentuk karakter peserta didik, serta memiliki persiapan yang matang untuk membentuk karakter peserta didik.

Dalam pengelolaan penerimaan peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic, dari pihak tenaga pendidikan mempersiapkan syarat terlebih dahulu, kemudian menanyakan apakah peserta didik memiliki kelainan, selanjutnya melakukan seleksi untuk pembagian tingkatan kelas.

Kemudian persiapan yang dilakukan wali kelas untuk membentuk karakter peserta didik, yaitu silabus, rpp, struktur kelas, aturan kelas, dan administrasi kelas berupa roster piket dimana dapat melatih tanggung jawab dan kebersamaan peserta didik dalam membersihkan kelas. Kemudian perjanjian kelas yang

dipersiapkan wali kelas berguna untuk membantu menumbuhkan rasa amanah bagi peserta didik dalam mengikuti aturan tertulis yang telah disepakati bersama.

Selanjutnya adanya aturan yang mengenai tentang adab, dimana dalam aturan tersebut peserta didik diharapkan untuk bertutur kata santun baik dengan guru, orang tua, maupun teman sejawat, serta memiliki adab ketika berjalan di depan orang dewasa.

b. Membatasi Sasaran yang ingin dicapai Wali Kelas

Ketika melakukan sebuah perencanaan membutuhkan batasan yang akan kita capai agar teratur. Sebelum menetapkan batasan, hal utama ialah mengetahui terlebih dahulu tentang hal yang melatar belakangi pentingnya sebuah pembentukan karakter di sekolah.

Fakhrizal⁷¹ dalam wawancara pada tanggal 17 Maret 2023, menyatakan bahwa:

Karena pembentukan karakter itu harus dengan hal-hal yang baik, hal yang baik contohnya seperti adanya pelatihan, adanya pengajian, dengan adanya pengajian ini, maka guru akan memiliki pengalaman baru. Jadi ketika guru sudah memiliki bekal bagaimana cara mendidik, maka ini adalah suatu solusi untuk membentuk karakter peserta didik.

Sedangkan bagi Chaerini⁷² dalam wawancara pada tanggal 24 Maret 2023, yang melatar belakangi pembentukan karakter yaitu:

Mungkin zaman yang semakin canggih saat ini, jadi kita harus lebih peduli dengan perkembangan mereka saat ini, karena karakter-karakter anak dari sejak dini harus kita tanamkan yang baik-baik, hal pertama kali dimulai oleh orang tua, dan ketika anak-anak kesekolah maka dimulai oleh gurunya. Jadi guru yang mengajarkan serta mendidik anak-anak yang baik nantinya.

⁷¹ Fakhrizal, beliau lahir di Pundi Matangkuli pada tanggal 19 Januari 1990. Beliau merupakan mahasiswa lulusan strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam di Mesir di Universitas Al-Azhar, saat ini beliau dipercayakan sebagai Kepala Sekolah di SD IT Diana As-Saffa Islamic.

⁷² Chaerini, beliau dilahirkan di Banda Masen, 31 Oktober 1994. Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2018 dan dipercayakan menjadi tenaga pendidikan dari tahun 2018 hingga sekarang tahun 2023.

Terkait dengan hal di atas, Riska Maulina⁷³ dalam wawancara pada tanggal 27 Maret 2023, membenarkan apa yang telah disampaikan oleh nara sumber, namun guru tersebut sedikit menambahkan bahwa:

Seorang guru itu tidak hanya menjadi agen informasi, tetapi juga menjadi agen transformasi, maka dari itu para pendidik harus bisa merubah pola pikir anak-anak mana yang baik dan mana yang tidak baik. maka oleh karena itu dibutuhkannya pembentukan karakter peserta didik.

Kemudian wali kelas dari kelas I Weka Amalia⁷⁴ dalam wawancaranya pada tanggal 22 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa yang melatar belakanginya pentingnya pembentukan karakter peserta didik yaitu:

Karena masih banyak anak yang karakternya kurang baik, kurang menghormati orang tua, ataupun gurunya di sekolah, kurangnya sosial anak, sehingga anak cenderung bersikap kasar, dan semena-mena. Dengan adanya pembentukan karakter yang baik di sekolah maka anak-anak akan di bimbing perlahan-lahan dengan memberikan contoh yang baik dan yang tidak baik, sehingga si anak akan berubah menjadi lebih baik lagi.

Ungkapan di atas juga selaras dengan ungkapan wali kelas dari kelas II Nuratul Ulya⁷⁵ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, bahwa yang melatarbelakangi pentingnya pembentukan karakter peserta didik yaitu:

Sikap moral peserta didik yang masih kurang, terutama yang dirumahnya dibebaskan untuk bermain hp, sehingga sampai di sekolah si anak cenderung keras kepala, suka membantah, tidak fokus saat belajar.

Kemudian wali kelas dari kelas IV Raudhatul Jannah⁷⁶ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, juga menimpali bahwa yang melatar belakanginya pentingnya pembentukan karakter peserta didik yaitu:

⁷³ Riska Maulina, beliau dilahirkan di Grong-grong, 08 September 1992. Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2022 dan dipercayakan sebagai guru di bidang Pendidikan Agama Islam

⁷⁴ Weka Amalia, beliau dilahirkan di lhokseumawe, 26 Oktober 1999, . Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2021 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas I.

⁷⁵ Nuratul Ulya, beliau dilahirkan di Samalanga, 05 Mei 1997, bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas II

Sekarang pada generasi kita masih banyak yang krisis moral, salah satunya karena banyak yang terpengaruh akibat tontonan hp baik itu youtube, instagram, tiktok, ataupun hal lainnya, sehingga mengakibatkan anak-anak meniru hal yang tidak baik dari tontonan tersebut. Jadi kami sebagai guru di kelas perlu membentuk karakter anak, atau ada anak-anak yang bahasanya kasar, ataupun kata yang tidak pantas diucapkan.

Dari beberapa ungkapan narasumber di atas, dapat diketahui bahwa yang melatar belakangi pentingnya pembentukan karakter yakni karena krisis moral, berkembangnya teknologi yang semakin canggih, kurangnya perhatian dari orang tua tentang penggunaan hp, serta pergaulan bebas. Maka dalam hal ini yang terlibat dalam pembentukan karakter sekolah yaitu semua warga sekolah. Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan dari Fakhrizal⁷⁷ dalam wawancara pada tanggal 17 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Pembentukan karakter tidak hanya tertuju kepada guru, melainkan semua yang terlibat dalam lembaga SD IT Diana As-Saffa Islamic, semua harus mempunyai karakter yang baik, dikarenakan sekolah ini bukan punya guru, bukan punya kepala sekolah, dan juga bukan punya yayasan, jadi semua yang masuk dalam lembaga SD IT Diana As-Saffa Islamic, apakah itu guru, tendik, kepala sekolah, warga dalam yayasan, semua harus memiliki karakter yang baik. Karena ketika seorang anak melihat guru ataupun siapa yang berada dalam lembaga SD IT Diana As-Saffa Islamic, maka dia akan menganggap seorang guru, dan anak-anak terkadang lebih mempercayai seorang guru di sekolah dibandingkan dengan orang tuanya di rumah. Hal tersebut disebabkan sifat anak-anak ketika melihat guru, maka itu benar, sebagai contoh anak ustaz sendiri, ketika ustaz bertanya pada anak ustaz di rumah, dia tetap membenarkan perkataan guru, apa yang di lihat dari guru, dan apa yang dilihat dari sifat guru, menurut pandangan siswa itu paling benar, jadi siapapun yang terlibat di lembaga SD IT Diana As-Saffa Islamic harus mempunyai karakter yang baik. Ketika memberikan contoh teladan yang baik, dan sifat yang baik itu adalah sunnah.

⁷⁶ Raudhatul Jannah, beliau dilahirkan di Lhokseumawe, 21 September 1997, Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas IV.

⁷⁷ Fakhrizal, beliau lahir di Pundi Matangkuli pada tanggal 19 Januari 1990. Beliau merupakan mahasiswa lulusan strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam di Mesir di Universitas Al-Azhar, saat ini beliau dipercayakan sebagai Kepala Sekolah di SD IT Diana As-Saffa Islamic.

Selanjutnya setelah mengetahui pentingnya sebuah pembentukan karakter di sekolah, dan siapa yang terlibat dalam pembentukan karakter, maka perlu dipersiapkan pula apa saja target yang ingin di capai pada peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic.

Fakhrizal⁷⁸ dalam wawancara pada tanggal 17 Maret 2023, mengungkapkan bahwa target yang ingin dicapai ialah:

Melahirkan generasi-generasi islam, yang mempunyai karakter islam, sifat islam, dan punya ilmu-ilmu islam, yang dibalik itu semua generasi ini harus memiliki akhlakul karimah, dimana masa ini adalah masa yang cukup rawan, generasi yang cukup rawan, jadi keika generasi ini tidak kita kontrol, tidak kita awasi, dan tidak kita berikan ilmu agama, maka masa depan islam ini akan hancur. Oleh sebab itu agar masa depan islam ini baik, maka harus kita ciptakan generasi yang baik itu dari sekolah dasar, sehingga ketika peserta didik sudah tau ilmu agama semenjak dari sekolah dasar, tau cara berpakaian islam, memiliki ilmu islam, sehingga kemanapun dia akan pergi, dia sudah memiliki pondasi. Jadi untuk target SD IT Diana As-Saffa Islamic, yakni membuat generasi islam, dimana memiliki ilmu islam, serta berkarakter islam, dan akhlak yang baik.

Ungkapan tersebut di dukung oleh Chaerini⁷⁹ dalam wawancara pada tanggal 24 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Diharapkan setelah peserta didik selesai jenjang kelas VI, mereka bisa membawa akhlak-akhlak yang baik nantinya, yang bisa diterapkan pada jenjang berikutnya, salah satunya ketika mereka berinteraksi dengan kawan-kawan baru, dan berdaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Dan juga diharapkan apa pelajaran yang mereka dapat di sekolah dasar masih mereka ingat di saat dewasa nantinya, karena akhlak yang baik itu memang sangat penting kita terapkan sejak dini, sehingga mereka bisa taat kepada Allah, Rasul, orang tua, guru, teman sejawat, mapun lingkungan sekitarnya.

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ Chaerini, beliau dilahirkan di Banda Masen, 31 Oktober 1994. Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2018 dan dipercayakan menjadi tenaga pendidikan dari tahun 2018 hingga sekarang tahun 2023.

Kemudian ustazah Riska Maulina⁸⁰ dalam wawancara pada tanggal 27 Maret 2023, mengungkapkan bahwa target yang ingin di capai dalam pembelajaran yaitu:

Ingin terbentuk karakternya secara sempurna, walaupun ketika kita sudah berusaha, ada aja kendala yang terjadi pada anak-anak, namun yang terpenting yaitu adanya perubahan peserta didik dari sebelumnya menjadi lebih baik lagi, baik itu dari segi psikomotoriknya maupun kognitifnya, meski tidak 100% setidaknya bisa mencapai 80% saja sudah Alhamdulillah sekali.

Kemudian target yang ingin oleh para wali kelas tentunya juga berbeda-beda, seperti halnya yang diungkapkan oleh wali kelas dari kelas I Weka Amalia⁸¹ dalam wawancaranya pada tanggal 22 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Peserta didik sudah bisa membaca, sudah bisa menulis meski masih lambat, sudah mengerti bagaimana bacaan dalam shalat, sudah mengenal huruf hijayyah, sudah bisa membaca Iqra' dengan lancar, dan juga memiliki adab yang baik, baik itu kepada orang tua, guru, maupun teman sejawatnya.

Penyataan di atas juga selaras dengan pernyataan wali kelas dari kelas II Nuratul Ulya⁸² dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa target yang ingin dicapai ialah:

Peserta didik sudah mampu membaca dengan lancar, sudah mampu menulis dengan tulisan bahasa Arab dengan baik, sudah bisa membaca Iqra' dengan lancar, bisa dalam menghitung, bacaan shalat sudah lancar, serta tau mana perbuatan yang baik dilakukan maupun tidak.

Kemudian pernyataan di atas juga sedikit berbeda dengan ungkapan Raudhatul Jannah⁸³ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

⁸⁰ Riska Maulina, beliau dilahirkan di Grong-grong, 08 September 1992. Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2022 dan dipercayakan sebagai guru di bidang Pendidikan Agama Islam

⁸¹ Weka Amalia, beliau dilahirkan di lhokseumawe, 26 Oktober 1999, . Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2021 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas I.

⁸² Nuratul Ulya, beliau dilahirkan di Samalanga, 05 Mei 1997, bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas II

Karena saya wali kelas dari kelas tinggi, saya berkeinginan salah satunya dapat memperbaiki sikap anak-anak yang dulunya tidak memiliki adab sopan santun sekarang sudah memilikinya, kemudian adanya perubahan peserta didik yang biasanya berkata kasar dan keras terhadap guru maupun temannya, kemudian yang suka mengganggu teman memiliki perubahan yang lebih baik dari tahun sebelumnya, ketika sudah naik ke kelas 5. kemudian target hafalan di kelas yang biasanya hanya bisa mencapai 5 surat semoga kedepannya bisa mencapai 10 surat sehingga target tahun ini tidak lagi di bawa ke tahun berikutnya.

Hasil observasi pada tanggal 11 April 2023 di SD IT Diana As-Saffa Islamic, terlihat bahwa setiap wali kelas memiliki cara yang berbeda dalam membentuk karakter peserta didik, terlihat dari cara mengajar guru ada yang dengan lemah lembut, dan ada juga yang tegas. Setiap wali kelas memiliki target yang berbeda, hal tersebut terlihat dari perbedaan hafalan antara kelas I, II, dan kelas IV, begitu juga dari segi pembelajaran. Untuk siswa kelas I guru masih mengajarkan hal-hal dasar seperti membaca, berhitung dan menulis, terkadang untuk menjawab soal masih membutuhkan bantuan jawaban dari guru. Sedangkan di kelas II, peserta didik sudah bisa menjawab soal tanpa bantuan dari guru, sudah bisa membaca, berhitung, dan menulis dengan baik. Kemudian bagi kelas IV sudah mulai mudah untuk diberikan pemahaman, dikarenakan usia yang semakin bertambah, pengetahuan yang semakin meningkat, sehingga wali kelas di kelas IV harus mempersiapkan target yang lebih tinggi terutama dalam hafalan Al-Qur'an, bagi kelas IV target hafalan bukan lagi juz 30 melainkan juz 29.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa apa yang melatar belakangi pentingnya pembentukan karakter

⁸³ Raudhatul Jannah, beliau dilahirkan di Lhokseumawe, 21 September 1997, Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas IV.

adalah masih kurangnya sikap moral peserta didik, apalagi di zaman yang teknologinya semakin canggih. Kebanyakan peserta didik memiliki sifat yang keras, bertutur kata kasar, mudah terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik. Oleh karena itu seorang guru itu tidak hanya menjadi agen informasi, tetapi juga menjadi agen transformasi, maka dari itu para pendidik harus bisa merubah pola pikir anak-anak mana yang baik dan mana yang tidak baik. maka oleh karena itu dibutuhkan pembentukan karakter peserta didik. Kemudian yang terlibat dalam membentuk karakter peserta didik secara dominan adalah wali kelas, kemudian dibantu oleh kepala sekolah, tendik, guru, dan satpam di SD IT Diana As-Saffa Islamic, dengan adanya kerja sama yang baik akan menghasilkan peserta didik yang shalih dan shalihah, berfikir logis, kritis, sistematis, inovatif, dan kreatif.

c. Mengumpulkan dan Menganalisis Informasi terkait Karakter Peserta Didik

Ketika mengumpulkan dan menganalisis informasi dibutuhkan bukti fisik, salah satunya berupa jurnal bagi guru agar dapat menulis kejadian sehari-hari dengan peserta didik. Sebagaimana hal ini peneliti dapatkan ketika mewawancarai wali kelas dari kelas I Weka Amalia⁸⁴ dalam wawancaranya pada tanggal 22 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

SD IT Diana As-Saffa Islamic memiliki jurnal yang memuat catatan karakter peserta didik, biasanya saya melakukan penilaian peserta didik setiap hari, karena setiap hari kita harus melihat sikap dari peserta didik, bisa jadi hari ini baik, besok sudah berubah kurang baik. Namun jika penilaian dalam bentuk point biasanya saya memberikannya dalam seminggu sekali, sedangkan untuk proses penilaian karakter peserta didik

⁸⁴ Weka Amalia, beliau dilahirkan di lhokseumawe, 26 Oktober 1999, . Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2021 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas I.

saya membutuhkan waktu sekitar 3 bulan lebih kurang, karena saya mengajar di kelas I, dimana anak-anak masih perantara dari TK ke SD, jadi masih sedikit sulit untuk membedakan karakter asli mereka.

Penyataan di atas juga selaras dengan pernyataan wali kelas dari kelas II Nuratul Ulya⁸⁵ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

SD IT Diana As-Saffa Islamic memiliki jurnal yang memuat catatan karakter peserta didik, biasanya saya melakukan proses penilaian peserta didik setiap hari saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian proses untuk mengenali peserta didik membutuhkan waktu lebih kurang 2 bulan.

Kemudian pernyataan di atas juga senada dengan ungkapan wali kelas dari kelas IV Raudhatul Jannah⁸⁶ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

SD IT Diana As-Saffa Islamic memiliki jurnal yang memuat catatan karakter peserta didik, biasanya saya melakukan proses penilaian peserta didik saat uts ganjil, uas ganjil, uts genab, dan uas genab. Sedangkan proses untuk mengenali peserta didik saya lakukan setiap hari saat proses belajar berlangsung lebih kurang sekitar 3 bulan.

Sedangkan penerapan yang berbeda dilakukan oleh Fakhrizal⁸⁷ dalam wawancara pada tanggal 17 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Untuk mengetahui karakter yang ada pada peserta didik dapat dilihat dari karakternya yang baik, karena orang baik akan Nampak karakter baiknya keluar sendiri, sedangkan untuk mengetahui lebih rinci biasanya menggunakan report guru, dari report guru ustaz memiliki catatan penilaian, penilaian tersebut dilakukan dua minggu sekali, sebulan sekali, dan persemester sekali.

⁸⁵ Nuratul Ulya, beliau dilahirkan di Samalanga, 05 Mei 1997, bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas II

⁸⁶ Raudhatul Jannah, beliau dilahirkan di Lhokseumawe, 21 September 1997, Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas IV.

⁸⁷ Fakhrizal, beliau lahir di Pundi Matangkuli pada tanggal 19 Januari 1990. Beliau merupakan mahasiswa lulusan strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam di Mesir di Universitas Al-Azhar, saat ini beliau dipercayakan sebagai Kepala Sekolah di SD IT Diana As-Saffa Islamic.

Hasil observasi pada tanggal 11 April 2023 SD IT Diana As-Saffa Islamic, setiap guru memiliki jurnal untuk memuat catatan karakter peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut terlihat ketika guru ingin memberi penilaian terhadap perubahan karakter peserta didik menjadi lebih baik atau tidak, kemudian guru juga menilai bagaimana pemahaman materi yang diajarkan apakah mudah atau tidak. Dalam penilaian karakter peserta didik biasanya guru hanya mengamati tingkah laku dengan guru dan temannya. Selanjutnya penilaian karakter peserta didik diketahui oleh kepala sekolah melalui report guru yang dikumpulkan setiap sebulan sekali ketika rapat. Dalam rapat tersebut kepala sekolah membahas apa saja yang menjadi kendala dalam membentuk karakter peserta didik yang keras, ataupun yang selalu bermasalah di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa SD IT Diana As-Saffa Islamic memiliki jurnal yang memuat catatan karakter peserta didik yang diberikan kepada setiap guru yang masuk ke kelas. Bagi tenaga pendidikan hanya membantu untuk menyiapkan data peserta didik yang dibutuhkan oleh wali kelas, baik itu dari pekerjaan orang tua, tempat tinggal peserta didik, dan umur. Sedangkan bagi kepala sekolah penilaian peserta didik dapat diketahui dengan pengumpulan report guru. Penilaian peserta didik biasanya dilakukan dua minggu sekali, sebulan sekali, ataupun persemester sekali.

d. Mengembangkan Alternatif yang dapat Membantu Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Pengembangan alternatif salah satunya yaitu penggunaan hp pada masa sekarang, sehingga peserta didik cenderung memiliki emosional yang berlebihan,

berkata kasar, serta suka membantah. Untuk mengurangi hal tersebut, strategi yang dilakukan Fakhrizal⁸⁸ dalam wawancara pada tanggal 17 Maret 2023, adalah:

Setiap kelas memiliki grub WA, dimana grub tersebut termasuk salah satu solusi yang paling mudah, murah, praktis, dan ekonomis. Melalui grub *wa* dapat mengontrol anak diluar sekolah dengan mudah. Jadi saya memerintahkan setiap wali kelas untuk mengontrol peserta didik yang menggunakan hp berlebihan melalui grub *wa*. Kemudian ada juga report pengontrolan siswa dengan wali murid yaitu ada buku catatan, selanjutnya ada pertemuan rutin antar wali murid yang biasa disebut parenting. Parenting merupakan pertemuan rutin pihak sekolah, guru, kepala sekolah, dan semua warga sekolah, dengan seluruh wali murid. Jadi ketika wali murid mendapati keluhan, akan mudah bagi pihak sekolah untuk mencaikan solusi, misalkan penggunaan hp di rumah. Maka setiap hari ada pemberian nasehat sebelum melakukan proses pembelajaran dari guru untuk peserta didik tentang bahayanya pemakaian hp, efek dari pemakaian hp. Sedangkan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik yaitu dengan membuat program-program yang menunjang perkembangan peserta didik, seperti adanya kegiatan memanah, silat, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan juga bacaan tahsin yang sesuai tajwid bagi kelas I.

Selanjutnya dalam mengembangkan karakter peserta didik yang dilakukan oleh wali kelas akan berbeda dari yang diterapkan oleh kepala sekolah. Berikut ini hal yang diterapkan wali kelas dari kelas I Weka Amalia⁸⁹ dalam wawancaranya pada tanggal 22 Maret 2023, dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui media di kelas, yaitu:

Memakai infokus, dimana peserta didik menonton sifat-sifat teladan yang terdapat dan kandungan film tersebut, kemudian menggunakan media audio visual, dan sesekali juga melakukan game dimana game tersebut ada kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik yaitu untuk lebih cepat tanggap, percaya diri, bisa saling menghargai teman satu sama lain, dan juga menerima kekalahan dengan ikhlas.

⁸⁸ Fakhrizal, beliau lahir di Pundi Matangkuli pada tanggal 19 Januari 1990. Beliau merupakan mahasiswa lulusan strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam di Mesir di Universitas Al-Azhar, saat ini beliau dipercayakan sebagai Kepala Sekolah di SD IT Diana As-Saffa Islamic.

⁸⁹ Weka Amalia, beliau dilahirkan di lhokseumawe, 26 Oktober 1999, . Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2021 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas I.

Pernyataan di atas berbeda dengan yang diterapkan wali kelas dari kelas 2 Nuratul Ulya⁹⁰ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Biasanya saya menggunakan infokus, memberikan tontonan yang bersifat islami, yang kemudian peserta didik saya tanyakan satu persatu intisari kebaikan yang ada dalam film tersebut, selanjutnya adanya game yang berkaitan dengan islami, salah satunya seperti cerdas cermat.

Kemudian yang berbeda lainnya juga diterapkan oleh wali kelas dari kelas 4 Raudhatul Jannah⁹¹ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Biasanya dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui media di kelas, biasanya saya ketika mengajar matematika salah satunya kertas pada materi pecahan, jadi kenapa kertas sehingga anak-anak lebih paham dibandingkan hanya menulis atau menggambar biasa.

Hasil observasi pada tanggal 12 April 2023 di kelas SD IT Diana As-Saffa Islamic, dalam melakukan proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, akan tetapi sudah mulai menerapkan kurikulum 2013, dimana dalam mengajar menggunakan media, salah satunya seperti infokus untuk menonton *kisah islami*, dimana dalam kisah tersebut banyak sikap-sikap teladan yang bisa diambil sebagai pembelajaran. Kemudian terlihat juga permainan game yang diterapkan guru untuk mengajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan ataupun jenuh.

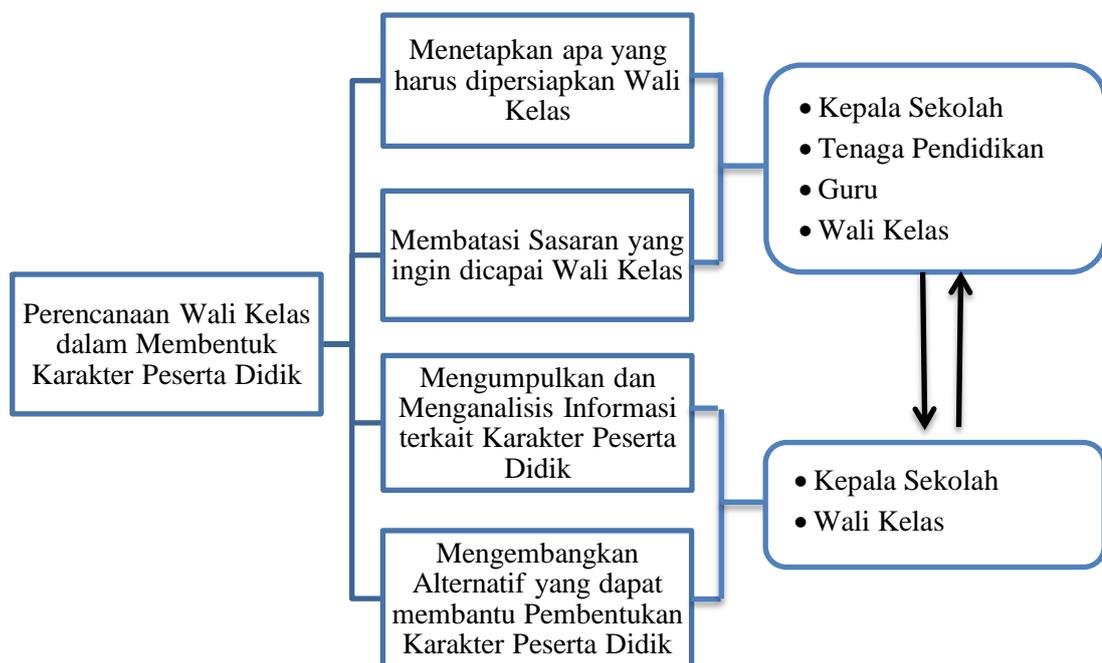
Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah memantau peserta didik yang

⁹⁰ Nuratul Ulya, beliau dilahirkan di Samalanga, 05 Mei 1997, bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas II

⁹¹ Raudhatul Jannah, beliau dilahirkan di Lhokseumawe, 21 September 1997, Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas IV.

menggunakan hp bisa menggunakan grub WA, parenting, dan juga pemberian nasehat setiap hari Senin. Sedangkan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik yaitu dengan membuat program-program yang menunjang perkembangan peserta didik, seperti adanya kegiatan memanah, silat, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan juga bacaan tahsin yang sesuai tajwid bagi kelas I. Selanjutnya dalam melakukan proses pembelajaran guru SD IT Diana As-Saffa Islamic sudah menerapkan kurikulum 2013, dimana pembelajaran tidak lagi monoton. Dalam melakukan proses pembelajaran guru sudah menggunakan media, seperti infokus, kertas, ataupun membuat game, dan cerdas cermat.

Diagram. 4.1.
Perencanaan Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic



Sumber: Data Penelitian diolah

2. Pelaksanaan Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic, dijabarkan menjadi empat item, yaitu: mengetahui pembawaan dari peserta didik, membantu mengembangkan pembawaan yang baik, pengawasan setiap waktu, dan memberikan pembinaan dan motivasi.

a. Mengetahui Pembawaan dari Peserta Didik

Wali kelas diharapkan dapat menemukan pembawaan dari peserta didik terlebih dahulu, baik dilakukan secara observasi kerumahnya, konsultasi dengan wali murid, ataupun melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Berikut ini hal yang dilakukan oleh wali kelas dari kelas I Weka Amalia⁹² dalam wawancaranya pada tanggal 22 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Biasanya saya mengajak peserta didik berbicara bersama kita, bercerita, kemudian berkonsultasi dengan wali peserta didik, biasanya jika dengan peserta didik saya melakukannya tidak bisa di tentukan waktu, disaat atau di sela-sela waktu yang memungkinkan saya bisa berbicara langsung secara tatap muka dan secara intens dengan peserta didik, sedangkan dengan wali peserta didik saat pembagian raport. Dikarenakan saya mengajar di kelas I, maka mereka masih beradaptasi dari bawaan TK ke SD jadi pengenalan peserta didik lebih kurang setengah semester ganjil, yaitu 3 bulan.

Hal tersebut juga tidak jauh berbeda seperti yang diterapkan wali kelas dari kelas II Nuratul Ulya⁹³ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik, biasanya saya melakukan pendekatan terhadap anak tersebut, kemudian mencari solusi bersama-sama dengan wali peserta didik baik itu secara tatap muka, ataupun

⁹² Weka Amalia, beliau dilahirkan di lhokseumawe, 26 Oktober 1999, . Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2021 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas I.

⁹³ Nuratul Ulya, beliau dilahirkan di Samalanga, 05 Mei 1997, bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas II

menggunakan hp. Hal tersebut biasanya saya lakukan ketika ada anak yang bermasalah di kelas, kemudian untuk berkonsultasi dengan wali peserta didik waktunya juga tidak menentu, tapi rutinnnya saat pembagian raport. Sedangkan untuk proses pengenalan karakter peserta didik membutuhkan waktu lebih kurang setengah semester awal masuk sekolah, yaitu 3 bulan.

Kemudian cara tersebut juga dilakukan oleh wali kelas dari kelas IV Raudhatul Jannah⁹⁴ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Biasanya saya membuat parenting , ada juga terkadang ada juga diskusi di grub kelas, atau konsultasi dengan wali peserta didik yang peserta didiknya membutuhkan perhatian lebih. Biasanya parenting saya lakukan pada waktu pembagian raport, sedangkan pelaksanaan diskusi grub ataupun berkonsultasi langsung dengan wali peserta didik itu tidak tertentu waktunya, tergantung kapan waktu yang dibutuhkan. Sedangkan untuk proses pengenalan karakter peserta didik membutuhkan waktu lebih kurang setengah semester awal masuk sekolah, yaitu 3 bulan.

Hasil observasi pada tanggal 12 April di SD IT Diana As-Saffa Islamic, terlihat bahwa ketika ada peserta didik yang tiba-tiba sikapnya berubah, guru tidak langsung memarahinya, akan tetapi bertanya terlebih dahulu permasalahannya apa, kemudian ketika melihat peserta didik menangis, guru bertanya apa yang membuat ia sedih, dan juga seperti peserta didik yang selalu tidur di kelas, ketika tidak ada solusi dari peserta didik tersebut, guru berkonsultasi dengan wali murid yang bermasalah tadi, tentang kegiatan si peserta didik pada malam hari.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa ketika peserta didik melakukan kesalahan, ataupun rutinitas yang berbeda dari biasanya, maka guru akan bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik apa penyebab dari suatu kesalahan tersebut, guru tidak langsung

⁹⁴ Raudhatul Jannah, beliau dilahirkan di Lhokseumawe, 21 September 1997, Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas IV.

memarahi peserta didik, dan juga tidak langsung memvonis peserta didik tersebut salah. Jika memang jawaban tidak guru dapatkan dari peserta didik, guru akan berkonsultasi dengan wali murid yang bermasalah tadi untuk menanyakan bagaimana perilaku dan karakter si peserta didik ketika dia berada di rumah. Hal tersebut bisa menjadi suatu sumber yang membuat konsentrasi ataupun pikiran si peserta didik terganggu, sehingga minat belajar peserta didik juga terganggu. Dengan berkonsultasi langsung bersama wali peserta didik menjadi acuan yang sangat penting dalam mengetahui pembawaan dari peserta didik.

b. Membantu Mengembangkan Pembawaan yang Baik

Seorang guru harus mampu mengembangkan pembawaan karakter yang baik dari peserta didik agar dapat menahan pembawaan yang buruk. Berikut ini strategi wali kelas dari kelas I Weka Amalia⁹⁵ dalam wawancaranya pada tanggal 22 Maret 2023, mengungkapkan bahwa ketika mengembangkan pembawaan yang baik pada peserta didik harus memiliki cara, yaitu:

Biasanya saya selalu memberikan dukungan, semangat, dan nasehat. Sedangkan kegiatan yang yang saya batasi antara boleh dan tidak misalnya seperti setiap anak bebas mengeluarkan pendapatnya, akan tetapi ketika saya lagi menjelaskan pembelajaran, mereka diharapkan untuk mendengarkan terlebih dahulu, kemudian baru bertanya serta memiliki adab dalam bertanya salah satunya menghargai teman yang bertanya terlebih dahulu, mengangkat tangan. Selanjutnya saya juga memperhatikan terlebih dahulu anak tersebut lebih menonjol pengetahuannya kemana, nanti sesekali saya memanggil dia ke depan untuk menunjukkan bakatnya, kemudian jika bacaan shalat bagus maka saya akan memberi tanggung jawab kepada anak tersebut untuk menjadi imam bagi kawan-kawannya, sedangkan saat proses pembelajaran saya menyuruh anak yang lebih pintar untuk mengajari temannya yang lain. Sedangkan kegiatan yang yang saya batasi antara boleh dan tidak misalnya seperti ketika mereka bermain, biasanya setelah proses pembelajaran berlangsung saya memberikan izin anak-anak bermain selama 5 menit,

⁹⁵ Weka Amalia, beliau dilahirkan di lhokseumawe, 26 Oktober 1999, . Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2021 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas I.

namun permainan yang saya izinkan adalah mengobrol baik-baik dengan teman, membaca buku yang disukai, tetapi tidak boleh bermain kasar, memukul teman, ataupun berkata kasar.

Selanjutnya hal yang berbeda pula dilakukan oleh wali kelas dari kelas II Nuratul Ulya⁹⁶ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Salah satu contoh mengembangkan pembawaan yang baik dari peserta didik, misalnya dari segi hafalan Al-Qur'an, kami disini ada tahfid, nah otomatis anak-anak pasti sudah menghafal terlebih dahulu baik itu di rumah ataupun di balai pengajian, jadi ketika anak tersebut ke sekolah, mungkin lebih kami fokuskan pada tajwid dan makrajal hurufnya. Sedangkan kegiatan yang saya batasi antara boleh dan tidak misalnya seperti anak-anak biasanya terbuang-buang pensilnya, jadi setiap pulang sekolah sehabis piket kelas, biasanya saya mengutip setiap pensil yang berceceran dan saya satukan pada satu kotak agar sewaktu-waktu jika diperlukan bisa dipakai kembali, jadi ketika dalam proses pembelajaran anak-anak terkadang ada yang tidak mempunyai pensil, maka boleh memakai pensil tersebut dengan syarat untuk pemakaian pensil tersebut harus membutuhkan izin saya terlebih dahulu, anak yang tidak meminta izin, tidak boleh memakainya, dan pensil tersebut hanya hak pakai bagi mereka, dikarenakan setelah proses pembelajaran selesai mereka harus meletakkan kembali pensil tersebut ke dalam kotak yang telah tersedia.

Kemudian hal berbeda lainnya juga dilakukan wali kelas dari kelas IV Raudhatul Jannah⁹⁷ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Untuk mengembangkan pembawaan yang baik dari peserta didik misalnya peserta didik yang sudah ahli dalam bidang matematika mungkin bisa menjadi tutor teman sebaya, begitu juga dalam hafalan, jika peserta didik ini sudah mencapai target maka dia bisa membantu untuk mendengarkan temannya, dan juga ketika ada perlombaan baik itu olimpiade matematika ataupun tahfiz, kami berusaha agar peserta didik yang berbakat dalam bidang tersebut bisa mengikuti lomba tersebut. Sedangkan kegiatan yang saya batasi antara boleh dan tidak misalnya seperti anak-anak boleh menyapu kelas diketika belum melakukan proses pembelajaran, pada saat

⁹⁶ Nuratul Ulya, beliau dilahirkan di Samalanga, 05 Mei 1997, bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas II

⁹⁷ Raudhatul Jannah, beliau dilahirkan di Lhokseumawe, 21 September 1997, Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas IV.

istirahat, dan pada saat pulang sekolah. Akan tetapi saya tidak mengizinkan anak-anak menyapu kelas ketika proses pembelajaran berlangsung meskipun pada saat itu kelas kotor. Peraturan lain anak-anak boleh membawa makanan apa saja yang mereka inginkan, tetapi saat proses pembelajaran berlangsung anak-anak hanya boleh meminum air putih, selain air putih saya tidak mengizinkannya.

Kemudian peran wali kelas dalam membimbing peserta didik yang diterapkan oleh wali kelas dari kelas I Weka Amalia⁹⁸ dalam wawancaranya pada tanggal 22 Maret 2023, bahwa:

Menciptakan suasana belajar yang nyaman, membuat mereka senang belajar dengan kita, dan terus memotivasinya, serta dalam melakukan proses pembelajaran memberikan contoh teladan kepada peserta didik.

Kemudian hal yang sama juga dilakukan oleh wali kelas dari kelas II Nuratul Ulya⁹⁹ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Belajar sekaligus memotivasi agar anak tersebut mau belajar, karena jika belajar secara monoton maka anak-anak tersebut akan merasa bosan, maka biasanya disegi proses pembelajaran berlangsung saya membuat ice breaking, ataupun pembelajaran menggunakan media, ataupun bisa juga dengan game agar anak-anak tersebut semangat dalam melakukan proses pembelajaran. Kemudian juga memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik.

Ungkapan di atas diperkuat oleh ungkapan salah satu peserta didik kelas II Nuratul Ulya¹⁰⁰ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Ustazah dikelas berperan dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung, seperti ustazah selalu memotivasi kami, menegur kami saat berbicara diwaktu ustazah menjelaskan, dan ustazah juga menasehati kami agar jangan berkata kasar dengan orang tua, ustazah, ataupun teman, jalan

⁹⁸ Weka Amalia, beliau dilahirkan di lhokseumawe, 26 Oktober 1999, . Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2021 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas I.

⁹⁹ Nuratul Ulya, beliau dilahirkan di Samalanga, 05 Mei 1997, bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas II

¹⁰⁰ Nuratul Ulya, beliau dilahirkan di Samalanga, 05 Mei 1997, bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas II

di depan orang yang lebih tua harus sedikit menunduk, kemudian juga jangan buang sampah sembarangan, dan harus saling menyayangi sesama teman.

Kemudian hal yang berbeda dilakukan oleh wali kelas dari kelas IV Raudhatul Jannah¹⁰¹ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Kami biasanya mengusahakan dikelas sebelum memulai pembelajaran, kelas harus sudah rapi, bersih, dan nyaman sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung tidak ada lagi anak-anak yang menggeser meja sehingga membuat keributan di kelas. Atau jika ada peserta didik yang mulai mengatuk disela-sela pembelajaran ataupun termenung, tidak fokus, biasanya saya meminta agar peserta didik tersebut mencuci muka agar segar kembali, kemudian memotivasi peserta didik yang mulai kurang semangatnya dalam belajar, ataupun yang lalai dengan kegiatan yang tidak dibutuhkan.

Ungkapan di atas diperkuat oleh ungkapan salah satu peserta didik kelas IV, ia mengungkapkan bahwa:

Ustazah mengajar dengan baik dikelas, buktinya dulu kami tidak bisa membaca, sekarang sudah bisa membaca, sudah bisa menulis, dan mengerti apa pelajaran yang akan diterangkan dan juga selalu memberikan kami contoh teladan seperti ketika di kelas ada yang bertengkar, biasanya ustazah mengajarkan kami untuk sabar jangan mudah tersulut emosi, dan harus saling memaafkan agar hidup tenang dan masuk surga.¹⁰²

Hasil observasi pada tanggal 12 April 2023 di SD IT Diana As-Saffa Islamic, terlihat bahwa peserta didik tampak teratur dan rapi ketika antrian berwudhu, meski di kelas sudah diajarkan bagaimana cara berwudhu yang benar, tetapi tetap ditempelkan poster gambar cara berwudhu yang benar di dinding dekat dengan tempat peserta didik berwudhu, agar peserta didik lebih mengingat cara berwudhu yang benar, tidak luput juga dari pengontrolan dewan guru.

¹⁰¹ Raudhatul Jannah, beliau dilahirkan di Lhokseumawe, 21 September 1997, Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas IV.

¹⁰² Hasil wawancara penelitian dengan peserta didik Keysa pada tanggal 28 Maret 2023

Kemudian bagi anak-anak yang sudah diajarkan bagaimana yang dimaksud dengan tertib, dan rapi, maka akan dipratikkan kembali saat melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah yaitu bagaimana membentuk *saf* yang rapi dan lurus. Selanjutnya setelah selesai shalat Dhuha berjamaah, peserta didik diberikan waktu sekitar 15 (lima belas menit) untuk istirahat makan. Ketika waktu istirahat makan terlihat peserta didik tidak sembarang mengambil makanan temannya, akan tetapi meminta izin temannya terlebih dahulu, ataupun saling berbagi makanan dengan temannya. Kemudian juga setelah makan, peserta didik dengan sendirinya membersihkan makanan yang berserakan di atas lantai. Selanjutnya peran guru dalam melakukan proses pembelajaran tidak monoton, tidak hanya metode ceramah, namun sesekali membuat kelompok diskusi, ketika soal yang ditugaskan dalam kelompok diskusi tidak terselesaikan, maka guru akan membimbing peserta didik untuk menemukan jalan keluarnya, serta ketika ada peserta didik yang lagi sedih atau mengantuk, maka guru akan memotivasinya.

Berikut ini pengembangan karakter yang baik oleh wali kelas terhadap peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic:

Tabel. 4.5.
Pengembangan karakter yang baik oleh Wali Kelas terhadap Peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan Wali Kelas	Contoh Nilai Karakter yang dikembangkan Wali Kelas
1	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata cara berwudhuk dengan benar 2. Shalat dengan saf rapat dan lurus 3. Membaca Al-Qur'an dengan mutqin 4. Zikir setiap pagi
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengendalikan emosi, tidak mudah marah 2. Memiliki keinginan untuk menjadi pribadi

		yang lebih baik.
3	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dermawan 2. Suka menolong teman yang membutuhkan 3. Bersikap santun ketika berbicara dengan teman 4. Menghargai teman
4	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kebersihan , baik itu dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. 2. Menjaga tanaman sekolah dengan tidak memetik sembarangan
5	Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu orang sekitar meskipun berbeda suku 2. Setiap hari Jum'at melakukan kegiatan berbagi untuk warga sekitar, baik yang berbeda bentuk fisik, sifat, adat, budaya, dan suku. 3. Memperingati hari kemerdekaan Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa untuk membantu mengembangkan pembawaan yang baik terhadap peserta didik, maka terlebih dahulu guru memberikan contoh teladan di saat proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya contoh teladan yang diberikan guru dapat membuat peserta didik mengetahui mana perbuatan yang boleh dilakukan, dan mana yang tidak boleh dilakukan. Kemudian ketika guru membatasi membolehkan atau membatasi apa yang peserta didik perbuat harus memberikan contohnya terlebih dahulu, serta memberi tahu resiko yang akan terjadi.

Selanjutnya dalam melakukan proses pembelajaran guru berperan sebagai demonstrator, yaitu peran yang menjelaskan kepada peserta didik tentang segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan paham terhadap materi yang disampaikan, selanjutnya berperan juga dalam pengelolaan kelas, yaitu membuat kelas menjadi nyaman salah satunya seperti melakukan *ice breaking* untuk mencairkan suasana yang membosankan. Selanjutnya guru juga berperan

sebagai mediator yaitu menjadi penengah dalam kegiatan belajar peserta didik dimana guru memberikan jalan keluar ketika peserta didik kesulitan menjawab soal. Selanjutnya guru juga berperan sebagai motivator yaitu untuk memotivasi peserta didik terlebih dahulu agar semangat dalam melakukan proses pembelajaran. Dan yang terakhir adalah evaluator, yakni mengevaluasi peserta didik, salah satunya dengan cara memberikan soal, sehingga guru dapat melihat perbedaan sejauh mana materi pembelajaran yang telah dipahami peserta didik dari sebelum dan sesudah di jelaskan materi pembelajaran.

c. Pengawasan ketika Peserta Didik Beraktivitas di Luar Pembelajaran

Setiap pelaksanaan pasti adanya pengawasan baik itu berupa nasehat ataupun teguran, dalam hal ini wali kelas dari kelas I Weka Amalia¹⁰³ dalam wawancaranya pada tanggal 22 Maret 2023, mengungkapkan bahwa:

Peserta didik biasanya saat bel istirahat mereka diwajibkan untuk shalat dhuha berjamaah terlebih dahulu, mungkin karena mereka masih kelas satu, jadi setiap shalat selalu saja bermain, maka saya memberikan nasehat untuk tidak bermain ketika shalat karena itu adalah teman syaitan, kalian boleh bermain nanti setelah shalat. Saya juga menasehati kepada mereka jika bermain tidak boleh bersikap kasar, berkata kasar, dan berkelahi.

Kemudian hal berbeda juga dilakukan oleh wali kelas dari kelas II Nuratul Ulya¹⁰⁴ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Misalnya ketika istirahat, Anak biasanya saat bel istirahat mereka diwajibkan untuk shalat dhuha berjamaah terlebih dahulu, setelah shalat dhuha anak-anak makan, terkadang ada anak yang lebih cepat selesai makan ketimbang temannya, sehingga masih ada waktu bagi anak tersebut untuk bermain. Anak-anak terkadang main di kelas sehingga memudahkan saya

¹⁰³ Weka Amalia, beliau dilahirkan di lhokseumawe, 26 Oktober 1999, . Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2021 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas I.

¹⁰⁴ Nuratul Ulya, beliau dilahirkan di Samalanga, 05 Mei 1997, bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas II

untuk mengontrol mereka, jika tiba-tiba ada anak yang bermain ekstrem seperti memukul, dan berkelahi maka saya akan menegur untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, mungkin saja bagi mereka itu hal biasa apalagi bagi anak yang suka menonton film yang ekstren di rumah.

Ungkapan di atas dikuatkan oleh keterangan dari peserta didik kelas II, ia mengungkapkan bahwa:

Kami yang kadang cepat siap menulisizinkan main oleh ustazah tapi mainnya dengan teman sebangku, duduk di tempat, tidak dikasih lari-lari di dalam kelas, apalagi berkelahi, jika kami melakukan hal tersebut, kami ditegur sama ustazah, dikasih nasehat sedikit.¹⁰⁵

Sedangkan di kelas IV sedikit berbeda, wali kelas dari kelas IV Raudhatul Jannah¹⁰⁶ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, mengungkapkan bahwa:

Jika memberikan nasehat tergantung bagaimana kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, jika kesalahannya fatal, biasanya saya panggil secara pribadi, namun jika kesalahannya berupa kesalahan yang memang sering dilakukan oleh kebanyakan peserta didik, maka saya memberikan nasehat secara umum. Sedangkan kebebasan sehari-hari di kelas, salah satunya jika ada anak yang tidak membawa perlengkapan alat tulis, bagi anak tersebut tidak boleh mengampil pensil teman, terkecuali harus meminta izin terlebih dahulu.

Ungkapan di atas di kuatkan oleh pernyataan salah satu peserta didik dikelas IV, ia mengungkapkan bahwa:

Kami di kelas banyak yang bermain kasar, ada yang suka mukul-mukul, tendang kawan, kejar-kejaran di dalam kelas, dan juga di dudukin temannya, jadi kami semua ditegur setiap ada kejadian yang seperti itu, kalau mau main disuruh main yang baik-baik aja, seperti mengobrol dengan teman sebangku, membaca buku, dan kadang bercerita hal menyenangkan bersama ustazah. Jika kami berbuat tidak baik kami dinasehati boleh bermain jika kami sudah menyelesaikan tugas pembelajaran di kelas, tetapi bermainnya tidak boleh jalan-jalan di kelas, tidak boleh berisik, Karena akan

¹⁰⁵ Hasil wawancara penelitian dengan peserta didik Cheysa pada tanggal 29 Maret 2023

¹⁰⁶ Raudhatul Jannah, beliau dilahirkan di Lhokseumawe, 21 September 1997, Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas IV.

mengganggu teman lain yang sedang belajar. Kami sering dinasehati bahwa kita semua adalah saudara, satu umat muslim, jadi harus saling menyayangi, dan jika kami buang sampah sembarangan di kelas, ataupun malas piket setelah pulang sekolah, ustazah menasehati kami bahwa Allah menyukai kebersihan, jadi jika mau disukai Allah harus membuang sampah pada tempatnya, dan menciptakan kelas yang nyaman, rapi dan bersih.¹⁰⁷

Hasil observasi pada tanggal 13 April 2023 di lingkungan SD IT Diana As-Saffa Islamic, terlihat bahwa cara guru memberikan pengawasan salah satunya dengan memberikan nasehat, bahwa apa-apa saja yang boleh dilakukan saat bermain dengan teman, dan yang tidak boleh dilakukan saat bermain dengan teman. Ketika peserta didik bermain kasar, ataupun berkata kasar, guru langsung menghampiri peserta didik tersebut, dan menanyakan mengapa melakukan hal yang tidak baik seperti itu. Anggota yang terlibat dalam memberikan pengawasan kepada peserta didik tidak hanyalah guru saja, akan tetapi semua anggota yang ada di SD IT Diana As-Saffa Islamic.

Berikut ini data wali kelas di SD IT Diana As-Saffa Islamic dalam 6 (enam) tahun terakhir:

Tabel. 4.6.
Data Wali Kelas di SD IT Diana As-Saffa Islamic
Tahun 2018-2023

No	Nama	Jenis PTK	Kualifikasi Pendidikan	Fokus Pengembangan Karakter
1	Rika Rahmatillah	Wali Kelas dari kelas 1A	Sarjana PGSD	Adab sopan dan santun
2	Weka Amalia	Wali Kelas dari kelas 1B	Sarjana Pendidikan Matematika	Kedisiplinan
3	Zhaharatun Thaibah	Wali Kelas dari kelas 2A	Sarjana Pendidikan Matematika	Kebersihan
4	Nuratul Ulya	Wali Kelas dari kelas 2B	Sarjana Pendidikan Agama Islam	Dermawan

¹⁰⁷ Hasil wawancara penelitian dengan peserta didik Keysa pada tanggal 28 Maret 2023

5	Niswatul Khaira	Wali Kelas dari kelas 3	Sarjana Pendidikan Matematika	Kontrol diri
6	Raudhatul Jannah	Wali Kelas dari kelas 4	Sarjana Pendidikan Matematika	Rendah hati
7	Juliani	Wali Kelas dari kelas 5	Sarjana PGMI	Ketaqwaan

Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap guru yang terpilih sebagai wali kelas, semuanya berpendidikan S1, memiliki pengalaman mengajar minimal 1 tahun. Wali kelas mengajar minimal 24 jam perminggu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, dalam memberikan pengawasan kepada peserta didik tidak hanya berpedoman pada wali kelas saja, akan tetapi kepala sekolah, tendik, guru, dan satpam di SD IT Diana As-Saffa Islamic juga ikut bepartisipasi. Pengawasan yang diberikan bisa berupa nasehat, teguran, ataupun contoh teladan yang dicontohkan kepada peserta didik.

d. Memberikan Pembinaan dan Motivasi

Pentingnya bagi seorang guru untuk memberikan pembinaan dan motivasi tatkala peserta didik merasa kesulitan dalam mengembangkan potensinya. Berikut ini cara yang digunakan oleh wali kelas dari kelas I Weka Amalia¹⁰⁸ dalam wawancaranya pada tanggal 22 Maret 2023, adalah:

Cara memotivasi peserta didik yang malas dalam belajar, biasanya kita harus lebih dulu membuat mereka nyaman belajar dengan kita, terkadang di sela-sela pembelajaran membuat hal yang lucu, menyemangatnya, saya juga biasanya membuat ice breaking sebelum memulai pembelajaran, memberikan nasehat-nasehat yang baik agar peserta didik termotivasi sebelum melakukan proses pembelajaran Sedangkan untuk membina peserta didik yang bersikap kasar, keras, biasanya memberikan contoh teladan terlebih dahulu seperti bertutur kata dengan lembut, kemudian meminta

¹⁰⁸ Weka Amalia, beliau dilahirkan di lhokseumawe, 26 Oktober 1999, . Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2021 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas I.

tolong kepada mereka untuk menghapus papan tulis misalnya, sedangkan untuk membina peserta didik yang keras biasanya saya menegur dengan baik-baik, mengaitkan hal-hal baik kepada dia, bertanya secara tatap muka mengapa berbuat seperti itu, kemudian memujinya jika dia melakukan hal yang baik, mengaitkan sesuatu yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan serta menjelaskan dampak baik dan buruk yang akan mereka terima nantinya dari perbuatan tersebut, kemudian saya kasih pilihan kepada mereka, perbuatan mana yang ingin mereka lakukan, Alhamdulillah semua memilih untuk melakukan hal yang baik.

Penerapan yang berbeda juga dilakukan oleh wali kelas dari kelas II Nuratul Ulya¹⁰⁹ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Saya biasanya di kelas memotivasi peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran, namun jika peserta didik yang membutuhkan motivasi khusus, maka saya memanggilnya secara pribadi, bertanya apa kendalanya baik itu di rumah ataupun di sekolah, dan juga apa yang dibutuhkan, sehingga si anak tersebut tidak ragu untuk berbagi cerita dengan kami, sehingga masalah moodiannya dalam pembelajaran bisa teratasi. Sedangkan bagi anak yang memang sudah memiliki watak yang keras dan kasar dari rumahnya, biasanya anak tersebut tidak saya kerasin tetapi saya rangkul, karena anak yang seperti itu jika kita marahin maka akan semakin berontak, cara yang sangat efisien dalam membina anak tersebut adalah memberikan kasih sayang, salah satunya kita sering minta bantuan dia, seperti meminta dia untuk menghapus papan tulis, dan bisa juga memberikan amanah, seperti menjadi ketua kelas, atau mencatat temannya yang bertengkar dan rebut dengan syarat teman yang lainnya jangan tau, sehingga dalam diri si anak timbul rasa dipercayai, rasa dibutuhkan.

Ungkapan di atas juga di kuatkan oleh pernyataan salah satu peserta didik kelas 2 yaitu:

Kami sebelum melakukan proses pembelajaran selalu diajak untuk melakukan ice breaking, terkadang kok ustazah lihat kami sudah ngantuk diajak baik game. Sedangkan kalau ada kawan yang menangis biasanya ustazah membujuk kami, bertanya mengapa kami sedih, dan juga merangkul kami.¹¹⁰

¹⁰⁹ Nuratul Ulya, beliau dilahirkan di Samalanga, 05 Mei 1997, bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas II

¹¹⁰ Hasil wawancara penelitian dengan peserta didik Cheysa pada tanggal 29 Maret 2023

Kemudian hal yang sama juga dilakukan oleh wali kelas dari kelas IV Raudhatul Jannah¹¹¹ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Biasanya sebelum memulai proses pembelajaran saya memotivasi peserta didik terlebih dahulu, terkadang juga saya memotivasi mereka dengan memberikan apresiasi berupa pujian ataupun bintang di buku pelajaran mereka. Kemudian jika ada anak yang kemarin ceria namun pada hari ini sedih, biasanya saya menghampiri anak tersebut dan melakukan pendekatan, mungkin saja memiliki masalah di rumah ataupun di sekolah dengan teman-temannya. Sedangkan untuk membina peserta didik yang memiliki watak keras dan kasar, dimana anak tersebut bisa jadi karena *broken home* ataupun memang sudah wataknya keras, namun akan ada perbedaan karakter, biasanya anak yang *broken home* cenderung membangkang, kebetulan di sini ada 2 orang anak yang *broken home*, jadi di kelas sering banget anak itu main pukul dengan temannya, main tendang, ketika di nasehati membangkang, jadi anak tersebut tidak bisa kita kerasi, tidak bisa kita marahi karena bisa jadi di rumah selalu dimarahi, oleh karena itu anak tersebut saya rangkul, saya ajak ngobrol kenapa, saya kasih amanah, agar dia merasa dipercaya dan dibutuhkan sehingga lama kelamaan anak tersebut luluh hatinya dengan kita.

Ungkapan di atas dikuatkan oleh pernyataan salah satu peserta didik di kelas IV, ia mengungkapkan bahwa:

Biasanya kami tiap pagi selalu ditanya ada shalat shubuh apa tidak, selanjutnya bagaimana hafalan kami, jika kami malas, ustazah biasanya menasehati kami, ustazah bilang kita itu harus tau waktu kapan kita harus shalat, belajar, menghafal, agar amal ibadah kita terpenuhi, dan kita juga akan pintar, kalau kita malas maka kita tidak akan naik kelas, bisa dibodohi orang juga. Terkadang kami juga ada buat dan diajak main game sama ustazah biar semangat.¹¹²

Hasil observasi pada tanggal 13 April 2023 di kelas SD IT Diana As-Saffa Islamic, terdapat perbedaan cara wali kelas dalam membina dan memotivasi peserta didik. Karakter di peserta didik SD IT Diana As-Saffa Islamic sebagian masih ada yang masih berwatak keras, bertutur kata kasar, dan tidak memiliki

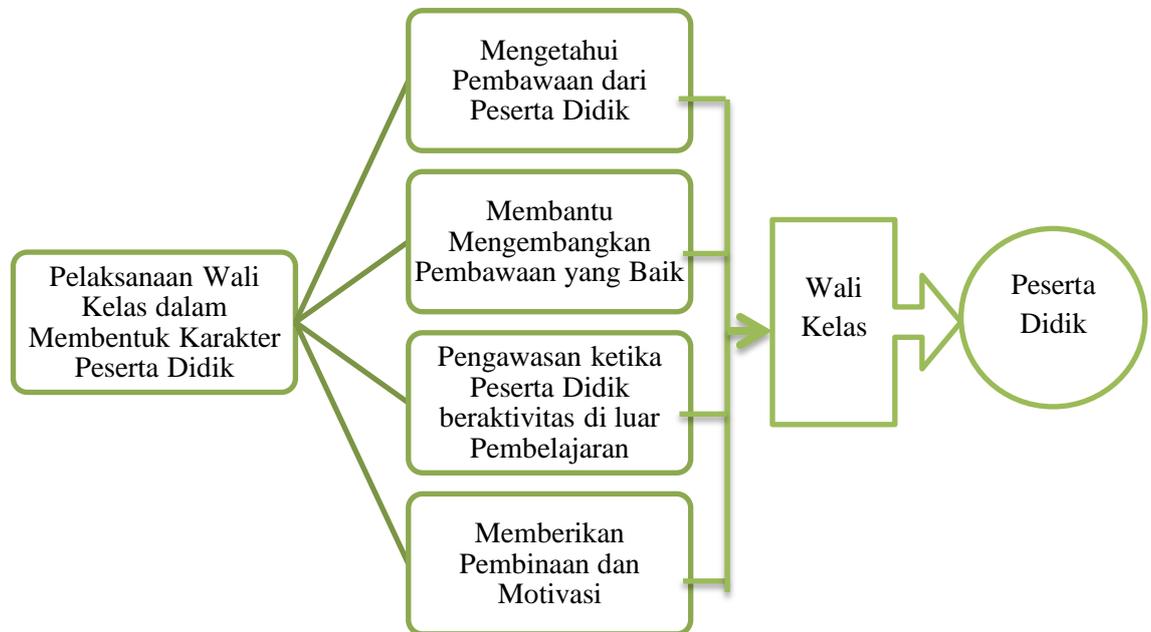
¹¹¹ Raudhatul Jannah, beliau dilahirkan di Lhokseumawe, 21 September 1997, Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas IV.

¹¹² Hasil wawancara penelitian dengan peserta didik Keysa pada tanggal 28 Maret 2023

adab sopan santun. Biasanya peserta didik yang karakternya kurang baik di sekolah, setelah ditelusuri oleh wali kelas, mereka memiliki permasalahan di rumah, seperti *broken home*, dan ketergantungan *hp*. Oleh karena itu peserta didik yang demikian tidak dikerasin oleh wali kelas, akan tetapi diberikan kepercayaan, amanah, dan tanggung jawab. Ketika seorang anak yang bermasalah di rangkul dan diberikan kepercayaan sama guru, maka hatinya akan luluh sebab merasa dihargai, disayangi, dan dipercayai. Sedangkan dalam memotivasi peserta didik terlihat guru mencoba untuk merangkul, mengajak peserta didik bercerita, membuat hal lucu di sela-sela pembelajaran, dan membuat game untuk membangkitkan rasa keberanian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, setiap wali kelas memiliki cara yang berbeda-beda dalam menangani peserta didik, terutama bagi peserta didik yang karakternya kurang baik. Namun memiliki kesamaan dalam membina peserta didik yang bermasalah akibat dari kurangnya kasih sayang dari orang tua, orang tua yang selalu bertengkar di depan anak, *broken home*, dan ketergantungan *hp*. Kemudian cara wali kelas memotivasi peserta didik rata-rata menggunakan *ice breaking*, kemudian juga membuat game dimana untuk membangkitkan rasa percaya diri peserta didik, sehingga berani menjawab soal yang diajukan.

Bagan. 4.2.
Pelaksanaan Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT
Diana As-Saffa Islamic



Sumber: Data Penelitian diolah

3. Pengawasan Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic

Pengawasan diperlukan untuk mengontrol agar tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang akan dicapai, dan dari aturan yang telah ditetapkan. Pengawasan juga merupakan kegiatan koreksi dan perbaikan terhadap tujuan-tujuan dan aturan-aturan yang diketahui menyimpang. Proses pengawasan dalam pembentukan karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic, dijabarkan menjadi empat item, yaitu: menetapkan standar pelaksanaan, mengukur performa aktual, pengukuran nyata dan membandingkannya, serta pengambilan koreksi.

a. Menetapkan Standar Pelaksanaan yang ingin di capai Wali Kelas

Setiap sekolah pasti memiliki standar pelaksanaan yang sudah di tentukan jika suatu hari telah lulus. Begitu juga SD IT Diana As-Saffa Islamic memiliki

standar pelaksanaan sendiri, seperti yang di ungkapkan oleh Fakhrizal¹¹³ dalam wawancara pada tanggal 17 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Minimal harus bisa menghafal Al-Qur'an 2 juz, yaitu juz 30 dan juz 01, jadi ketika peserta didik tersebut masuk ke pasantren ataupun sekolah lanjutan lainnya, setidaknya peserta didik tersebut sudah bisa hafalan, sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, kemudian sudah bisa berbicara bahasa Arab, dan bahasa Inggris, selanjutnya memiliki akhlak yang mulia. Jadi ketika mereka lulus setelah belajar 6 tahun di SD IT Diana As-Saffa Islamic mereka sudah memiliki modal dasar yang akan dikembangkan di sekolah lanjutan lainnya. Sedangkan yang terlibat dalam menetapkan standar pelaksanaan karakter peserta didik di sekolah itu adalah wewenang kepala sekolah, kemudian dirapatkan dengan adanya pimpinan yayasan, komite, dan perwakilan dewan guru.

Kemudian jika diarahkan untuk para wali kelas, maka standar pelaksanaan yang ditetapkan mungkin agak sedikit berbeda. Berikut ini ungkapan dari wali kelas dari kelas I Weka Amalia¹¹⁴ dalam wawancaranya pada tanggal 22 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Karena saya mengajar di kelas 1, saya berharap ketika mereka naik ke kelas 2 sudah bisa membaca, bisa menulis dengan baik, target hafalan tercapai, begitu juga dengan karakter mereka yang sudah berubah menjadi lebih baik lagi. Sedangkan untuk karakter mereka yang selama ini saya tangani biasanya bagi anak yang malas di kelas, baik itu berbicara saat proses pembelajaran berlangsung, ataupun tidur di kelas. Namun jika hal tersebut dilakukannya berulang kali meskipun sudah saya nasehati, maka saya akan mendiskusikan dengan wali peserta didik yang bermasalah tersebut, jika masih belum ada perubahan maka saya akan mendiskusikannya bersama kepala sekolah.

Kemudian ungkapan di atas juga senada dengan pernyataan wali kelas dari kelas II Nuratul Ulya¹¹⁵ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

¹¹³ Fakhrizal, beliau lahir di Pundi Matangkuli pada tanggal 19 Januari 1990. Beliau merupakan mahasiswa lulusan strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam di Mesir di Universitas Al-Azhar, saat ini beliau dipercayakan sebagai Kepala Sekolah di SD IT Diana As-Saffa Islamic.

¹¹⁴ Weka Amalia, beliau dilahirkan di lhokseumawe, 26 Oktober 1999, . Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2021 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas I.

¹¹⁵ Nuratul Ulya, beliau dilahirkan di Samalanga, 05 Mei 1997, bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas II

Standar pelaksanaan untuk kelas 2 ini saya menetapkan akhlak dan adab sudah lebih baik lagi, begitu juga di segi ilmu pengetahuan, mereka sudah mampu memahami apa yang sudah mereka pelajari serta dapat mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari, seperti shalat wajib 5 waktu tidak ada lagi yang tertinggal, target hafalan sudah tercapai, dan juga baca Al-Qur'an nya sudah semakin lancar. Sedangkan karakter peserta didik yang masih saya tangani sejauh ini Alhamdulillah masih aman, tidak perlu turun tangan kepala sekolah, seperti siswa yang telambat, malas belajar, dan bertengkar. Mereka cukup untuk saya nasehati, tetapi jika masih terulang lagi saya akan berkonsultasi dengan wali peserta didik.

Namun hal yang sedikit berbeda dari wali kelas di kelas IV Raudhatul Jannah¹¹⁶ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Standar pelaksanaan yang saya terapkan di kelas salah satunya ketika nantinya mereka sudah naik ke kelas 5, saya berharap apa yang telah di terapkan selama kelas 4 di tahun ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, salah satunya seperti teliti saat menjawab soal tidak lagi asal-asalan, memiliki adab dalam bertanya, adab ketika melewati orang dewasa, begitu juga target hafalan semoga tercapai sehingga tidak dibawa lagi ke kelas 5. Sedangkan karakter peserta didik yang masih saya tangani sejauh ini masih aman tidak perlu turun tangan kepala sekolah, namun karena di kelas ini ada 1 orang anak yang istimewa, mungkin itu yang sedikit berat untuk ditangani, selain berkonsultasi dengan wali peserta didiknya, terkadang juga membutuhkan bantuan dari kepala sekolah.

Hasil observasi pada tanggal 13 April 2023 di SD IT Diana As-Saffa Islamic, dalam proses untuk mencapai standar yang diinginkan, terlihat suasana peserta didik pada pagi hari sebelum masuk kelas mengadakan zikir terlebih dahulu, setelah zikir pagi peserta didik diharapkan sebelum masuk kelas dapat menyeter hafalan tiga kosakata Bahasa Arab ataupun Bahasa Inggris. Kemudian sebelum melakukan proses pembelajaran, guru memberikan nasehat terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk menyeter

¹¹⁶ Raudhatul Jannah, beliau dilahirkan di Lhokseumawe, 21 September 1997, Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas IV.

hafalan Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan. Berikut ini target hafalan peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic per semester:

Tabel. 4.7.
Target Hafalan Peserta Didik Per Semester di SD IT Diana As-Saffa Islamic Tahun Ajaran 2022/2023

No	Tingkatan	Semester I	Semester II
1	Kelas 1	An-Nas s.d. Al-Quraisy	Al-Fill s.d. Al-Qadar
2	Kelas 2	Al-'Alaq s.d. Al-Balad	Al-Fajr s.d. Al-Buruj
3	Kelas 3	Al-Insyiqaq s.d. At-Takwir	Abasa' s.d. An-Naba'
4	Kelas 4	Al-Mursalat s.d. Al-Mudatsir	Al-Jin s.d. Nuh
5	Kelas 5	Al-Ma'arij s.d. Al-Haqq	Al-Qalam s.d. Al-Mulk
6	Kelas 6	At-Tahrim s.d. As-Saff	Al-Mutahanah s.d. Al-Mujadilah

Tabel di atas menunjukkan bahwa target hafalan peserta didik SD IT Diana As-Saffa Islamic dalam jangka 1 tahun bagi kelas I memiliki 18 surah, bagi kelas II 12 surah, bagi kelas III 7 surah, bagi kelas IV 7 surah, bagi kelas V 4 surah, dan bagi kelas VI 9 surah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, standar pelaksanaan dibuat oleh kepala sekolah terlebih dahulu, kemudian di terapkan oleh masing-masing wali kelas dengan cara yang berbeda satu sama lain, akan tetapi memiliki tujuan yang satu yaitu peserta didik yang memiliki karakter baik, serta hafiz-hafizah. Dalam proses menetapkan standar pelaksana dilakukan oleh kepala sekolah, dan kemudian dirapatkan kepada seluruh dewan guru di SD IT Diana As-Saffa Islamic. Sedangkan untuk menanggapi peserta didik yang bermasalah terlebih dahulu diselesaikan oleh masing-masing wali kelas, jika tidak menemukan solusi maka berkonsultasi dengan wali dari peserta didik, jika belum juga mendapatkan solusi maka dapat

dialihkan ke bidang kesiswaan, jika masalah tersebut juga belum selesai maka baru dialihkan kepada kepala sekolah.

b. Mengukur Karakter Peserta Didik

Setiap materi yang diberikan, untuk melihat adanya perubahan pada peserta didik, maka membutuhkan pengukuran hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak, dalam hal ini wali kelas dari kelas I Weka Amalia¹¹⁷ dalam wawancaranya pada tanggal 22 Maret 2023, mengungkapkan bahwa:

Karena saya mengajar di kelas 1, maka cara yang saya gunakan untuk mengukur aktual peserta didik biasanya saya melihat di daya fokus mereka, karena ketika mereka fokus saat saya menerangkan pembelajaran, setelah itu saya bertanya sama mereka, maka mereka akan bisa menjawabnya. Dan juga dari segi penghafalan surah. Sedangkan waktu yang saya butuhkan untuk mengukur karakter mereka di kelas yaitu setengah semester dalam waktu 3 bulan.

Hal yang lainnya juga dilakukan oleh wali kelas dari kelas II Nuratul Ulya¹¹⁸ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Biasanya untuk mengukur peformaaktual dari peserta didik saya melakukan evaluasi secara lisan terlebih dahulu, jika banyak peserta didik yang bisa dan mengerti barulah saya mengukunya dengan memberikan soal. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk mengukur peforma aktual mereka tidak menentu, tergantung kapan selesainya materi yang dibahas.

Kemudian penerapan yang berbeda lainnya dilakukan oleh wali kelas dari kelas IV Raudhatul Jannah¹¹⁹ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

¹¹⁷ Weka Amalia, beliau dilahirkan di lhokseumawe, 26 Oktober 1999, . Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2021 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas I.

¹¹⁸ Nuratul Ulya, beliau dilahirkan di Samalanga, 05 Mei 1997, bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas II

Jika sikap saya mengukurnya bagaimana kesehariannya di kelas, sedangkan materi pembelajaran akan saya berikan soal, jika ada anak yang masih kurang dalam mempelajari materi yang diajarkan, akan terlihat dari jawaban soal yang banyak salah, biasanya anak yang seperti itu akan saya berikan kelas tambahan. Waktu yang dibutuhkan tidak menentu tergantung kapan selesai materi yang diajarkan.

Hasil observasi pada tanggal 13 April 2023 di kelas SD IT Diana As-Saffa Islamic, terlihat bahwa ketika guru selesai memberikan pembelajaran, guru bertanya kepada peserta didik tentang pemahaman yang mereka dapatkan, ketika masih banyak peserta didik yang belum mengerti, maka guru akan menjelaskan kembali. Terlihat juga ketika selesai memberikan materi, guru melakukan evaluasi baik itu secara lisan maupun tulisan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang didapatkan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa cara guru mengukur karakter peserta didik yaitu dengan melakukan evaluasi baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan waktu untuk melakukan evaluasi selain pada saat ujian tiga bulan sekali.

c. Pengukuran Pelaksanaan Nyata Karakter Peserta Didik kemudian Membandingkannya

Pentingnya ada pengukuran yang nyata untuk peserta didik, dimana setiap wali kelas harus memberikan contoh teladan. Mengenai hal tersebut, wali kelas dari kelas I Weka Amalia¹²⁰ dalam wawancaranya pada tanggal 22 Maret 2023, mengungkapkan bahwa:

¹¹⁹ Raudhatul Jannah, beliau dilahirkan di Lhokseumawe, 21 September 1997, Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas IV.

¹²⁰ Weka Amalia, beliau dilahirkan di lhokseumawe, 26 Oktober 1999. Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2021 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas I.

Kalau saya pribadi, saya memberikan tugas kepada anak-anak untuk menampilkannya langsung di depan teman-temannya yang lain, kemudian saya juga mempratekkan jika ada yang ingin saya minta bantu kepada mereka terlebih dahulu saya meminta tolong, kemudian saya juga mengajarkan kepada mereka untuk selalu meminta izin jika mengambil barang milik orang lain.

Kemudian hal lainnya juga diungkapkan oleh wali kelas dari kelas II, ia mengungkapkan bahwa:

Biasanya saya mengukur karakter mereka dari keseharian mereka, jika dulu terlambat ke sekolah, sekarang sudah tidak lagi, kalau lagi belajar yang biasanya malas, sekarang tidak lagi. Dan juga saya selalu mencontohkan hal yang baik kepada mereka seperti bertutur kata lembut, kemudian tidak membuang sampah sembarangan.

Ungkapan diatas diperkuat oleh pernyataan salah satu peserta didik kelas II, ia mengungkapkan bahwa:

Ustazah di kelas selalu menasehati kami tentang kebersihan, jadi kadang-kadang kalau ada sampah yang berserakan ustazah memungutnya lalu dibuang ke tong sampah, selain itu ketika ustazah butuh bantuan kami, ustazah meminta tolong terlebih dahulu, kalau kami berbuat salah ustazah menegur kami dengan kata yang santun.¹²¹

Namun hal yang berbeda dilakukan oleh wali kelas dari kelas IV Raudhatul Jannah¹²² dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Jika pengukuran sikap, itu dilihat bagaimana kesehariannya di kelas, sedangkan untuk materi pembelajaran saya berikan tugas secara lisan, kemudian jika dalam shalat dapat dilihat anak yang suaranya lebih besar menandakan bisa, namun jika diam berarti ada yang bermasalah dari anak tersebut. Dan juga saya selalu mencontohkan hal yang baik kepada mereka seperti bertutur kata lembut, memberikan perhatian kepada mereka yang membutuhkan, terkadang juga membantu mereka disaat piket, agar dapat mengajarkan mereka untuk adanya sikap saling tolong menolong dan pentingnya menjaga kebersihan.

¹²¹ Hasil wawancara penelitian dengan peserta didik Cheysa pada tanggal 29 Maret 2023

¹²² Raudhatul Jannah, beliau dilahirkan di Lhokseumawe, 21 September 1997, Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas IV.

Ungkapan di atas di kuatkan oleh pernyataan salah satu peserta didik kelas

IV, ia mengungkapkan bahwa:

Ustazah selalu berkata lembut kepada kami, dan sering menasehati kami kalau waktu belajar kami harus belajar dengan baik, tetapi kalau waktu bermain baru kami boleh bermain sesuka hati dengan syarat tidak bermain kasar denganteman-teman. Kemudian ustazah juga memperlihatkan kepada kami bagaimana tata cara shalat yang benar, bacaan Al-Quran dengan benar, dan juga adab sopan santun dengan baik.¹²³

Cara membandingkan peserta didik apakah sudah memiliki perubahan atau tidak, dapat dilihat dari sikap kesehariannya di kelas, dan untuk ilmu pengetahuan dapat dilihat dari jawaban soal yang diberikan. Dalam hal ini wali kelas dari kelas I Weka Amalia¹²⁴ dalam wawancaranya pada tanggal 22 Maret 2023, mengungkapkan bahwa:

Setelah saya jelaskan materi, saya akan memanggil peserta didik kemudian saya akan melihat perbandingannya ketika dia belum bisa seperti apa, dan ketika sudah bisa seperti apa. Waktu yang dibutuhkan untuk mengetahui perubahan karakter peserta didik itu setengah semester, yaitu 3 bulan. Selama proses dalam mendidik karakter mereka tentunya tidak mudah ya, membutuhkan kesabaran, terutama di kelas saya banyak kendalanya dari segi wali peserta didik, salah satunya seperti ketika kita mengajarkan materi pembelajaran di sekolah, ketika sampai di rumah akan berbeda tidak sependapat, alhasil tidak memiliki tujuan yang sama sehingga timbulnya perselisihan, maka dari itu solusinya harus berjumpa dengan orang tua secara tatap muka, mencari solusi bersama-sama atas permasalahan si anak dan mencari solusinya bersama-sama seperti apa.

Hal yang berbeda lainnya juga di ungkapkan oleh wali kelas dari kelas II Nuratul Ulya¹²⁵ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, ia mengungkapkan bahwa:

Biasanya dikelas dalam membandingkan karakter peserta didik dari sebelum ada tindakan dengan sesudah adanya tindakan, biasanya saya sharing

¹²³ Hasil wawancara penelitian dengan peserta didik Keysa pada tanggal 28 Maret 2023

¹²⁴ Weka Amalia, beliau dilahirkan di lhokseumawe, 26 Oktober 1999, . Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2021 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas I.

¹²⁵ Nuratul Ulya, beliau dilahirkan di Samalanga, 05 Mei 1997, bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islamic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas II

dengan ustazah yang lain, benar apa tidak bahwa dia udah memiliki perubahan yang lebih baik lagi, dan juga melakukan konsultasi dengan wali peserta didik terhadap perkembangan karakter peserta didik. Waktu yang dibutuhkan untuk membandingkan dari sbelum dan sesudah adanya tindakan mungkin agak lebih lama, kurang lebih satu semester, yaitu 6 bulan. Sedangkan kendalanya banyak faktor lingkungan di rumah, karena mereka ke sekolah hanya sebentar, jadi ketika di sekolah kita ajarkan yang baik-baik, sampai di rumah ketika berkawan dengan teman yang kasar maka akan berpengaruh, dan juga kurangnya pengontrolan orang tua, sehingga solusinya membuat parenting, dan juga berkonsultasi dengan wali peserta didik.

Kemudian wali kelas dari kelas IV Raudhatul Jannah¹²⁶ dalam wawancaranya pada tanggal 20 Maret 2023, mengungkapkan hal yang berbeda juga, ia mengungkapkan bahwa:

Biasanya setelah menjelaskan materi, saya memberikan soal kepada peserta didik untuk di jawab sama-sama, setelah itu memberikan kembali soal yang mereka jawab masing-masing, jika masih banyak jawaban yang salah, baru disitu kita dapat mengetahui bahwa dia belum mengerti. Waktu yang dibutuhkan untuk mengukur perbandingan peserta didik dari sebelum dan sesudah biasanya pertemuan ke-4 ataupun ke-5 tergantung habis materi, sedangkan untuk perbandingan sikap lebih kurang setengah semester yaitu 3 bulan. Sedangkan kendala yang sering terjadi selama proses pembentukan karakter salah satunya ketika proses pembelajaran berlangsung, si anak tidak fokus, ada juga yang pintar tapi terpengaruh temannya yang suka berbicara akhirnya sudah tidak ngerti lagi apa yang djelaskan ustazah, ada juga anak yang bisa tetapi kurang teliti dalam menjawab soal. Solusinya bagi yang kurang fokus saya suruh cuci muka, membuat suasana yang nyaman di kelas, membuat game, dan juga melakukan ice breaking.

Hasil observasi pada tanggal 13 April 2023 di lingkungan SD IT Diana As-Saffa Islamic, sebagian karakter peserta didik di sekolah tersebut sopan, setiap paginya para peserta didik akan menunggu guru untuk disalaminya, mereka juga bertutur kata dengan santun dan juga sangat tertib. Selanjutnya dilihat dari cara mereka berteman sangat baik, dan ketika bel waktu istirahat berbunyi, peserta

¹²⁶ Raudhatul Jannah, beliau dilahirkan di Lhokseumawe, 21 September 1997, Bergabung dengan SD IT Diana As-Saffa Islmaic pada tahun 2020 dan dipercayakan sebagai wali kelas dari kelas IV.

didik dengan tertibnya keluar untuk berwudhu, bahkan ketika makan bersama peserta didik tidak pelit untuk berbagi kepada temannya. Peneliti juga melihat peserta didik bertanya dengan tutur kata yang santun, dan tidak lupa mengucapkan kata terimakasih ketika sudah dibantu. Peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic juga bebas perundungan baik yang kaya ataupun miskin, mereka saling menyayangi yang muda dan menghormati yang lebih tua serta saling menghargai sesama teman sejawat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa setiap guru memberikan contoh teladan terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian ketika melakukan proses pembelajaran selalu mengaitkan materi dengan nilai-nilai keagamaan yang harus diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam mengatasi karakter peserta didik yang bermasalah baik itu karena pergaulannya, lingkungannya, ataupun kurangnya kasih sayang dari orang tua ialah dengan cara berkonsultasi dengan peserta didik yang bermasalah tersebut, sehingga dapat mencari solusi bersama-sama demi kebaikan peserta didik.

d. Pengambilan Tindakan Koreksi Karakter Peserta Didik

Dalam bentuk pengawasan tentunya ada pengambilan tindakan yang berguna untuk memiliki efek jera sehingga rencana yang sudah dipersiapkan bisa terlaksana dengan baik. Dalam hal ini Fakhrizal¹²⁷ dalam wawancara pada tanggal 17 Maret 2023, mengungkapkan bahwa:

¹²⁷ Fakhrizal, beliau lahir di Pundi Matangkuli pada tanggal 19 Januari 1990. Beliau merupakan mahasiswa lulusan strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam di Mesir di Universitas Al-Azhar, saat ini beliau dipercayakan sebagai Kepala Sekolah di SD IT Diana As-Saffa Islamic.

Tindakan bagi peserta didik yang menyimpang itu tidak langsung kepada saya, akan tetapi terstruktur, pertama kali wali kelas yang menyelesaikannya, ketika wali kelas tidak mampu baru dibicarakan dengan bagian kesiswaan, jika masih tidak mampu selesaikan dengan kurikulum, jika masih tidak mampu juga baru dialihkan ke kepala sekolah.

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan peserta didik kelas II, ia mengungkapkan bahwa:

Ketika ada teman yang berkelahi ustazah biasanya memberikan nasehat, dan bagi teman yang malas menghafal, biasanya sama ustazah dikasih denda menghafal Al-Qur'an sambil berdiri.¹²⁸

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh peserta didik kelas IV, ia mengungkapkan bahwa:

Biasanya sapu tangga, ada juga hafalan sambil berdiri, jika ada yang ngomong kasar maka ustazah biasanya memberikan nasehat terlebih dahulu, jika masih ada juga yang menyimpang maka di suruh hafalan, begitu juga kami yang terlambat biasanya hukuman yang diberikan berupa hafalan dan kutip sampah.¹²⁹

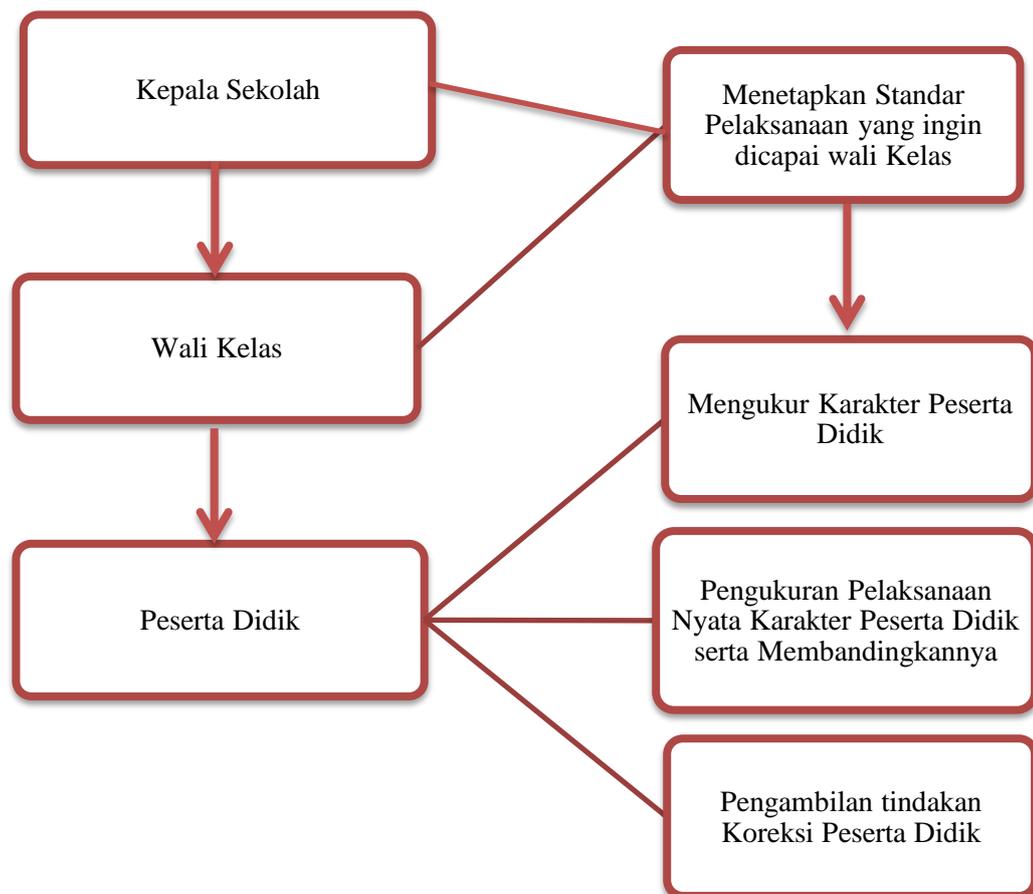
Hasil observasi pada tanggal 11 April 2023 di SD IT Diana As-Saffa Islamic, keadaan peserta didik yang bermain ketika akan ditegur oleh guru, kemudian dinasehati, jika masih juga bermain maka nama peserta didik dicatat oleh guru dipapan tulis. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang tercatat namanya di papan tulis dapat mengulangi shalatnya, sehingga memiliki efek jera terhadap peserta didik. Kemudian disaat peserta didik tidak menyeter hafalan, maka tindakan yang diambil guru adalah memberikan nasehat kemudian mengulang hafalan sambil berdiri. Sedangkan bagi peserta didik yang terlambat, biasanya tindakan yang diberikan guru adalah mengutip sampah, dan membantu teman yang bertanggung jawab untuk piket kelas pada saat itu.

¹²⁸ Hasil wawancara penelitian dengan peserta didik Cheysa pada tanggal 29 Maret 2023

¹²⁹ Hasil wawancara penelitian dengan peserta didik Keysa pada tanggal 28 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, tindakan yang dilakukan wali kelas akan berbeda dengan kelas-kelas lainnya. Namun bagi siswa yang terlambat biasanya tindakan yang diambil adalah menulis nama peserta didik di buku piket guru, kemudian memberikan tindakan baik itu mengutip sampah, ataupun menyeter hafalan. Tindakan tersebut dilakukan untuk mengajarkan peserta didik akan rasa tanggung jawab, dan disiplin.

Bagan. 4.3.
Pengawasan Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic



Sumber: Data Penelitian diolah

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic

Berdasarkan paparan data dalam proses perencanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic, maka temuan hasil penelitiannya, SD IT Diana As-Saffa Islamic memiliki harapan untuk melahirkan generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang siap menata zaman dengan Ridha ALLAH SWT., memiliki akhlak yang mulia, serta bisa mewujudkan generasi shalih dan shalihah, berfikir logis, kritis, sistematis, inovatif, dan kreatif. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka diperlukan persiapan-persiapan yang matang, agar proses yang dilakukan bisa teratur dan sesuai seperti yang diharapkan.

Guru SD IT Diana As-Saffa Islamic mencerminkan sikap teladan, hal tersebut terlihat ketika guru berinteraksi dengan peserta didik sangat santun dan sopan, guru tidak segan untuk mengatakan “minta tolong” atau “maaf”. Kemudian di setiap kelas terdapat struktur kelas, aturan kelas, dan administrasi kelas yang telah dipersiapkan oleh wali kelas untuk membentuk karakter peserta didik, salah satunya seperti roster piket dimana peneliti melihat tanggung jawab dan kebersamaan peserta didik dalam membersihkan kelas. Kemudian juga peneliti melihat aturan yang dipersiapkan wali kelas membantu untuk menumbuhkan rasa amanah untuk mengikuti aturan tertulis yang telah disepakati bersama. Selanjutnya adanya aturan tentang adab, dimana dalam aturan tersebut peserta didik diharapkan untuk bertutur kata santun, memiliki adab dalam berjalan di

depan orang dewasa, hal tersebut terlihat ketika dia berjalan di depan gurunya dengan sedikit menunduk, kemudian berbicara dengan teman sejawatnya dengan tutur kata yang baik. Meski setiap karakter anak-anak berbeda, dengan adanya sebuah kesepakatan, maka pelan-pelan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan amanah dalam diri peserta didik.

Oleh karena itu dalam menetapkan apa yang harus dipersiapkan wali kelas, SD IT Diana As-Saffa Islamic memerlukan wawasan terlebih dahulu mengenai maksud dari pembentukan karakter peserta didik itu sendiri, kemudian mengetahui tujuan adanya pembentukan karakter peserta didik di sekolah, mengetahui keterkaitan *visi* dan *misi* SD IT Diana As-Saffa Islamic dengan pembentukan karakter peserta didik, sehingga dapat membimbing para guru terlebih dahulu agar mampu membentuk karakter peserta didik, serta memiliki persiapan yang matang untuk membentuk karakter peserta didik.

Kemudian dalam membatasi sasaran yang ingin dicapai wali kelas, maka wali kelas di SD IT Diana As-Saffa Islamic memiliki cara yang berbeda dalam membentuk karakter peserta didik, terlihat dari cara mengajar guru ada yang dengan lemah lembut, dan ada juga yang tegas. Setiap wali kelas memiliki target yang berbeda, hal tersebut terlihat dari perbedaan hafalan antara kelas I, II, dan kelas IV, begitu juga dari segi pembelajaran. Untuk siswa kelas I guru masih mengajarkan hal-hal dasar seperti membaca, berhitung dan menulis, terkadang untuk menjawab soal masih membutuhkan bantuan jawaban dari guru. Sedangkan di kelas II, peserta didik sudah bisa menjawab soal tanpa bantuan dari guru, sudah bisa membaca, berhitung, dan menulis dengan baik. Kemudian bagi kelas IV

sudah mulai mudah untuk diberikan pemahaman, dikarenakan usia yang semakin bertambah, pengetahuan yang semakin meningkat, sehingga wali kelas di kelas IV harus mempersiapkan target yang lebih tinggi terutama dalam hafalan Al-Qur'an, bagi kelas IV target hafalan bukan lagi juz 30 melainkan juz 29.

Selanjutnya dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait karakter peserta didik oleh setiap guru mengacu pada jurnal karakter, melalui jurnal karakter para guru dapat memonitoring aktivitas karakter peserta didik secara terukur sehingga ketika ada peserta didik yang bermasalah dapat segera di tindak lanjuti. Selain itu jurnal karakter peserta didik menjadi bahan pertimbangan objektif dalam pertanggung jawaban kepada wali murid. Selanjutnya penilaian karakter peserta didik diketahui oleh kepala sekolah melalui report guru yang dikumpulkan setiap sebulan sekali ketika rapat. Kemudian dalam rapat tersebut kepala sekolah membahas apa saja yang menjadi kendala dalam membentuk karakter peserta didik yang keras, susah diatur, ataupun yang selalu bermasalah di kelas.

Kemudian strategi kepala sekolah dalam memantau peserta didik yang menggunakan hp biasanya menggunakan *whatsapp*, dan juga pemberian nasehat pada setiap hari Senin. Sedangkan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik yaitu dengan membuat program-program yang menunjang perkembangan peserta didik, seperti adanya kegiatan memanah, silat, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan juga bacaan tahsin yang sesuai tajwid bagi kelas I. Selanjutnya dalam melakukan proses pembelajaran guru SD IT Diana As-Saffa Islamic sudah menerapkan kurikulum 2013, dimana pembelajaran tidak lagi

menoton. Dalam melakukan proses pembelajaran guru sudah menggunakan media, seperti infokus, kertas, ataupun membuat game, dan cerdas cermat.

2. Pelaksanaan Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic

Berdasarkan paparan data dalam proses pelaksanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic, maka temuan hasil penelitiannya, untuk mengetahui pembawaan peserta didik SD IT Diana As-Saffa Islamic, wali kelas mengamati terlebih dahulu ketika peserta didik melakukan kesalahan, ataupun rutinitas yang berbeda dari biasanya, maka guru akan bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik apa penyebab dari suatu kesalahan tersebut, guru tidak langsung memarahi peserta didik, dan juga tidak langsung memvonis peserta didik tersebut salah. Jika memang jawaban tidak guru dapatkan dari peserta didik, guru akan berkonsultasi dengan wali murid yang bermasalah tadi untuk menanyakan bagaimana perilaku dan karakter si peserta didik ketika dia berada di rumah. Hal tersebut bisa menjadi suatu sumber yang membuat konsentrasi ataupun pikiran si peserta didik terganggu, sehingga minat belajar peserta didik juga terganggu. Dengan berkonsultasi langsung bersama wali peserta didik menjadi acuan yang sangat penting dalam mengetahui pembawaan dari peserta didik.

Selanjutnya dalam membantu mengembangkan pembawaan yang baik, terlihat bahwa peserta didik tampak teratur dan rapi ketika antrian berwudhu, meski di kelas sudah diajarkan bagaimana cara berwudhu yang benar, tetapi tetap ditempelkan poster gambar cara berwudhu yang benar di dinding dekat dengan

tempat peserta didik berwudhu, agar peserta didik lebih mengingat cara berwudhu yang benar, tidak luput juga dari pengontrolan dewan guru. Kemudian bagi anak-anak yang sudah diajarkan bagaimana yang dimaksud dengan tertib, dan rapi, maka akan dipratikkan kembali saat melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah yaitu bagaimana membentuk *saf* yang rapi dan lurus.

Selanjutnya setelah selesai shalat Dhuha berjamaah, peserta didik diberikan waktu sekitar 15 menit untuk istirahat makan. Ketika waktu istirahat makan terlihat peserta didik tidak sembarang mengambil makanan temannya, akan tetapi meminta izin temannya terlebih dahulu, ataupun saling berbagi makanan dengan temannya. Kemudian juga setelah makan, peserta didik dengan sendirinya membersihkan makanan yang berserakan di atas lantai. Selanjutnya peran guru dalam melakukan proses pembelajaran tidak monoton, tidak hanya metode ceramah, namun sesekali membuat kelompok diskusi, ketika soal yang ditugaskan dalam kelompok diskusi tidak terselesaikan, maka guru akan membimbing peserta didik untuk menemukan jalan keluarnya, serta ketika ada peserta didik yang lagi sedih atau mengantuk, maka guru akan memotivasinya.

Selanjutnya melakukan pengawasan ketika peserta didik beraktivitas di luar pembelajaran, terlihat bahwa pengawasan yang diberikan wali kelas berupa memberikan nasehat, bahwa apa-apa saja yang boleh dilakukan saat bermain dengan teman, dan yang tidak boleh dilakukan saat bermain dengan teman. Ketika peserta didik bermain kasar, ataupun berkata kasar, guru langsung menghampiri peserta didik tersebut, dan menanyakan mengapa melakukan hal yang tidak baik seperti itu. Anggota yang terlibat dalam memberikan pengawasan kepada peserta

didik tidak hanyalah guru saja, akan tetapi semua anggota yang ada di SD IT Diana As-Saffa Islamic.

Kemudian dalam memberikan pembinaan dan motivasi, terdapat perbedaan cara wali kelas dalam membina dan memotivasi peserta didik. Karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic sebagian ada yang masih berwatak keras, bertutur kata kasar, dan tidak memiliki adab sopan santun, meskipun tidak semuanya. Biasanya peserta didik yang karakternya kurang baik di sekolah, setelah ditelusuri oleh wali kelas, mereka memiliki permasalahan di rumah, seperti *broken home*, orang tua yang tidak akur di rumah, dan ketergantungan *hp*. Biasanya peserta didik yang seperti itu tidak dikerasin oleh wali kelas, akan tetapi diberikan kepercayaan, amanah, dan tanggung jawab. Ketika seorang anak yang bermasalah di rangkul dan diberikan kepercayaan sama guru, maka hatinya akan luluh sebab merasa dihargai, disayangi, dan dipercayai. Sedangkan dalam memotivasi peserta didik terlihat guru mencoba untuk merangkul, mengajak peserta didik bercerita, membuat hal lucu di sela-sela pembelajaran, dan membuat game untuk membangkitkan rasa keberanian peserta didik.

3. Pengawasan Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic

Berdasarkan paparan data dalam proses pengawasan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic, maka temuan hasil penelitiannya, untuk mencapai standar yang diinginkan di SD IT Diana As-Saffa Islamic, dapat dilihat dari suasana peserta didik di pagi hari sebelum masuk kelas mengadakan zikir terlebih dahulu, setelah zikir pagi peserta didik

diharapkan sebelum masuk kelas dapat menyeter hafalan tiga kosakata Bahasa Arab ataupun Bahasa Inggris. Kemudian sebelum melakukan proses pembelajaran, guru memberikan nasehat terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk menyeter hafalan Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dalam proses menetapkan standar pelaksana dilakukan oleh kepala sekolah, dan kemudian dirapatkan kepada seluruh dewan guru di SD IT Diana As-Saffa Islamic. Sedangkan untuk menanggapi peserta didik yang bermasalah terlebih dahulu diselesaikan oleh masing-masing wali kelas, jika tidak menemukan solusi maka berkonsultasi dengan wali dari peserta didik, jika belum juga mendapatkan solusi maka dapat dialihkan ke bidang kesiswaan, jika masalah tersebut juga belum selesai maka baru dialihkan kepada kepala sekolah.

Selanjutnya dalam mengukur performa karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic, terlihat bahwa ketika wali kelas selesai memberikan pembelajaran, wali kelas bertanya kepada peserta didik tentang pemahaman yang mereka dapatkan, ketika masih banyak peserta didik yang belum mengerti, maka wali kelas akan menjelaskan kembali. Terlihat juga ketika selesai memberikan materi, wali kelas melakukan evaluasi baik itu secara lisan maupun tulisan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang didapatkan peserta didik. Sedangkan waktu untuk melakukan evaluasi selain pada saat ujian per tiga bulan sekali, yaitu tidak menentu, tergantung sampai materi yang dibahas habis.

Selanjutnya dalam melakukan pelaksanaan nyata karakter peserta didik serta membandingkan di SD IT Diana As-Saffa Islamic, sebagian karakter peserta didik

di sekolah tersebut sopan, setiap paginya para peserta didik akan menunggu guru untuk disalaminya, mereka juga bertutur kata dengan santun dan juga sangat tertib. Selanjutnya dilihat dari cara mereka berteman sangat baik, dan ketika bel waktu istirahat berbunyi, peserta didik dengan tertibnya keluar untuk berwudhu, bahkan ketika makan bersama peserta didik tidak pelit untuk berbagi kepada temannya. Peneliti juga melihat peserta didik bertanya dengan tutur kata yang santun, dan tidak lupa mengucapkan kata terimakasih ketika sudah dibantu. Peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic juga bebas perundungan baik yang kaya ataupun miskin, mereka saling menyayangi yang muda dan menghormati yang lebih tua serta saling menghargai sesama teman sejawat. setiap guru memberikan contoh teladan terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian ketika melakukan proses pembelajaran selalu mengaitkan materi dengan nilai-nilai keagamaan yang harus diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam mengatasi karakter peserta didik yang bermasalah baik itu karena pergaulannya, lingkungannya, ataupun kurangnya kasih sayang dari orang tua ialah dengan cara berkonsultasi dengan peserta didik yang bermasalah tersebut, sehingga dapat mencari solusi bersama-sama demi kebaikan peserta didik.

Kemudian dalam pengambilan tindakan koreksi karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic, tindakan yang dilakukan wali kelas akan berbeda dengan kelas-kelas lainnya. Biasanya tindakan untuk peserta didik yang bermain ketika hendak melaksanakan shalat akan ditegur oleh guru, kemudian dinasehati, jika masih juga bermain maka nama peserta didik dicatat oleh guru dipapan tulis. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang tercatat namanya di papan tulis

dapat mengulangi shalatnya, sehingga memiliki efek jera terhadap peserta didik. Kemudian disaat peserta didik tidak menyetor hafalan, maka tindakan yang diambil guru adalah memberikan nasehat kemudian mengulang hafalan sambil berdiri. Sedangkan bagi peserta didik yang terlambat, biasanya tindakan yang diberikan guru adalah mengutip sampah, dan membantu teman yang bertanggung jawab untuk piket kelas pada saat itu. Tindakan tersebut dilakukan untuk mengajarkan peserta didik akan rasa tanggung jawab, dan disiplin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic, yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic dilakukan dengan cara mempersiapkan administrasi kelas, aturan-aturan kelas yang harus dipatuhi oleh peserta didik, kemudian dalam hal membatasi sasaran yang ingin dicapai oleh wali kelas di SD IT Diana As-Saffa Islamic memiliki batasan yang berbeda-beda, selanjutnya untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic memakai buku catatan jurnal yang memuat karakter peserta didik, dan dalam melakukan proses belajar mengajar di SD IT Diana As-Saffa Islamic, wali kelas sudah memakai media pembelajaran.
2. Pelaksanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic dengan mengetahui pembawaan peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic terlebih dahulu, kemudian wali kelas berkonsultasi langsung bersama orang tua peserta didik. Sedangkan dalam membantu mengembangkan pembawaan yang baik, melakukan pengawasan ketika peserta didik beraktivitas diluar pembelajaran, dan memberikan

pembinaan serta motivasi kepada peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic, yaitu dengan cara wali kelas memberikan contoh teladan seperti bertutur kata yang lembut, sopan, dan memberikan nasehat, baik itu dalam proses pembelajaran maupun dilingkungan SD IT Diana As-Saffa Islamic.

3. Pengawasan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic dilakukan oleh kepala sekolah dan wali kelas di SD IT Diana As-Saffa Islamic pada awal tahun ajaran baru adalah menetapkan standar pelaksanaan seperti target hafalan Al-Qur'an yang harus dituntaskan sebelum naik kelas, kemudian melakukan evaluasi setelah memberikan materi untuk melihat hasil peserta didik, kemudian wali kelas di SD IT Diana As-Saffa Islamic juga mempersiapkan tindakan atau hukuman yang diterapkan untuk peserta didik yang bermasalah seperti bagi yang datang terlambat dihukum untuk mengutip sampah. Tindakan tersebut dilakukan untuk mengajarkan peserta didik akan rasa tanggung jawab, dan disiplin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD IT Diana As-Saffa Islamic tentang majemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic, maka perlu dimasukkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perencanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic, sebaiknya dalam menetapkan apa yang harus dikerjakan kepala sekolah melibatkan *komite* dalam rapat sebagai perwakilan dari wali peserta didik, sehingga adanya dukungan ataupun

masukannya yang lebih matang. Selanjutnya dalam membatasi sasaran, mengumpulkan dan menganalisis informasi, sebaiknya wali kelas membuat perjanjian tertulis dengan peserta didik tentang penilaian karakter peserta didik. Kemudian dalam mengembangkan alternatif yang dapat membantu pembentukan karakter peserta didik, sebaiknya pihak sekolah dapat menambahkan beberapa infokus untuk diletakkan di setiap kelas, agar guru terbiasa menggunakan media dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic, sebaiknya ketika ingin mengetahui pembawaan dari peserta didik, setiap wali kelas melakukan parenting dengan wali murid bagaimana persoalan mengenai karakter peserta didik di rumah pada awal masuk sekolah untuk lebih mengenal peserta didik. Kemudian dalam membantu mengembangkan pembawaan yang baik, melakukan pengawasan ketika peserta didik beraktivitas di luar pembelajaran, dan memberikan pembinaan serta motivasi kepada peserta didik, sebaiknya wali kelas selalu memberikan contoh teladan yang baik, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Karena untuk membina peserta didik agar memiliki karakter yang baik, maka dibutuhkan seorang pendidik yang berkarakter baik.
3. Pengawasan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic, sebaiknya ketika menetapkan standar pelaksanaan, kepala sekolah dan wali kelas memberitahukan hasilnya kepada wali peserta didik di saat parenting, agar bisa sama-sama mengawasi peserta didik baik

dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kemudian dalam mengukur performa karakter peserta didik, mengukur pelaksanaan nyata karakter peserta didik serta membandingkannya, dan pengambilan koreksi karakter peserta didik, sebaiknya wali kelas lebih sering untuk memberikan apresiasi ataupun pujian kepada peserta didik.

C. Rekomendasi

Dari hasil penelitian, penulis melihat bahwasannya manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic sudah berjalan dengan baik. Dengan demikian, penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan setiap lembaga sekolah atau madrasah sudi kiranya untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik lagi dengan membuat serangkaian perencanaan yang lebih matang, pelaksanaan yang lebih teratur, dan pengawasan yang lebih efektif. Hal tersebut menjadi tuntutan bagi lembaga pendidikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan lagi manajemen wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonasi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Agus Sukrisman, “Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong”, *Tesis*, Pada Program Magister Pendidikan dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2014
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Cet. I, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Alifatun Mardiyah, “Manajemen Pendidikan Keorngtuaan Menuju Keluarga Yang Ramah Anak Di Kelompok Bermain,” *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, Maret 2021
- Al-Qur’an dan Terjemahannya, *Kementrian Agama RI*, Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014
- Andi Baso, “Manajemen Kepala Sekolah dan Wali Kelas dalam Mengatasi Degradasi Moral di SDN 112 Lemo Kecamatan Bauru Kabupaten Luwu Timur”, *Tesis*, Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palopo, Sulawesi Selatan, 2019
- Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hajaruddin, “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo”, *Tesis*, Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palopo, Sulawesi Selatan, 2021
- Henderina Oualeng, Mas Muhammadiyah, dan Sundari Hamid, “Peran Orang Tua Dan Wali Kelas Dalam Pembentukan Afektif Siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar” *Bosowa Journal of Education*, Vol. 1, No. 2, Januari 2021
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cet. I, Bandung: Alfabeta, 2012

- Khairul Anwar, "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong", *Tesis*, Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Madrasah, IAIN Curup, Bengkulu, 2019
- Koesoema Albertus, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Cet. I, Jakarta: Grasindo, 2007
- M. Hidayat Ginanjar, "Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02, No. 1, Januari 2013
- Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010
- Muhammad Ridwan, *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*, Bandung: Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Teknik Dan Bangunan UPI, 2004.
- Muhammad Sahnan, "Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Jurnal PPkn dan Hukum*, Vol. 12, No. 2, Januari 2017
- Mukmin Teguh, "Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau", *Tesis*, Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 2020
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Muwahid Shulhan, dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. I, Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2013
- Muwahid Shulhan, dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. I, Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2013
- Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Mutu Guru*, Cet. I, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012
- Rina Palunga dan Marzuki, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 8, No. 1, April 2017

- Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, Cet. I, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- Said Hamid Hasan, et al., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Kemendiknas, 2010
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Cet. 1, Salatiga: Erlangga, 2011
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. X, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2010
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*, Cet. XI, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Cet. I, Yogyakarta: Teras, 2009
- Thomas Lickona, "Religion and Character Education", *Journal Phi Delta Kappan*, Vol. 81, No. 1, September 1999
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Kelas*, Cet. X, Bandung: Alfabeta, 2020
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Peserta Didik*, Cet. X, Bandung: Alfabeta, 2020
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Umbara, 2009
- U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. I, Bandung: Pustaka Setia, 2019
- Wawancara peneliti dengan Ustaz Fahrizal, Lc. selaku Kepala SD IT Diana As-Saffa Islamic, tanggal 17 Maret 2023.
- Wawancara peneliti dengan Ustazah Chaerini, S.E. selaku Tenaga Pendidikan di SD IT Diana As-Saffa Islamic, tanggal 24 Maret 2023.
- Wawancara peneliti dengan Ustazah Riska Maulina, S.Pd.I. selaku Guru Agama di SD IT Diana As-Saffa Islamic, tanggal 27 Maret 2023.
- Wawancara peneliti dengan Ustazah Weka Amalia, S.Pd. selaku Wali kelas dari kelas I di SD IT Diana As-Saffa Islamic, tanggal 22 Maret 2023.
- Wawancara peneliti dengan Ustazah Nuratul Ulya, S.Pd.I. selaku Wali kelas dari kelas II di SD IT Diana As-Saffa Islamic, tanggal 20 Maret 2023.

Wawancara peneliti dengan Ustazah Raudhatul Jannah, S.Pd. selaku Wali kelas dari kelas IV di SD IT Diana As-Saffa Islamic, tanggal 20 Maret 2023.

Wawancara peneliti dengan Cheysa selaku Peserta Didik Kelas II di SD IT Diana As-Saffa Islamic, tanggal 29 Maret 2023.

Wawancara peneliti dengan Keysa selaku Peserta Didik Kelas IV di SD IT Diana As-Saffa Islamic, tanggal 28 Maret 2023.

Yunita Dyah Kusumaningrum, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Di SMA Al Hikmah Surabaya,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, Maret 2014

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsinya dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKESEUMAWE
NOMOR 211 TAHUN 2022

TENTANG

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKESEUMAWE SEMESTER GANJIL
BULAN SEPTEMBER TAHUN AKADEMIK 2022-2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKESEUMAWE,

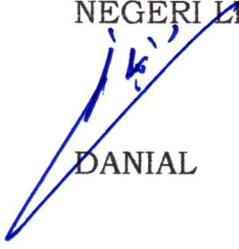
- Menimbang : a. bahwa untuk tertib administrasi dalam pelaksanaan Bimbingan Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, maka dianggap perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing Tesis;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe tentang Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe Semester Ganjil Bulan September Tahun Akademik 2022-2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 46 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2016 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor: 002626B.II/3/2021 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe Masa Jabatan 2021 s.d. 2025;
- Memperhatikan : Surat Direktur Pascasarjana Nomor: B-926/In.29/PPs/PP.00/09/2022 tanggal 15 September 2022 hal Permohonan Penerbitan SK Pembimbing Tesis.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE SEMESTER GANJIL BULAN SEPTEMBER TAHUN AKADEMIK 2022-2023;
- KESATU : Menetapkan Dosen Pembimbing Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe Semester Ganjil Bulan September Tahun Akademik 2022-2023, dengan daftar nama Dosen Pembimbing Tesis dan Mahasiswanya sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- KEDUA : Dosen Pembimbing Tesis sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dalam melaksanakan tugasnya diberikan honorarium sebagai berikut :
- a. Pembimbing Utama : Rp. 750.000,- /mhs
 - b. Pembimbing Pendamping : Rp. 650.000,- /mhs
- KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada Petunjuk Operasional Pascasarjana yang tertuang dalam DIPA Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe Tahun Anggaran 2022;
- KEEMPAT : Apabila dalam penetapan keputusan ini terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Lhokseumawe
Pada tanggal 28 SEPTEMBER 2022

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI LHOKSEUMAWE,



DANIAL

KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE
 NOMOR TAHUN 2022
 TENTANG
 PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE SEMESTER GANJIL
 BULAN SEPTEMBER TAHUN AKADEMIK 2022-2023

DAFTAR NAMA DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE SEMESTER GANJIL
 BULAN SEPTEMBER TAHUN AKADEMIK 2022-2023

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	PRODI	TIM PEMBIMBING				JUDUL TESIS	KET
			NAMA DOSEN /NIP	GOL	JAFUNG	KEDUDUKAN DALAM TIM		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Almin Sutoyo NIM. 2021530032	MPI	1. Syahrizal, M. Ag., Ph. D Nip. 197608082007101003 2. Dr. Iskandar, M.Si Nip. 197803022007101004	IV/a IV/a	Lektor Kepala Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Kewirausahaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah	
2	Abd Rahman NIM. 2021530027	MPI	1. Dr. Husaini, M.Ag Nip. 197211102009011006 2. Dr. Marhamah, M.Kom.I Nip. 196708201997032002	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Sarak Opat dalam Mengelola Pengajian Masyarakat (Study Kasus Kampung Delung Tue Kec. Bukit Kab. Bener Meriah)	
3	Mudaris NIM. 2021530015	MPI	1. Dr. Mahdalena, M.Pd Nip. 197706132005012009 2. Dr. Husaini, M.Ag Nip. 197211102009011006	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Pengelolaan Kegiatan "Berguru" dalam Prosesi Pernikahan Adat Gayo Dikampung Batin Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah	
4	Ramlan Efendi NIM. 2021530030	MPI	1. Syahrizal, M. Ag., Ph. D Nip. 197608082007101003 2. Dr. Darmadi, M. Si Nip. 197607082005011004	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu SMA Negeri 2 Timang Gajah	
5	Desi Kurniawati NIM. 2021530029	MPI	1. Syahrizal, M. Ag., Ph. D Nip. 197608082007101003 2. Dr. Marhamah, M.Kom.I Nip. 196708201997032002	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Budaya Religius di SMAN 1 Bukit	
6	Bohari NIM. 2021530028	MPI	1. Dr. Almuahjir, MA Nip. 198011282008012023 2. Dr. Rahmy Zulmaida, M. Pd Nip. 198810242019032004	IV/a III/c	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Boarding School</i> dalam Meningkatkan Minat Bakat Siswa Pada MAS Nurul Islam Bener Meriah	
7	Aritawarni NIM. 2021530022	MPI	1. Dr. Muhammad Fadhli, M. Pd Nip. 198802012015031005 2. Khairiani, M.Sc., Ph.D Nip. 198011282008012023	III/c III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Labotarium IPA dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MTsN II Bener Meriah Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah	
8	Agustiarnan NIM. 2021530025	MPI	1. Dr. Iskandar, M.Si Nip. 197803022007101004 2. Dr. Said Alwi, MA Nip. 197905152005011009	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Kuantitas Peserta Didik di SMP IT Az - Zahra Kab. Aceh Tengah	
9	Tazkir NIM. 2021530024	MPI	1. Dr. Said Alwi, MA Nip. 197905152005011009 2. Dr. Rahmy Zulmaida, M. Pd Nip. 198810242019032004	III/d III/c	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Peran Kepala Madrasah dalam Mengenalkan Budaya Sumang Pada Warga Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah	
10	Zuchriyan NIM. 2021530020	MPI	1. Dr. Said Alwi, MA Nip. 197905152005011009 2. Dr. Saifuddin Dhuri, MA Nip. 197708072005011007	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Guru Olahraga dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa di SMAN 2 Timang Gajah Bener Meriah	
11	Aini Arwani AS NIM. 2021530039	MPI	1. Dr. Susi Yusrianti, M.Pd Nip. 198204172009012010 2. Dr. Marhamah, M.Kom.I Nip. 196708201997032002	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Madrasah Inovasi di MIN 2 Bener Meriah	
12	Sabirin Amin NIM. 2021530038	MPI	1. Dr. Susi Yusrianti, M.Pd Nip. 198204172009012010 2. Dr. Marhamah, M.Kom.I Nip. 196708201997032002	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bener Meriah	
13	Nadwah NIM. 2021530019	MPI	1. Dr. Muhammad Fadhli, M. Pd Nip. 198802012015031005 2. Dr. Fauzan Ahmad Siregar, M. Pd Nip. 198309102015031002	III/d III/c	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa SMA Terpadu Bustanul Arifin Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah	
14	Fitra NIM. 2021530015	MPI	1. Dr. M. Anggung Manumanoso P, M.Pd.I Nip. 198608132018011002 2. Khairiani, M.Sc., Ph.D Nip. 198011282008012023	III/c III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Hubungan Konsep Diri dan Keputusan Kerja dengan Kinerja Guru MTs Negeri di Kabupaten Bener Meriah	
15	Deski Halomoan Arigayo NIM. 2021530016	MPI	1. Dr. Iskandar, M.Si Nip. 197803022007101004 2. Dr. Almuahjir, MA Nip. 197702052007011025	IV/a IV/a	Lektor Kepala Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Pendidikan Mentoring Agama Islam untuk Meningkatkan Pembentukan Religius Peserta Didik SMP IT Azzahra Takengon	
16	Ikhsan Purnama NIM. 2021530014	MPI	1. Dr. Almuahjir, MA Nip. 197702052007011025 2. Dr. Iskandar, M.Si Nip. 197803022007101004	IV/a IV/a	Lektor Kepala Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Aliyah Boarding dan Madrasah Aliyah Reguler Pada Kabupaten Bener Meriah	
17	Salma NIM. 2021530074	MPI	1. Dr. Susi Yusrianti, M.Pd Nip. 198204172009012010 2. Dr. Rahmy Zulmaida, M. Pd Nip. 198810242019032004	III/d III/c	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Fatih Peusangan	
18	Irhamni NIM. 2021530020	MPI	1. Dr. Aisyah Ma'awiyah, M. Ag Nip. 196408102006042007 2. Dr. Rahmy Zulmaida, M. Pd Nip. 198810242019032004	III/d III/c	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Peran Manajemen Kesiswaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa MAN 2 Bener Meriah	
19	Zahara Fona NIM. 2021530090	MPI	1. Dr. Susi Yusrianti, M.Pd Nip. 198204172009012010 2. Dr. Darmadi, M. Si Nip. 197607082005011004	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Pengelolaan Rumoh Baca Hasan Savvas dalam Meningkatkan Literasi Islam Masyarakat Gampong Jambo Timu Kota Lhokseumawe	

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	PRODI	TIM PEMBIMBING				JUDUL TESIS	KET
			NAMA DOSEN /NIP	GOL	JAFUNG	KEDUDUKAN DALAM TIM		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
20	Raudhatul Jannah NIM. 2021530069	MPI	1. Dr. M. Anggung Manumanoso P, M.Pd.I Nip. 198608132018011002 2. Khairiani, M.Sc., Ph.D Nip. 198011282008012023	III/c III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah dan Karakter Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN Insan Cendikia Aceh Timur	
21	Faisal NIM. 2021530071	MPI	1. Dr. Muhammad Fadhli, M. Pd Nip. 198802012015031005 2. Khairiani, M.Sc., Ph.D Nip. 198011282008012023	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Status Akreditasi di MAN Aceh Utara	
22	Zainul Abidin NIM. 2021530080	MPI	1. Dr. Agus Salim Salabi, MA Nip. 197508232015031001 2. Dr. Fauzan Ahmad Siregar, M. Pd Nip. 198309102015031002	III/d III/c	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Benchmarking dalam Transformasi SD Muhammadiyah 6 Lhokseumawe Menjadi Sekolah Islam Terpadu	
23	Fakhriah NIM. 2021530089	MPI	1. Dr. Fauzan, MA Nip. 197410082005011004 2. Dr. Jumat Barus, MS Nip. 197605242009121001	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Organisational Development PKBM Kuttab Al Firdaus dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat Terhadap Pendidikan Non Formal di Kota Lhokseumawe	
24	Niswatul Khaira NIM. 2021530076	MPI	1. Dr. Almuahjir, MA Nip. 197702052007011025 2. Dr. Darmadi, M. Si Nip. 197607082005011004	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana Assaffa Islamic	
25	Novi Hardiana Putri NIM. 2021530066	MPI	1. Dr. Fauzan Ahmad Siregar, M. Pd Nip. 198309102015031002 2. Dr. Rahmy Zulmaida, M. Pd Nip. 198810242019032004	III/c III/c	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Brand Image dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan SD IT Diana Assaffa Islamic	
26	Cut Yenni Fuyanni NIM. 2021530052	MPI	1. Dr. Fauzan, MA Nip. 197410082005011004 2. Dr. Malahayatie, MA Nip. 197905182007102003	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Dampak Kompetensi Manajerial Berbasis Islami Terhadap Peningkatan Kinerja Organisasi di SD Negeri 2 Nisam Antara	
27	Maya Puspitasari NIM. 2021530087	MPI	1. Dr. M. Anggung Manumanoso P, M.Pd.I Nip. 198608132018011002 2. Khairiani, M.Sc., Ph.D Nip. 198011282008012023	III/c III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Pengaruh Program Life Skill dan Organisasi Kesiswaan Terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik Pada Madrasah Pengembangan Karakter Peserta Didik Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Aceh Timur	
28	Ira Gusriani NIM. 2021530081	MPI	1. Dr. Agus Salim Salabi, MA Nip. 197508232015031001 2. Dr. Yuliza, S. Ag., M. Si Nip. 197707122005012004	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Digital di MAN Lhokseumawe	
29	Habibi NIM. 2021530058	MPI	1. Syahrizal, M. Ag., Ph. D Nip. 197608082007101003 2. Dr. Darmadi, M. Si Nip. 197607082005011004	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Santri Pesantren Modern Misbahul Ulum	
30	Kamalia Safrita NIM. 2021530048	MPI	1. Dr. Syarifah Rahmah, S. Ag., M. Ag Nip. 197106202007012023 2. Dr. Jumat Barus, MS Nip. 197605242009121001	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Perumusan Strategis Organisasi dengan Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Islamic Center Lhokseumawe	
31	Taufikur Rahmi NIM. 2021530054	MPI	1. Syahrizal, M. Ag., Ph. D Nip. 197608082007101003 2. Dr. Darmadi, M. Si Nip. 197607082005011004	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Kurikulum Tilawah Al Quran Balai Pendidikan Babussalam dalam Meningkatkan Kompetensi Qari di Kota Lhokseumawe	
32	Candra Rahmat Sanjaya NIM. 2021530061	MPI	1. Dr. Almuahjir, MA Nip. 197702052007011025 2. Dr. Rahmy Zulmaida, M. Pd Nip. 198810242019032004	IV/a III/c	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Guru An - Nahla	
33	Eka Zahriana NIM. 2021530065	MPI	1. Dr. Nurhayati, MA Nip. 196312312006042114 2. M. Syahrizal Razalii Ibrahim, MA, Ph.D Nip. 197601102006041002	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Raudhatul Athfal Yasmin)	
34	Muhammad Ichsan NIM. 2021530077	MPI	1. Dr. Said Alwi, MA Nip. 197905152005011009 2. Dr. Malahayatie, MA Nip. 197905182007102003	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pesantren An - Nahla	
35	Elvi Marfinda NIM. 2021530064	MPI	1. Dr. Almuahjir, MA Nip. 197702052007011025 2. Dr. Syarifah Rahmah, S. Ag., M. Ag Nip. 197106202007012023	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Dampak Komite Sekolah dan Sertifikat Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Arun Kota Lhokseumawe	
36	Siti Aisyah NIM. 2021530034	MPI	1. Dr. Susi Yusrianti, M.Pd Nip. 198204172009012010 2. Dr. Fauzan Ahmad Siregar, M. Pd Nip. 198309102015031002	III/d III/c	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Peran Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan <i>In House Training (IHT) Pada TK Islam Terpadu Ananda Kec. Wih Pesam Kab. Bener</i>	
37	Sari Kartika NIM. 2021530046	MPI	1. Dr. Nurhayati, MA Nip. 196312312006042114 2. Dr. Fauzan Ahmad Siregar, M. Pd Nip. 198309102015031002	III/d III/c	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah dan Sekolah Umum (Studi Multisitus di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Darul Falah dan SDN	
38	Muspirah NIM. 2021530042	MPI	1. Dr. Said Alwi, MA Nip. 197905152005011009 2. Dr. Malahayatie, MA Nip. 197905182007102003	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Broken Home Pada MTsS Khazanatul Hikam di Kecamatan Bener Meriah	
39	Elia Fatna Dewi NIM. 2021530004	MPI	1. Dr. Agus Salim Salabi, MA Nip. 197508232015031001 2. Dr. Abdul Mugni, MA Nip. 197903062007101004	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Kepala Desa dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Remaja di Desa Selisih Mara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah	
40	Isnaini NIM. 2021530036	MPI	1. Dr. Muhammad Fadhli, M. Pd Nip. 198802012015031005 2. Dr. Zainuddin Hasibuan, MS Nip. 198303052011011012	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah	

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	PRODI	TIM PEMBIMBING				JUDUL TESIS	KET
			NAMA DOSEN /NIP	GOL	JAFUNG	KEDUDUKAN DALAM TIM		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
41	Suryani NIM. 2021530007	MPI	1. Dr. Syarifah Rahmah, S. Ag., M. Ag Nip. 197106202007012023 2. Dr. Zainuddin Hasibuan, MS Nip. 198303052011011012	III/d	Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Kepala Sekolah dan Wali Kelas dalam Membendung Degradasi Moral Siswa di SDN 4 Lampahan	
42	Al Azar Fauzi NIM. 2021530009	MPI	1. Dr. Zulfikar Ali Buto, MA Nip. 198012312006041004 2. Dr. M. Nazar, M.Hum Nip. 196012011993031002	IV/a	Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Dampak Gaya Kepemimpinan Dayah Darul Ulum Nurul Pajri Terhadap Peningkatan Minat Santri di Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah	
43	Zulkifli NIM. 2021530011	MPI	1. Dr. Alhusaini M.Daud, MA Nip. 196909132005011005 2. Dr. Iskandar, M.Si Nip. 197803022007101004	IV/a	Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Kepemimpinan Ketua Yayasan dalam Menerapkan Program Unggulan "Minat dan Bakat" Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Yayasan Darul Falah	
44	Ilmaini NIM. 2021530003	MPI	1. Dr. Alhusaini M.Daud, MA Nip. 196909132005011005 2. Dr. Iskandar, M.Si Nip. 197803022007101004	IV/a	Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Organisasi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah	
45	Fatimah NIM. 2021530032	MPI	1. Dr. Alhusaini M.Daud, MA Nip. 196909132005011005 2. Dr. M. Anggung Manumanoso P, M.Pd.I Nip. 198608132018011002	IV/a	Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Pengaruh Manajemen Biro Pengasuhan dalam Mewujudkan Disiplin dan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Islam Blang Rakal	
46	Ilyas NIM. 2021530013	MPI	1. Dr. Alhusaini M.Daud, MA Nip. 196909132005011005 2. Dr. Iskandar, M.Si Nip. 197803022007101004	IV/a	Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Peran Supervisi Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Usia Pra Pensiun Pada MTsN 3 Bener Meriah	
47	Mariana NIM. 2021530033	MPI	1. Dr. Susi Yusrianti, M.Pd Nip. 198204172009012010 2. M. Syahril Razali Ibrahim, MA, Ph.D Nip. 197601102006041002	III/d	Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SD Negeri 2 Pujia Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah	
48	Hasan Basyri NIM. 2021530008	MPI	1. Dr. Muhammad Fadhli, M. Pd Nip. 198802012015031005 2. Dr. M. Jafar, S.HI., M.A Nip. 197101012007011088	III/c	Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Bukit Safa Kecamatan Pintu Rime Gayo Bener Meriah	
49	Salamiah NIM. 2021530010	MPI	1. Dr. Husaini, M.Ag Nip. 197211102009011006 2. Dr. Yuliza, S. Ag., M. Si Nip. 197707122005012004	III/d	Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Majelis Adat gayo dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kabupaten Bener Meriah	
50	Indriati NIM. 2021530043	MPI	1. Dr. Husaini, M.Ag Nip. 197211102009011006 2. Dr. Nurlaila, S.Pd, M.Pd Nip. 197312272008012015	III/d	Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsS 2 Bener Meriah	
51	Hairani NIM. 2021530044	MPI	1. Dr. Husaini, M.Ag Nip. 197211102009011006 2. Dr. Nurlaila, S.Pd, M.Pd Nip. 197312272008012015	III/d	Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Peran Komite Sekolah dan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Terpadu Semayoen Nusantara	
52	Rizalsyah Putra NIM. 2021530045	MPI	1. Dr. Almuahjir, MA Nip. 197702052007011025 2. Dr. Saifuddin Dhuri, MA Nip. 197708072005011007	IV/a	Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Implementasi Tugas Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik di SD IT Darul Falah Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah	
53	Andika Saptariza NIM. 2021530006	MPI	1. Dr. Almuahjir, MA Nip. 197702052007011025 2. Dr. Jumat Barus, MS Nip. 197605242009121001	IV/a	Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Masjid Nurul Iman Lampahan dalam Menunjang Kegiatan Pendidikan Islam di Kabupaten Bener Meriah	
54	Mus Indriyaningrum NIM. 2021530040	MPI	1. Dr. Almuahjir, MA Nip. 197702052007011025 2. Dr. Syarifah Rahmah, S. Ag., M. Ag Nip. 197106202007012023	IV/a	Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Pemuda dalam Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal di Desa Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah	
55	Liza Phonna NIM. 2021530086	MPI	1. Dr. Susi Yusrianti, M.Pd Nip. 198204172009012010 2. Dr. Yuliza, S. Ag., M. Si Nip. 197707122005012004	III/d	Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Sistem Penjamin Mutu Internal dalam Upaya Meningkatkan Mutu pendidikan Islam di SMAS Alfatani Tanah Luas	
56	Ratna Maya Sari NIM. 2021530059	MPI	1. Dr. Said Alwi, MA Nip. 197905152005011009 2. Dr. Abdul Mugni, MA Nip. 197903062007101004	III/d	Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Kelas Permintaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Dayah Terpadu Al - Muslimun	
57	Heldiana NIM. 2021530078	MPI	1. Dr. Susi Yusrianti, M.Pd Nip. 198204172009012010 2. Dr. Yuliza, S. Ag., M. Si Nip. 197707122005012004	III/d	Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Implementasi Manajemen Kurikulum Entrepreneur dalam Pembentukan Soft Skill Siswa SMKS Ulumuddin	
58	Yasnaini NIM. 2021530012	MPI	1. Dr. Nurhayati, MA Nip. 196312312006042114 2. Dr. Saifuddin Dhuri, MA Nip. 197708072005011007	III/d	Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Gaya Kepemimpinan Demokrasi Kepala Madrasah dalam Penjaminan Mutu Tenaga Pendidik Profesional di MIN 12 Bener Meriah	
59	Kemala Hayani NIM. 2021530057	MPI	1. Dr. Susi Yusrianti, M.Pd Nip. 198204172009012010 2. Dr. Saifuddin Dhuri, MA Nip. 197708072005011007	III/d	Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Life Skill di Sekolah Luar Biasa (SLB) Aneuk Nanggroe Lhokseumawe	
60	Enis Haerunisa NIM. 2021530091	MPI	1. Dr. Fauzan Ahmad Siregar, M. Pd Nip. 198309102015031002 2. Dr. Zainuddin Hasibuan, MS Nip. 198303052011011012	III/c	Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Peran Pengawas dalam ASPENMAD (Assesmen Pendampingan Madrasah) Untuk Meningkatkan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah di MIN 19 Aceh Timur	
61	Agus Tiono NIM. 2021530088	MPI	1. Dr. Agus Salim Salabi, MA Nip. 197508232015031001 2. Dr. Zurriyati, M.Hum Nip. 197710032005012009	III/d	Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Konflik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 2 Lhokseumawe	

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	PRODI	TIM PEMBIMBING			JUDUL TESIS	KET	
			NAMA DOSEN /NIP	GOL	JAFUNG			KEDUDUKAN DALAM TIM
1	2	3	4	5	6	7	8	9
62	Rahmat NIM. 2021530002	MPI	1. Dr. Said Alwi, MA Nip. 197905152005011009 2. Dr. Abdul Mugni, MA Nip. 197903062007101004	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Peran Stakeholders Pendidikan dalam Transformasi Visi Misi SMPS Miftahul ulum Tanah Mirah	
63	Muhammad Safwan NIM. 2021530084	MPI	1. Dr. Zulfikar Ali Buto, MA Nip. 198012312006041004 2. Dr. Mukhtasar, S.Ag., MA 197212102002121002	IV/a IV/a	Lektor Kepala Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Efektivitas Kepemimpinan Kharismatik dalam Pengembangan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren	
64	Alimnur NIM. 2021530053	MPI	1. Dr. Muhammad Fadhi, M. Pd Nip. 198802012015031005 2. Khairiani, M.Sc., Ph.D Nip. 198011282008012023	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Kinerja Mutu Guru di SMA Berbasis Pesantren An Nahla	
65	Murdhany NIM. 2021530001	MPI	1. Dr. Mahdalena, M.Pd Nip. 197706132005012009 2. Dr. M. Anggung Manumanoso P, M.Pd.I Nip. 198608132018011002	IV/a III/c	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Analisis Faktor Determinan Efektivitas Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kuantitatif Pada Dayah Terpadu Unggulan di Kota Lhokseumawe)	
66	Muttaqin Kartawijaya NIM. 2021530055	MPI	1. Syahrizal, M. Ag., Ph. D Nip. 197608082007101003 2. Dr. M. Nazar, M.Hum Nip. 196012011993031002	IV/a IV/b	Lektor Kepala Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Mesjid Baiturrahman Kota Lhokseumawe	
67	Zulkhairi NIM. 2021530082	MPI	1. Dr. Zainuddin Hasibuan, MS Nip. 198303052011011012 2. Dr. M. Anggung Manumanoso P, M.Pd.I Nip. 198608132018011002	III/d III/c	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Quality Assurance Pendidikan Melalui Supervisi Manajerial di SMP Muhammadiyah Lhoksukon	
68	Agus Tiono NIM. 2021530088	MPI	1. Dr. Danial, M.Ag Nip. 197602262000031002 2. Dr. Zurriyati, M.Hum Nip. 197710032005012009	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Konflik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 2 Lhokseumawe	
69	Nuraini NIM. 2021530083	MPI	1. Dr. Susi Yusrianti, M.Pd Nip. 198204172009012010 2. Khairiani, M.Sc., Ph.D Nip. 198011282008012023	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Kepala Sekolah Sebagai Supervisi Edukasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Aceh Timur (Studi Kasus di MTsN 1 Aceh Timur dan MTsN 4 Aceh Timur)	
70	Irwan NIM. 2021530072	MPI	1. Dr. Almuhajir, MA Nip. 197702052007011025 2. Dr. Jumat Barus, MS Nip. 197605242009121001	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Kurikulum Islam Terpadu Berbasis TIK di SMPIT Bunayya Lhokseumawe	
71	Amrullah NIM. 2021530070	MPI	1. Dr. Zulfikar Ali Buto, MA Nip. 198012312006041004 2. Dr. M. Nazar, M.Hum Nip. 196012011993031002	IV/a IV/b	Lektor Kepala Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Kepala Madrasah Untuk Mengembangkan Profesional Guru dan Mutu Lulusan di MTsN 6 Aceh Utara	
72	Safrizal NIM. 2021530075	MPI	1. Dr. Agus Salim Salabi, MA Nip. 197508232015031001 2. Dr. Yuliza, S. Ag., M. Si Nip. 197707122005012004	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Implementasi Manajemen Balance Scorecard dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di Dayah Al Hilal Al Aziziyah Nibong)	
73	Ica Rauzatul Jannah NIM. 2021530051	MPI	1. Dr. Almuhajir, MA Nip. 197702052007011025 2. Dr. M. Nazar, M.Hum Nip. 196012011993031002	IV/a IV/b	Lektor Kepala Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Kesantrian : Upaya Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan Santri Dayah Ulumuddin	
74	Yusriyani NIM. 2021530079	MPI	1. Dr. Said Alwi, MA Nip. 197905152005011009 2. Dr. Zainuddin Hasibuan, MS Nip. 198303052011011012	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Upaya Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan Santriwati Melalui Manajemen Organisasi di Dayah Terpadu Al Muslimun	
75	Dita Ananda NIM. 2021530050	MPI	1. Dr. Almuhajir, MA Nip. 197702052007011025 2. Dr. Jumat Barus, MS Nip. 197605242009121001	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Gaya Kepemimpinan Transformasional di Dayah Ashabul Yamin Paya Bakong Aceh Utara	
76	Pipi Safrima Yanti NIM. 2021530056	MPI	1. Dr. Said Alwi, MA Nip. 197905152005011009 2. Dr. M. Anggung Manumanoso P, M.Pd.I Nip. 198608132018011002	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Prilaku Organisasi Terhadap Peningkatan Skill Literasi Pada SMA Sukma Bangsa Kota Lhokseumawe	
77	Anita NIM. 2021530073	MPI	1. Syahrizal, M. Ag., Ph. D Nip. 197608082007101003 2. Dr. Mukhtasar, S.Ag., MA 197212102002121002	IV/a IV/a	Lektor Kepala Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Life Skill Santri Dayah Al - Fatani Kabupaten Aceh Utara	
78	Alita NIM. 2021530060	MPI	1. Syahrizal, M. Ag., Ph. D Nip. 197608082007101003 2. Dr. Mahdalena, M.Pd Nip. 197706132005012009	IV/a IV/a	Lektor Kepala Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Gaya Kepemimpinan Inovasi Kepala Sekolah dalam Mencetak Lulusan yang Unggul di SD IT Ummul Qura Muhammadiyah Lhoksukon	
79	Muhadaruddin NIM. 2021530062	MPI	1. Dr. Almuhajir, MA Nip. 197702052007011025 2. Dr. M. Nazar, M.Hum Nip. 196012011993031002	IV/a IV/b	Lektor Kepala Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Dayah Zurriyatul Qur'ani Al - Maarif Kota Lhokseumawe	
80	Husina Humaira NIM. 2021530047	MPI	1. Dr. Susi Yusrianti, M.Pd Nip. 198204172009012010 2. Dr. Yuliza, S. Ag., M. Si Nip. 197707122005012004	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Utara	
81	Ulfiani NIM. 2021520009	PAI	1. Dr. Danial, M.Ag Nip. 197602262000031002 2. Dr. Nurhayati, MA Nip. 196312312006042114	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Pemberian Hukuman Santri Terhadap Penegakan Peraturan dan Kedisiplinan di Dayah Az Zanjabil	
82	Idham Putra NIM. 2021520031	PAI	1. Dr. Nurhayati, MA Nip. 196312312006042114 2. M. Syahril Razalii Ibrahim, MA, Ph.D Nip. 197601102006041002	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Nilai - Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Gayo Pada Tradisi Iserahen Ku Guru di MAN 1 Bener Meriah	

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	PRODI	TIM PEMBIMBING				JUDUL TESIS	KET
			NAMA DOSEN /NIP	GOL	JAFUNG	KEDUDUKAN DALAM TIM		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
83	Syahriadi NIM. 2021520032	PAI	1. Dr. Alhusaini M.Daud, MA Nip. 196909132005011005 2. Dr. Aisyah Ma'awiyah, M. Ag Nip. 196408102006042007	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Implementasi Nilai Pendidikan Silaturrahi dalam Tradisi Mumango di Desa Tingkem Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah	
84	Raudhatul Jannah NIM. 2021520021	PAI	1. Dr. Zulfikar Ali Buto, MA Nip. 198012312006041004 2. Dr. Mukhtasar, S.Ag., MA 197212102002121002	IV/a IV/a	Lektor Kepala Lektor Kepala	Pembimbing I Pembimbing II	Akuiturasi Model Pembelajaran Agama yang Berbasis Islami Pada Sekolah Swasta Srikandi Lhokseumawe	
85	Setia Budi NIM. 2021520024	PAI	1. Dr. Nurhayati, MA Nip. 196312312006042114 2. Dr. Zurriyati, M.Hum Nip. 197710032005012009	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Eksplorasi Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Khanduri Blang Untuk Membentuk Karakter Islami Masyarakat Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya	
86	Alpan NIM. 2021520034	PAI	1. Dr. Alhusaini M.Daud, MA Nip. 196909132005011005 2. Dr. Nurlaila, S.Pd, M.Pd Nip. 197312272008012015	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Motivasi Masyarakat Gayo dalam Melanjutkan Pendidikan Agama Anak ke Pesantren	
87	Sumarni. Y NIM. 2021520036	PAI	1. Dr. Nurhayati, MA Nip. 196312312006042114 2. Dr. Zurriyati, M.Hum Nip. 197710032005012009	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Kegiatan Majelis Taklim dalam Pemantapan Aqidah Masyarakat (Studi Kasus Desa Alur Gading Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah)	
88	Salawati NIM. 2021520030	PAI	1. Dr. Nurhayati, MA Nip. 196312312006042114 2. M. Syahril Razalii Ibrahim, MA, Ph.D Nip. 197601102006041002	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Aktualisasi Nilai - Nilai Pendidikan Fiqih di Kalangan Masyarakat Petani di Daerah Tertinggal Kabupaten Bener Meriah	
89	Saripah Daulay NIM. 2021520012	PAI	1. Dr. Mahdalena, M.Pd Nip. 197706132005012009 2. Dr. Syarifah Rahmah, S. Ag., M. Ag Nip. 197106202007012023	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Model Pembelajaran PAI Berbasis IT Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI di SD Negeri 2 Dewantara Kab. Aceh Utara	
90	Khairiah NIM. 2021520016	PAI	1. Dr. Syarifah Rahmah, S. Ag., M. Ag Nip. 197106202007012023 2. Dr. Saifuddin Dhuri, MA Nip. 197708072005011007	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Studi Fiqih dalam Pencapaian Ujian Madrasah di MTsN 4 Pidie	
91	Ramli NIM. 2021520010	PAI	1. Dr. Alhusaini M.Daud, MA Nip. 196909132005011005 2. Dr. Nurlaila, S.Pd, M.Pd Nip. 197312272008012015	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Madrasah Dengan Lembaga Pendidikan Sekolah di Kecamatan Meureudu Kab. Pidie Jaya	
92	Nur Afni NIM. 2021520007	PAI	1. Dr. Mahdalena, M.Pd Nip. 197706132005012009 2. Dr. Fauzan, MA Nip. 197410082005011004	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Pendidikan Andragogi dalam Perspektif Pendidikan Islam Analisis Surat Al - Kahfi Ayat 70 - 80	
93	Aulia Nazira NIM. 2021520005	PAI	1. Dr. Aisyah Ma'awiyah, M. Ag Nip. 196408102006042007 2. Dr. Nurlaila, S.Pd, M.Pd Nip. 197312272008012015	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Pengelolaan Kelas Guru PAI untuk Pengembangan dan Penggunaan Media Pembelajaran di MIN 44 Bireuen	
94	Asri Laut Tawar NIM. 2021520029	PAI	1. Dr. Alhusaini M.Daud, MA Nip. 196909132005011005 2. Dr. Nurhayati, MA Nip. 196312312006042114	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Sumang Pada Masyarakat Gayo Kampung Mutiara Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah	
95	Damayanti NIM. 2021520013	PAI	1. Dr. Danial, M.Ag Nip. 197602262000031002 2. Dr. Fauzan, MA Nip. 197410082005011004	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 04 Banda Sakti Kota Lhokseumawe	
96	Husna NIM. 2021520017	PAI	1. Syahrizal, M. Ag., Ph. D Nip. 197608082007101003 2. Dr. Zurriyati, M.Hum Nip. 197710032005012009	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Terhadap Penguatan Kompetensi Materi PAI di SDIT Muhammadiyah Bireuen	
97	Husniah NIM. 2021520004	PAI	1. Dr. Alhusaini M.Daud, MA Nip. 196909132005011005 2. Dr. Syarifah Rahmah, S. Ag., M. Ag Nip. 197106202007012023	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Intraksi Edukatif Guru dalam Preventif Prilaku Bullying di Dayah Terpadu Jamiah Az Zanjabil Bireuen	
98	Qamar Syawawi NIM. 2021520008	PAI	1. Dr. Zulfikar Ali Buto, MA Nip. 198012312006041004 2. Dr. Syarifah Rahmah, S. Ag., M. Ag Nip. 197106202007012023	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Mekanisme Penegakan Disiplin Santri Terhadap Pemberian Reward dan Punishment di Dayah Terpadu Jamiah Az Zanjabil Bireuen	
99	Maulia Pinda NIM. 2021520001	PAI	1. Dr. Zulfikar Ali Buto, MA Nip. 198012312006041004 2. Dr. Saifuddin Dhuri, MA Nip. 197708072005011007	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al - Quran Santri di Dayah Terpadu Jamiah Az Zanjabil Bireuen	
100	Murniati NIM. 2021520035	PAI	1. Dr. Mahdalena, M.Pd Nip. 197706132005012009 2. Dr. Syarifah Rahmah, S. Ag., M. Ag Nip. 197106202007012023	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Efektivitas Guru PAI dalam Menerapkan Praktek Berwudhu Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLBN Pembina Bener Meriah	
101	Rahmah NIM. 2021520033	PAI	1. Dr. Zulfikar Ali Buto, MA Nip. 198012312006041004 2. Dr. Nurlaila, S.Pd, M.Pd Nip. 197312272008012015	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Pendayagunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMP LB Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah	
102	Tuginah NIM. 2021520028	PAI	1. Dr. Nurhayati, MA Nip. 196312312006042114 2. Dr. Husaini, M.Ag Nip. 197211102009011006	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Nilai - Nilai Karakter dalam Tradisi Beguru di Kecamatan Gajah Putih Kab. Bener Meriah	
103	Izaryani NIM. 2021520019	PAI	1. Dr. Alhusaini M.Daud, MA Nip. 196909132005011005 2. Dr. Zurriyati, M.Hum Nip. 197710032005012009	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Penggunaan LAB PAI Terhadap Pendalaman Praktik Materi PAI di SMP Negeri 2 Bandar Baru Pidie Jaya	
104	Mahlil Saputra NIM. 2021520023	PAI	1. Syahrizal, M. Ag., Ph. D Nip. 197608082007101003 2. Dr. Fauzan, MA Nip. 197410082005011004	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Etika dan Estetika Komunikašin Guru dalam Pembelajaran Kajian Kitab Washoya Al - Baa Lil Abnaa	

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	PRODI	TIM PEMBIMBING				JUDUL TESIS	KET
			NAMA DOSEN /NIP	GOL	JAFUNG	KEDUDUKAN DALAM TIM		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
105	M. Husaini NIM. 2021520038	PAI	1. Syahrizal, M. Ag., Ph. D Nip. 197608082007101003 2. Dr. Husaini, M. Ag Nip. 197211102009011006	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Da'i dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Bagi Muslimah Jama'ah Majelis Taklim Muslimah Baiturahman	
106	Masna Maulida NIM. 2021520022	PAI	1. Syahrizal, M. Ag., Ph. D Nip. 197608082007101003 2. Dr. Aisyah Ma'awiyah, M. Ag Nip. 196408102006042007	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pendalam Materi Pembelajaran PAI dan Praktik Ibadah di MTsS Al - Muslimun Lhoksukon	
107	Hasanah Mukhtar NIM. 2021520037	PAI	1. Dr. Mahdalena, M.Pd Nip. 197706132005012009 2. Dr. Syarifah Rahmah, S. Ag., M. Ag Nip. 197106202007012023	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Konsep Psikososial Erik H. Erikson Terhadap Perkembangan Jiwa Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam	
108	Muhibuddin Bin Yakub NIM. 2021520015	PAI	1. Dr. Alhusaini M.Daud, MA Nip. 196909132005011005 2. Dr. Aisyah Ma'awiyah, M. Ag Nip. 196408102006042007	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Pengembangan Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Terpencil (Stdi Kasus Pada SMP Negeri 4 Kuta Makmur)	
109	Ibnu Sakdan NIM. 2021520025	PAI	1. Dr. Zulfikar Ali Buto, MA Nip. 198012312006041004 2. Dr. Fauzan, MA Nip. 197410082005011004	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Profil Mengajar Mahasantri Terhadap Peningkatan Mutu Akademik Ma'had Aly Malikussaleh	
110	Darul Aula NIM. 2021520018	PAI	1. Dr. Nurhayati, MA Nip. 196312312006042114 2. Dr. Fauzan, MA Nip. 197410082005011004	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Aktualisasi Tradisi Lisan Masyarakat Aceh Sebagai Media Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal	
111	Muhammad Rizal HM NIM. 2021520027	PAI	1. Dr. Nurhayati, MA Nip. 196312312006042114 2. Dr. Zurriyati, M.Hum Nip. 197710032005012009	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Intat Linto di Kecamatan Muara Dua Lhokseumawe	
112	Masrizal NIM. 2021520026	PAI	1. Dr. Fauzan, MA Nip. 197410082005011004 2. Dr. Aisyah Ma'awiyah, M. Ag Nip. 196408102006042007	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Implimentasi Penanaman Aqidah Era Rasulullah Terhadap Perbaikan Akhlak	
113	Saifunnur NIM. 2021540029	HKI	1. Dr. Bastiar, MA Nip. 197508062007101005 2. Dr. Munadi, M.A Nip. 198308102015031003	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Kepastian Hukum Eksekusi Pasca Putusan Pencapaian (Kajian Atas Putusan No. 59/Pdt.G/2021 MS Aceh	
114	Muchtaruddin NIM. 2021540023	HKI	1. Dr. M. Jafar, S.HI., M.A Nip. 197101012007011088 2. Dr. Safriadi, S.HI., M.A. Nip. -	IV/a DTNP	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Pembagian Harta Bersama Pasca Perceraian (Studi Pandangan Masyarakat Gampong Meunasah Reudep Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara).	
115	Bambang Edi Purnomo NIM. 2021540030	HKI	1. Dr. Danial, M.Ag Nip. 197602262000031002 2. Dr. Usammah, M.Hum Nip. 196903142005011006	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Cerai Gugat Akibat Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Mahkamah Syar'iyah Lhoksukon)	
116	Yusril Saputra NIM. 2021540807	HKI	1. Dr. Danial, M.Ag Nip. 197602262000031002 2. Dr. Munawar Khalil, S.Ag., M.A Nip. 196905112005011002	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Nikah Paksa Karena Khalwat dalam Pandangan MPU Kota Lhokseumawe	
117	Shafariyah NIM. 2021540018	HKI	1. Dr. Munadi, M.A Nip. 198308102015031003 2. Dr. Usammah, M.Hum Nip. 196903142005011006	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Peran Bimbingan Perkawinan dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di KUA Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya	
118	Abdul Muthalib NIM. 2021540011	HKI	1. Dr. Munadi, M.A Nip. 198308102015031003 2. Dr. Usammah, M.Hum Nip. 196903142005011006	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Analisis Hukum Cerai Gugat Suami Mafqud Sebagai Alasan Perceraian di Mahkamah Syar'iyah Lhoksukon	
119	Putra Agung Ramadhani NIM. 2021540027	HKI	1. Dr. M. Jafar, S.HI., M.A Nip. 197101012007011088 2. Dr. Husni, M.Ag Nip. 197211102009011006	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Peran Hakim Mediator Sebagai Upaya Untuk Menyelesaikan Perkara Perdata di Mahkamah Syar'iyah Simpang Tiga Redelong (Studi Kasus Perkara Perdata Mahkamah Syar'iyah Simpang Tiga Redelong Tahun 2021).	
120	Ismail NIM. 2021540022	HKI	1. Dr. Bastiar, MA Nip. 197508062007101005 2. Dr. Safriadi, S.HI., M.A. Nip. -	III/d DTNP	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Efektifitas Penerapan Undang - Undang Nomor 16 Tahun 2019 Terhadap Pencegahan Perkawinan Dini Pada Anak	
121	Saleh Umar NIM. 2021540015	HKI	1. Dr. Mahli, M. Ag Nip. 196809052003121004 2. Dr. Bastiar, MA Nip. 197508062007101005	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Tuntutan Balik Mahar Kepada Istri Oleh Suami dalam Gugatan Cerai (Studi Kasus Perkara Cerai Gugat Nomor 111/Pdt.G/2021/MS. Mrd di Mahkamah Syar'iyah Meuredu)	
122	Slamet Riyadi NIM. 2021540013	HKI	1. M. Syahrizal Razalli Ibrahim, MA, Ph.D Nip. 197601102006041002 2. Dr. Nazaruddin, S.HI., M.A Nip. 197901162005011006	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Penetapan Hak Asuh Anak (Hadhanah) yang Belum Mummayiz Kepada Ayah (Studi Kasus Putusan Mahkamah Syar'iyah Lhokseumawe Nomor 213/Pdt.G/MS.Lsm)	
123	Imran AR NIM. 2021540010	HKI	1. Dr. Munawar Khalil, S.Ag., M.A Nip. 196905112005011002 2. Dr. Husni, M.Ag Nip. 197211102009011006	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Kedudukan Anak Perempuan dalam Menghijab Hak Waris Saudara Kandung Pewaris (Studi Kasus Putusan Mahkamah Syar'iyah Lhokseumawe Nomor 111/Pdt.P/2022/MS.Lsm)	
124	Riki Dermawan NIM. 2021540008	HKI	1. Dr. Usammah, M.Hum Nip. 196903142005011006 2. Dr. Bastiar, MA Nip. 197508062007101005	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Penggunaan Keterangan Saksi Tidak Langsung dalam Pembuktian Perkara Pengesahan Nikah (Studi di Mahkamah Syar'iyah Lhoksukon)	
125	Yona Ronanda NIM. 2021540008	HKI	1. Dr. Mahli, M. Ag Nip. 196809052003121004 2. Dr. Munadi, M.A Nip. 198308102015031003	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Analisis Hukum Keluarga Islam Terhadap Kawin Pantang Pada Masyarakat Minangkabau	

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	PRODI	TIM PEMBIMBING				JUDUL TESIS	KET
			NAMA DOSEN /NIP	GOL	JAFUNG	KEDUDUKAN DALAM TIM		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
126	Adeka Candra NIM. 2021540019	HKI	1. Dr. Usammah, M.Hum Nip. 196903142005011006 2. M. Syahril Razalii Ibrahim, MA, Ph.D Nip. 197601102006041002	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Pembatalan Hibah Orang Tua Terhadap Anak, Analisis Maqashid Al - Syariah Terhadap Putusan Mahkamah Syar'iyah Lhokseumawe Nomor 448/PDT/G/2021/MS.LSK	
127	Sumarni NIM. 2021540007	HKI	1. Dr. Mahli, M. Ag Nip. 196809052003121004 2. M. Syahril Razalii Ibrahim, MA, Ph.D Nip. 197601102006041002	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Status Kewarisan Anak Angkat di Tinjau Dari Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Pada Mahkamah Syariah Takengon).	
128	Muhammad Rahmat NIM. 2021540026	HKI	1. Dr. Munawar Khalil, S.Ag., M.A Nip. 196905112005011002 2. Dr. Nazaruddin, S.HI., M.A Nip. 197901162005011006	III/d III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Peran Advokat Terhadap Bantuan Hukum Prodeo dalam Perkara Gugat Cerai Pada Mahkamah Syar'iyah Lhokseumawe	
129	Marlina NIM. 2021540005	HKI	1. Dr. Danial, M.Ag Nip. 197602262000031002 2. Dr. Nazaruddin, S.HI., M.A Nip. 197901162005011006	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Implementasi Kafaah Terhadap Penentuan Pasangan Hidup dalam Realisasi Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dayah Baidatul Mubarakah Kembang Tanjong Pidie).	
130	Dian Zulfa Aklima NIM. 2021540001	HKI	1. Dr. Danial, M.Ag Nip. 197602262000031002 2. Dr. Usammah, M.Hum Nip. 196903142005011006	IV/a III/d	Lektor Kepala Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Tindakan Gugat Cerai Oleh istri Kepada Suami di Era Kemajuan Teknologi Informasi	
131	Muhajir NIM. 2021510015	KPI	1. Dr. Kamaruzzaman, S.Sos.I., M.A Nip. 197603022005011005 2. Dr. Muhammad Saleh, MA Nip. 197901152006041004	III/c III/d	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Masyarakat (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kota Lhokseumawe)	
132	Muda Wali NIM. 2021510007	KPI	1. Dr. Darmadi, M. Si Nip. 197607082005011004 2. Dr. Kamaruzzaman, S.Sos.I., M.A Nip. 197603022005011005	III/d III/c	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Komunikasi Politik Hasan Tiro dalam Menggagas Gerakan Aceh	
133	Lailatul Qadriah NIM. 2021510010	KPI	1. Dr. Kamaruzzaman, S.Sos.I., M.A Nip. 197603022005011005 2. Dr. Hamdani, MA Nip. -	III/c DTNP	Lektor Lektor	Pembimbing I Pembimbing II	Strategi Komunikasi Guru dan Murid dalam Menanamkan Nilai - Nilai Agama di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Vinca Rosea Tahfiz International Lhokseumawe	

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI LHOKSEUMAWA,

DANIAL

LEMBAR KONSULTASI TESIS

Nama : Niswatul Khaira
 NIM : 2021530076
 Judul : Manajemen Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic

Pembimbing I : Dr. Almuhajir, MA
 NIP: 197702052007011025

No	Tanggal/Hari	Uraian	Paraf Pembimbing
1	1-3-2023	- Teknik penulisan literatur - Pedoman wawancara di Breakdown	
		- Semai Rumusan masalah - Sistematisa metode peneliti	
2	10-3-2023	- Pemberian pedoman - Uji ke BAB IV	
3	3-5-2023	- Hasil penelitian di narasikan kembali hasil wawancara, observasi, dokumen	
4	9-5-2023	- Sejarah SDIT Diana - Dstasan hasil penelitian - Korelasikan dgn Teori - Abstrak - - ?	
5	13-5-2023	Acc untuk seminar hasil	
6	14-7-2023	Acc untuk Sidang Tesis	

Lhokseumawe, ^{05 Juni 2023}
 Ka. Prodi ~~Dr. Sus Yumha, S.Pd~~
~~NIP: 198204172009012010~~

Dr. Sus Yumha, MA

LEMBAR KONSULTASI TESIS

Nama : Niswatul Khaira
 NIM : 2021530076
 Judul : Manajemen Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic

Pembimbing II : Dr. Darmadi, M. Si
 NIP: 197607082005011004

No	Tanggal/Hari	Uraian	Paraf Pembimbing
	26/1/23	Judul dan Variabel	
	2/2/23	Masalah - Masalah	
	10/2/23	Rumusan Masalah	
	21/2/23	Batasan Isiah	
	29/2/23	Metodologi penelitian	
	7/3/23	Daftar pertanyaan	
	23/5/23	acc seminar Hazi	
	10/7/23	Perbaikan & Acc Sidang	

Lhokseumawe, 06 Juni 2023
 Ka. Prodi

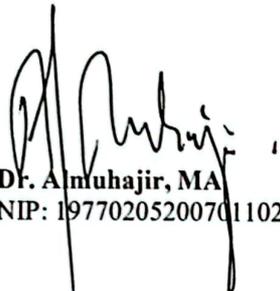
Dr. Susi Yustianti, S. Pd., M. Pd.
 NIP. 198204172009012010

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: "Manajemen Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT Diana Assaffa Islamic" yang ditulis oleh Niswatul Khaira dengan NIM 2021530076, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah mengikuti *Seminar Hasil Tesis* pada Pascasarjana IAIN Lhokseumawe pada tanggal tujuh, Bulan Juli, Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga.

TIM PENGUJI:

Pembahas I



Dr. Al Muhajir, MA
NIP: 197702052007011025

Pembahas II



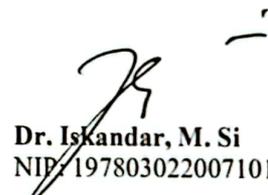
Dr. Darmadi, M. Si
NIP: 197607082005011004

Pembahas III



Dr. M. Anggung Manumanoso P., M.Pd.I
NIP: 198608132018011002

Pembahas IV



Dr. Iskandar, M. Si
NIP: 197803022007101004

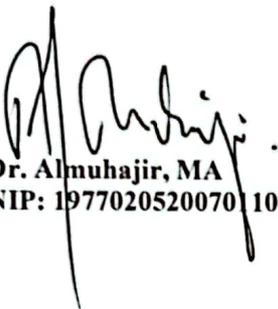
Mengetahui,
Pascasarjana IAIN Lhokseumawe
Direktur,

Syahrizal, S. Ag., M. Ag., Ph. D
NIP. 197608082007101003

PERSETUJUAN

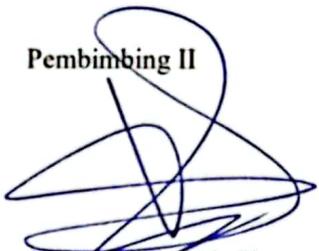
Tesis dengan judul: **"Manajemen Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Diana Assaffa Islamic"** yang ditulis oleh Niswatul Khaira dengan NIM 2021530076, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam** telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam *Sidang Tesis* pada Pascasarjana IAIN Lhokseumawe.

Pembimbing I



Dr. Almuhajir, MA
NIP: 19770205200701025

Pembimbing II



Dr. Darmadi, M. Si
NIP: 197607082005011004

LAMPIRAN I

LEMBAR OBSERVASI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD IT DIANA AS-SAFFA ISLAMIC

Hari/Tanggal :

Sasaran Observasi : Kepala Sekolah

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Indikator	Aspek yang diamati	Sub yang diamati	Keterangan	Pernyataan	
					Ada	Tidak
1	Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik	Pengkondisian	1. Menempelkan tata tertib di dinding sekolah			
			2. Pemasangan slogan-slogan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di dinding sekolah			
			3. Sekolah menyediakan musalla			
			4. Sekolah menyediakan tempat berwudhuk			
			5. Sekolah menyediakan alat kebersihan seperti tong sampah, sapu, serok sampah, kemoceng, penghapus, pel, dan alat pembersih kaca			
2	Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik	1. Kegiatan Rutin	1. Setiap hari Senin melaksanakan ikrar dan memberikan nasehat			
			2. Setiap hari Jum'at melaksanakan zikir/membaca Surat Yasin			
			3. Menggalang dana sedekah setiap hari Jum'at			
			4. Mengadakan pengajian bagi dewan guru setiap hari Sabtu			
		2. Kegiatan spontan	1. Menghadiri upacara Nasional atau keagamaan			
			2. Membuat program pengembangan diri			
			3. Menggalang dana			

		3. Kegiatan terprogram	1. Kelas tahsin			
			2. Kelas tahfizul quran			
			3. Hafalan hadist			
			4. Shalat dhuha dan dzuhur berjamaah			
			5. Motivasi training center			
			6. Parenting day			
			7. Kunjungan educative			
			8. Menu sehat (minum susu dan madu)			
			9. Rihlah santri			
			10. Dokter sehat			
			11. Manasik haji			
		4. Keteladanan	1. Memakai baju seragam			
			2. Membiasakan hadir tepat waktu			
			3. Mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu wali murid			
			4. Bersikap ramah			
			5. Membuang sampah pada tempatnya			
3	Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik	1. Tindakan kepala sekolah	1. Peserta didik yang bermain ketika proses pembelajaran berlangsung			
			2. Peserta didik yang malas dalam shalat maupun menghafal Al-Qur'an			
			3. Peserta didik yang tidak disiplin dan teladan			
		2. Solusi kepala sekolah	1. Peserta didik yang bermain ketika proses pembelajaran berlangsung			
			2. Peserta didik yang malas dalam shalat maupun menghafal Al-Qur'an			
			3. Peserta didik yang tidak disiplin dan teladan			

LAMPIRAN II

LEMBAR OBSERVASI MANAJEMEN WALI KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD IT DIANA AS-SAFFA ISLAMIC

Nama Wali Kelas :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Indikator	Aspek yang diamati	Sub yang diamati	Keterangan	Pernyataan	
					Ada	Tidak
1	Perencanaan yang dilakukan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik	1. Silabus	Nilai karakter yang dikembangkan terdapat dalam silabus			
		2. RPP	Nilai karakter yang dikembangkan terdapat dalam RPP			
		3. Perjanjian antar guru dan peserta didik	1. Struktur Kelas			
			2. Aturan kelas			
		3. Administrasi kelas				
2	Pelaksanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik	1. Kegiatan Rutin	1. Setiap hari Senin melaksanakan ikrar dan memberikan nasehat			
			2. Setiap hari Jum'at melaksanakan zikir/membaca Surat Yasin			
			3. Melakukan tugas piket			
			4. Berdiri di depan sekolah dan mengucapkan salam serta tersenyum kepada peserta didik yang memasuki lingkungan sekolah			
			5. Membimbing relegius peserta didik			

		2. Strategi dalam proses mengajar	1. Peserta didik diajak berdoa sebelum melakukan proses pembelajaran			
			2. Memberikan nasehat sebelum melakukan proses pembelajaran			
			3. Mengaitkan materi yang dipelajari dengan nilai-nilai karakter			
			4. Memberikan contoh teladan saat pembelajaran berlangsung			
			5. Menutup pembelajaran disertai do'a dan nasehat			
		3. Peran wali kelas	1. Demonstrator			
			2. Pengelola kelas			
			3. Mediator			
			4. Motivator			
			5. Evaluator			
3	Pengawasan yang dilakukan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didi	1. Tindakan Wali kelas	1. Peserta didik yang bermain ketika proses pembelajaran berlangsung			
			2. Peserta didik yang malas dalam shalat maupun menghafal Al-Qur'an			
			3. Peserta didik yang tidak disiplin dan teladan			
		2. Solusi wali kelas	1. Peserta didik yang bermain ketika proses pembelajaran berlangsung			
			2. Peserta didik yang malas dalam shalat maupun menghafal Al-Qur'an			
			3. Peserta didik yang tidak disiplin dan teladan			

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Kepsek	Tendik	Guru	Wakil I	Wakil II	Wakil IV	Siswa
1	Bagaimana perencanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic?	Menetapkan apa yang harus dikerjakan	1. Apakah yang dimaksud dengan pembentukan karakter peserta didik?	√	√	√	√	√	√	
			2. Apa tujuan adanya pembentukan karakter di sekolah?	√	√	√	√	√	√	
			3. Apa visi dan misi dari SD IT Diana As-Saffa Islamic?	√	√	√	√	√	√	
			4. Bagaimana keterkaitannya visi dan misi SD IT Diana As-Saffa Islamic dengan pembentukan karakter peserta didik?	√	√	√	√	√	√	
			5. Bagaimana SD IT Diana As-Saffa Islamic membimbing para guru agar mampu membentuk karakter peserta didik?	√						
			6. Apa saja persiapan yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik?	√	√	√	√	√	√	
		Membatasi sasaran	1. Apa yang melatarbelakangi pentingnya pembentukan karakter di SD IT Diana As-Saffa Islamic?	√	√	√	√	√	√	

		2. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan karakter peserta didik?	√						
		3. Sejauh mana target yang ingin Anda capai dalam membentuk karakter peserta didik?	√	√	√	√	√	√	
	Mangumpulkan dan menganalisis informasi	1. Apakah SD IT Diana As-Saffa Islamic memiliki jurnal yang memuat catatan karakter peserta didik?			√	√	√	√	
		2. Kapan dilaksanakan penilaian karakter peserta didik?			√	√	√	√	
		3. Berapa lama terjadinya proses penilaian karakter peserta didik?			√	√	√	√	
		4. Bagaimana strategi kepala sekolah untuk mengetahui karakter yang ada pada peserta didik?	√						√
	Mengembangkan alternatif-alternatif	1. Bagaimana strategis kepala sekolah dalam memantau peserta didik yang menggunakan <i>gadget</i> ?	√						
		2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik?	√						
		3. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui media di kelas?				√	√	√	
		1. Bagaimana strategi wali kelas untuk mengetahui karakter				√	√	√	

2	Bagaimana pelaksanaan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic?	Mengetahui pembawaan dari peserta didik	peserta didik?							
			2. Kapan wali kelas melakukannya?				√	√	√	
			3. Berapa lama wali kelas untuk mengetahui karakter peserta didik?				√	√	√	
		Membantu mengembangkan pembawaan yang baik	1. Bagaimana strategi wali kelas dalam mengembangkan pembawaan yang baik dari peserta didik?				√	√	√	
			2. Bagaimana strategi wali kelas untuk membolehkan dan membatasi apa yang peserta didik perbuat?				√	√	√	
			3. Bagaimanakah peran wali kelas yang diterapkan kepada peserta didik?				√	√	√	
			4. Apakah guru berperan dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung?							√
			5. bagaimana contoh teladan yang guru praktikkan di kelas?							√
		Pengawasan setiap waktu	1. Bagaimakah cara wali kelas memberikan nasihat dan juga memberikan kebebasan namun masih dalam pengawasan di lingkungan yang guru alami sehari-hari?				√	√	√	
			2. Bagaimana kebebasan yang dibolehkan guru ketika anda							√

			bermain?							
			3. Bagaimana nasehat yang diberikan guru ketika anda berbuat yang tidak baik?							√
		Memberikan pembinaan dan motivasi	1. Jika peserta didik membutuhkan motivasi, bagaimana cara guru memotivasinya?				√	√	√	
			2. Jika ada peserta didik yang berwatak keras dan kasar, bagaimana strategi wali kelas dalam membinanya?				√	√	√	
			3. Bagaimana motivasi yang diberikan guru ketika anda malas dalam belajar?							√
			4. Bagaimana cara guru menasehati anda ketika anda berkelahi di kelas?							√
3	Bagaimana pengawasan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic?	Menetapkan standar pelaksanaan	1. Bagaimana kepala sekolah menetapkan standar pelaksanaan terhadap karakter peserta didik?	√						
			2. siapa saja yang terlibat dalam menetapkan standar pelaksanaan karakter peserta didik?	√						
			3. bagaimana wali kelas menetapkan standar pelaksanaan karakter peserta didik di kelas?				√	√	√	
			4. Sejauh mana karakter peserta didik yang masih ditangani wali kelas?				√	√	√	

	Mengukur performa actual	1. Bagaimana wali kelas mengukur performa aktual terhadap karakter peserta didik?				√	√	√	
		2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan wali kelas untuk mengukur performa aktual karakter peserta didik?				√	√	√	
	Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya	1. Bagaimana pengukuran pelaksanaan nyata yang dilakukan oleh guru terhadap karakter peserta didik?				√	√	√	
		2. Apakah guru mencerminkan keteladanan yang baik saat proses pembelajaran berlangsung?							√
		3. Bagaimana cara guru membandingkannya?				√	√	√	
		4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan guru agar dapat membandingkan perubahan karakter peserta didik dari sebelum dan sesudah adanya tindakan?				√	√	√	
		5. Apa saja kendala yang wali kelas dapatkan dalam membentuk karakter peserta didik?				√	√	√	
		4. Bagaimana solusinya?				√	√	√	
	Pengambilan tindakan koreksi	1. Tindakan apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik masih menyimpang dari standar karakter yang telah ditetapkan?	√						

			2. Hukuman seperti apa yang diberikan kepala sekolah ketika anda menyimpang dari aturan sekolah?								√
			3. Hukuman seperti apa yang diberikan guru ketika anda menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan di kelas?								√

Keterangan:

1. Kepala Sekolah = Kepsek
2. Tenaga Pendidikan = Tendik
3. Guru = Gur
4. Wali Kelas dari Kelas I = Wakel I
5. Wali Kelas dari Kelas II = Wakel II
6. Wali Kelas dari Kelas IV = Wakel IV
7. Peserta Didik = Siswa

LAMPIRAN IV

LEMBAR PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/Tanggal :

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Keterangan	Pernyataan	
			Ya	Tidak
1	Data sejarah dan profil berdirinya SD IT Diana As-Saffa Islamic			
2	Data guru SD IT Diana As-Saffa Islamic			
3	Data peserta didik SD IT Diana As-Saffa Islamic			
4	Data sarana dan prasarana SD IT Diana As-Saffa Islamic			
5	Dokumen visi dan misi SD IT Diana As-Saffa Islamic			
6	Foto kegiatan guru dan peserta didik SD IT Diana As-Saffa Islamic			
7	Foto struktur dan aturan kelas			
8	Foto slogan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di dinding sekolah			

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti sedang meminta izin penelitian



Peneliti sedang mewawancarai Kepala SD IT Diana As-Saffa Islamic



Peneliti sedang mewawancarai Tendik SD IT Diana As-Saffa Islamic



Peneliti sedang mewawancarai salah satu guru di SD IT Diana As-Saffa Islamic



Peneliti sedang mewawancarai Wali Kelas dari kelas I di SD IT Diana As-Saffa Islamic



Guru menasehati peserta didik setelah shalat Dhuhur berjama'ah di SD IT Diana As-Saffa Islamic



Guru mengajarkan peserta didik untuk lebih kreatif dan saling bekerja sama dengan teman di SD IT Diana As-Saffa Islamic



Peneliti sedang mewawancarai peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic



Suasana zikir pagi di SD IT Diana As-Saffa Islamic



Suasana Pengajian surat Yasin di SD IT Diana As-Saffa Islamic setiap Hari Jum'at minggu keempat.



Guru memberikan tindakan bagi peserta didik yang datang terlambat ke SD IT Diana As-Saffa Islamic



Suasana peserta didik ketika istirahat di SD IT Diana As-Saffa Islamic



Guru membimbing cara berwudhu peserta didik laki-laki di SD IT Diana As-Saffa Islamic



Guru membimbing cara berwudhu peserta didik perempuan di SD IT Diana As-Saffa Islamic



Guru membimbing shalat peserta didik laki-laki di SD IT Diana As-Saffa Islamic



Guru membimbing shalat peserta didik perempuan di SD IT Diana As-Saffa Islamic



Suasana kelas I ketika guru melakukan proses pembelajaran di SD IT Diana As-Saffa Islamic.



Suasana kelas II ketika guru melakukan proses pembelajaran di SD IT Diana As-Saffa Islamic.



Suasana kelas IV ketika guru melakukan proses pembelajaran di SD IT Diana As-Saffa Islamic.



Guru membimbing tahfiz dan tahsin peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic.



Kepala sekolah memberikan nasehat kepada peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic.



Kepala sekolah membimbing peserta didik naik Al-Qur'an di SD IT Diana As-Saffa Islamic.



Guru memperkenalkan sedekah Jum'at barokah kepada peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic.



Guru mengajarkan peserta didik SD IT Diana As-Saffa Islamic untuk saling tolong menolong, salah satunya korban yang terkena musibah kebakaran.



Kepala sekolah melakukan parenting dengan orang tua peserta didik di SD IT Diana As-Saffa Islamic.



Foto bersama dalam rangka hari Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 yang ke-78



Merayakan hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 yang ke-78

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Niswatul Khaira
2. Tempat/Tgl Lahir : Blang Panyang/ 21 November 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Guru Honor
6. Alamat : Desa Blang Panyang, Dusun 1 Loskala
7. Email : niswatulkhaira990@gmail.com
8. Status Perkawinan : Belum Kawin
9. Jenjang Pendidikan : SDN 6 Muara Satu, lulusan tahun 2009.
SMPN 1 Matangkuli, lulusan tahun 2012.
MAN Matangkuli, lulusan tahun 2015.
S-1 Universitas Malikussaleh, lulusan tahun 2019.
S-2 IAIN Lhokseumawe, angkatan tahun 2021.
10. Nama Orang Tua
Ayah : Fauzan Nurdin
Ibu : Rahmi Hayati

Lhokseumawe, 20 Juli 2023

Yang bersangkutan

Niswatul Khaira